

SKRIPSI

**ANALISIS KONDISI SOSIAL EKONOMI, PEMANFAATAN
PENGHASILAN DAN PERAN PEMERINTAH DITINJAU
DARI *MAQASHID SYARIAH* (Studi Pada Buruh Migran
Perempuan Batu Bata di Mukim Lambaro Angan Kecamatan
Darussalam Kabupaten Aceh Besar)**



Disusun Oleh:

**BUDI SAFRIANI
NIM. 160602132**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M/1443 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Budi Safriani

NIM : 160602132

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 14 Januari 2022

Yang Menyatakan



Budi Safriani

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Analisis Kondisi Sosial Ekonomi, Pemanfaatan Penghasilan Dan Peran Pemerintah Ditinjau Dari *Maqashid Syariah* (Studi Pada Buruh Migran Perempuan Batu Bata Di Mukim Lambaro Angan Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar)

Disusun Oleh:

Budi Safriani
NIM: 160602132

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada
Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

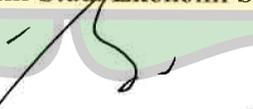
Pembimbing I,


Dr. Analfiansyah, M.Ag
NIP. 19740407200003104

Pembimbing II,


Dr. Nilam Sari, Lc., M.Ag
NIP. 197103172008012007


Mengetahui
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah,


Dr. Nilam Sari., M.Ag
NIP. 197103172008012007

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Analisis Kondisi Sosial Ekonomi, Pemanfaatan Penghasilan Dan Peran Pemerintah Ditinjau Dari *Maqashid Syariah* (Studi Pada Buruh Migran Perempuan Batu Bata Di Mukim Lambaro Angan Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar)

Budi Safriani
NIM: 160602132

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam
Bidang Ekonomi Syariah

Pada Hari/Tanggal: Jum'at, 14 Januari 2022 M
11 Zulkaidah 1442 H

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua,

Dr. Analjansyah, M.Ag
NIP. 19740407200003104

Sekretaris,

Dr. Nilam Sari, Lc., M.Ag
NIP. 197103172008012007

Penguji I,

Dr. Fithriady, Lc., M.A
NIP. 198008122006041004

Penguji II,

Junia Farha, M.Ag
NIP. 199206142019032039

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,



Dr. Zaki Fuad, M.Ag
NIP. 196403141992031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Budi Safriani

NIM : 160602132

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah

E-mail : 160602132@student.ar-raniry.ac.id

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir KKU Skripsi

yang berjudul (*tulis judul karya ilmiah yang lengkap*):

Analisis Kondisi Sosial Ekonomi, Pemanfaatan Penghasilan Dan Peran Pemerintah Ditinjau Dari *Maqashid Syariah* (Studi Pada Buruh Migran Perempuan Batu Bata Di Mukim Lambaro Angan Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar)

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 14 Januari 2022

Mengetahui,

Penulis,

Budi Safriani

NIM: 160602132

Pembimbing I,

Dr. Analiansyah, M.Ag

NIP. 19740407200003104

Pembimbing II,

Dr. Nilam Sari, Lc., M.Ag

NIP. 197103172008012007

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, sang pencipta alam semesta, manusia dan kehidupan serta seperangkat aturannya. Berkat limpahan rahmat, taufiq dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis Kondisi Sosial Ekonomi, Pemanfaatan Penghasilan dan Peran Pemerintah Ditinjau Dari *Maqashid Syariah* (Studi Pada Buruh Migran Perempuan Batu Bata di Mukim Lambaro Angan Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar)”** dengan baik dan tepat pada waktunya. Shalawat berangkaikan salam saya limpahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya. Adapun penulis menyadari bahwasanya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari saran, petunjuk, bimbingan dan masukan dari berbagai pihak. Maka dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah membantu penulis, baik dukungan moril maupun sarana prasarana pembelajaran.
2. Dr. Nilam Sari, Lc., M. Ag., dan Cut Dian Fitri, M.Si., AK., CA. Sebagai Ketua dan Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry

Banda Aceh, yang selalu mendukung serta memberikan semangat dalam bidang kecerdasan akademik dan spiritual.

3. Muhammad Arifin, Ph.D. Selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Analiansyah, M. Ag dan Dr. Nilam Sari, Lc., M. Ag sebagai dosen pembimbing I dan pembimbing II yang dengan sabar telah meluangkan waktu, untuk memberikan bimbingan, nasehat, dukungan dan ilmunya kepada penulis selama dalam waktu bimbingan sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik.
5. Seluruh Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry yang telah banyak memberikan bantuan serta kemudahan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
6. Seri Murni, SE, M. Si, Ak Sebagai Penasehat Akademik, Dosen-dosen dan para staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, khususnya Dosen-Dosen program studi Ekonomi Syariah yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
7. Seluruh informan yaitu buruh migran perempuan, Keuchik dan Kepala Camat yang telah mau bekerjasama dengan baik sehingga penelitian dapat menyelesaikan kepenulisan skripsi ini.
8. Teristimewa kepada Orang Tua tercinta, Ayahanda Banta Budiman, Ibunda Cut Sidiati & Ibunda Murnidar atas segala

cinta, kasih sayang, doa, bimbingan, dukungan, dan nasehat yang luar biasa yang tiada hentinya. Sahabat dalam keadaan susah maupun senang selama diperkuliahan maupun diluar perkuliahan.

9. Seluruh pihak-pihak terkait yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan, arahan dan kerjasama demi kelancaran penulisan skripsi ini. Hanya kepada Allah SWT kita berserah diri, semoga yang kita amalkan mendapat ridhoNya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun akan menyempurnakan penulisan skripsini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, 13 Januari 2022

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Penulis
Budi Safriani

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M

10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	D			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
َ	<i>Fathah</i>	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I
ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
يَ	<i>Fatḥah</i> dan ya	Ai
وَ	<i>Fatḥah</i> dan wau	Au

Contoh:

kaifa : كيف

hauḷa : هول

3. **Maddah**

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda
أَ/يَ	<i>Fatḥah</i> dan <i>alif</i> atau ya	Ā
يِ	<i>Kasrah</i> dan ya	Ī

ي	Dammah dan wau	ū
---	----------------	---

Contoh:

qāla : قَالَ

ramā : رَمَى

qīla : قِيلَ

yaqūlu : يَقُولُ

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- Ta marbutah (ة) hidup
Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fatḥah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.
- Ta marbutah (ة) mati
Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.
- Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

raudāh al-atfāl/ raudatul atfāl : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

*al-Madīnah al-Munawwarah/
al-Madīnatul Munawwarah* : الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

Talḥah

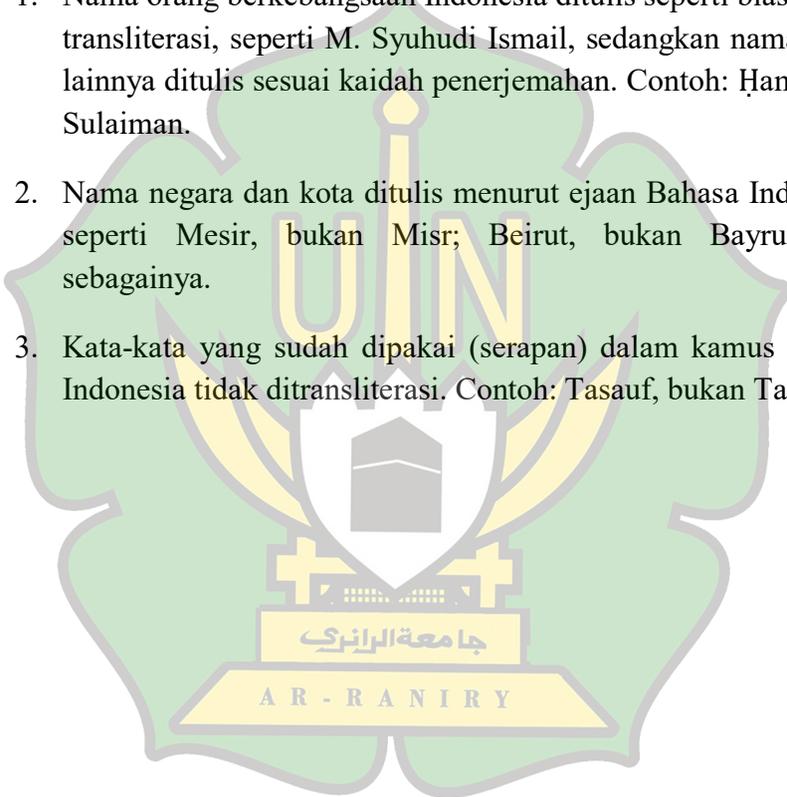
:

طَلْحَة

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.



ABSTRAK

Nama : Budi Safriani
NIM : 160602132
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul : Analisis Kondisi Sosial Ekonomi, Pemanfaatan Penghasilan Dan Peran Pemerintah Ditinjau Dari *Maqashid Syariah* (Studi Kasus: Buruh Migran Perempuan Batu Bata di Mukim Lambaro Angan Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar)
Pembimbing I : Dr. Analiansyah, M. Ag
Pembimbing II : Dr. Nilam Sari, Lc., M. Ag

Di Lambaro Angan Kecamatan Darussalam, banyak ditemukan buruh migran perempuan bekerja di pabrik-pabrik pembuatan batu-bata kabupaten Aceh Besar yang berasal dari luar kabupaten Aceh Besar, bahkan dari luar Aceh. *Income* yang mereka peroleh seyogyanya dimanfaatkan untuk berbagai kebutuhan sesuai dengan ajaran Islam yang mengacu kepada konsep *maqashid syariah*. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana kondisi sosial ekonomi, pemanfaatan penghasilan dan peran pemerintah di wilayah migran Mukim Lambaro Angan. Penelitian merupakan jenis penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data dengan wawancara. Jumlah informan dalam penelitian sebanyak 14 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buruh migran perempuan sudah cukup baik dalam mengelola penghasilan. Peran pemerintah terhadap terhadap buruh migran di Mukim Lambaro Angan dapat dilihat dari penyediaan fasilitas masjid, Pendidikan informal yang layak dan nyaman untuk digunakan

Kata Kunci: *Sosial Ekonomi, Peran Pemerintah*

DAFTAR ISI

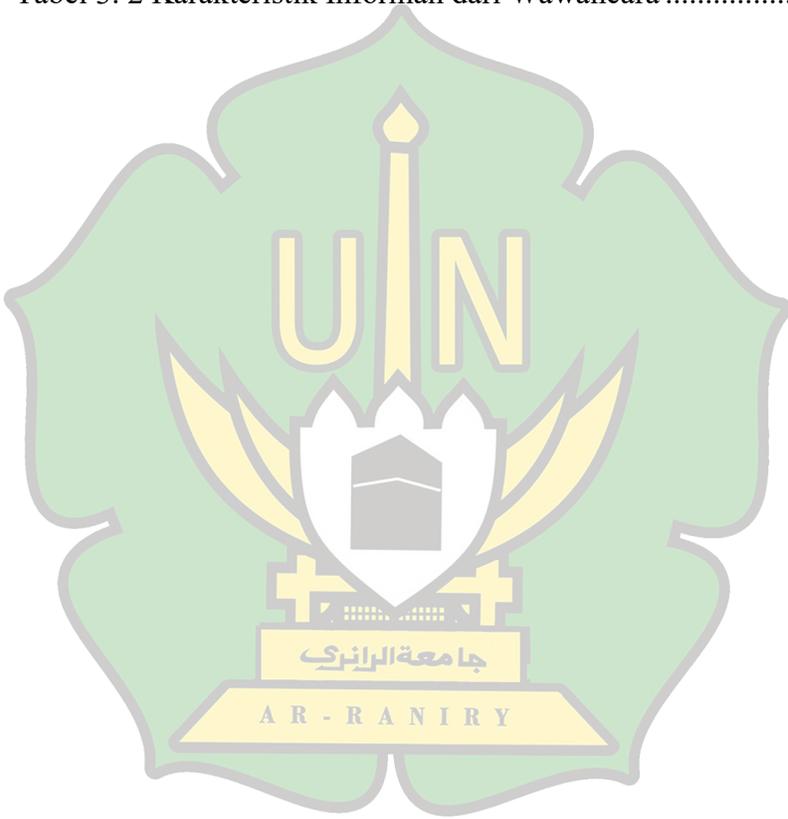
Halaman

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	iv
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR	vii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN ...	x
ABSTRAK.....	xv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
2.1 Migrasi Penduduk.....	12
2.1.1 Teori Migrasi.....	13
2.1.2 Jenis-jenis Migrasi.....	16
2.2 Kondisi Sosial Ekonomi.....	18
2.2.1 Tingkat Pendidikan.....	19
2.2.2 Jenis Pekerjaan.....	20
2.2.3 Pendapatan Rumah Tangga.....	21
2.2.4 Tanggungan Keluarga.....	23
2.2.5 Kondisi Tempat Tinggal.....	24
2.3 Konsep Pemanfaatan Harta.....	25
2.3.1 Menentukan Prioritas Pemanfaatan Harta.....	26
2.3.2 Menghindari <i>Tabdzir</i> dan <i>Israf</i>	28
2.3.3 Kesederhaan (Moderat).....	29
2.3.4 Kosumsi Sosial.....	31
2.3.5 Pemanfaatan Harta Untuk Masa Depan.....	32

2.4 Peran Pemerintah.....	34
2.4.1 Indikator Peran Pemerintah	38
2.5 Maqashid Syariah	40
2.5.1 Bentuk-bentuk <i>Maqashid Syariah</i>	43
2.6 Penelitian Terkait.....	53
2.7 Kerangka Berpikir	59
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	61
3.1 Jenis Penelitian	61
3.2 Lokasi Penelitian	62
3.3.1 Karakteristik Informan	65
3.4 Metode dan Teknik Pengumpulan Data	66
3.5 Teknik Analisis Data	68
3.5.1 Reduksi Data (<i>Data Reduction</i>).....	69
3.5.2 Penyajian Data (<i>Data Display</i>)	70
3.5.3 Penarikan Kesimpulan (<i>Verification/Conclusion Drawing</i>)	70
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	72
4.1 Kondisi Sosial Ekonomi Buruh Migran Perempuan	72
4.1.1 Tingkat Pendidikan.....	73
4.1.2 Jenis Pekerjaan	74
4.1.3 Pendapatan Rumah Tangga	74
4.1.4 Jumlah Tanggungan.....	76
4.1.5 Kondisi Tempat Tinggal.....	77
4.2 Pemanfaatan Pendapatan para Buruh Migran	78
4.3 Peran Pemerintah.....	81
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian.....	83
BAB V PENUTUP	85
5.1 Kesimpulan.....	85
5.2 Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	87
DAFTAR LAMPIRAN.....	92

DAFTAR TABEL

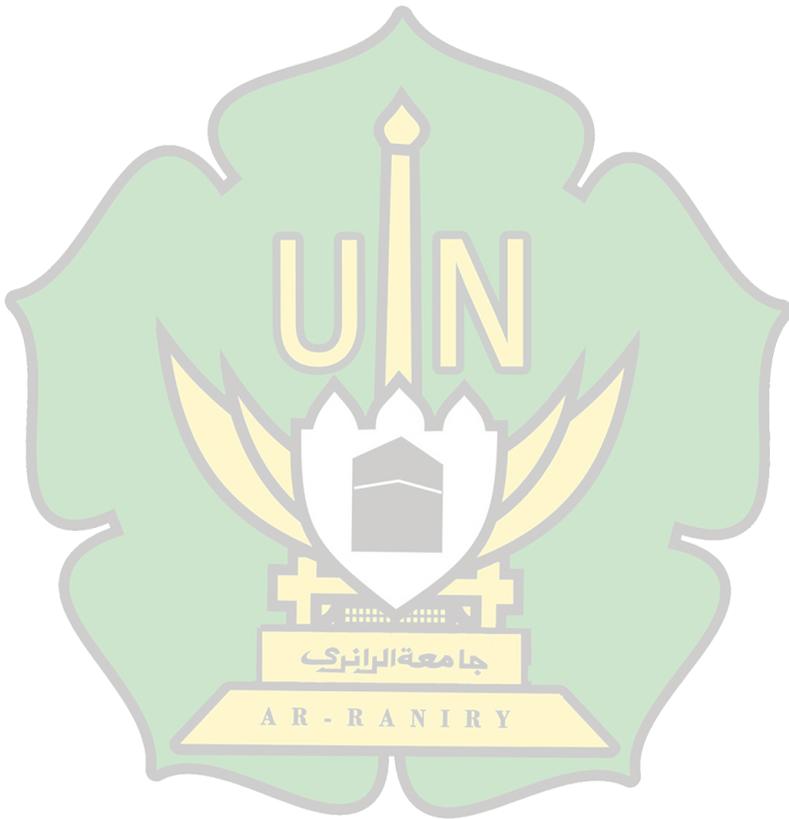
	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terkait.....	57
Tabel 3. 1 Nama Gampong Di Mukim Lambaro Angan	Error! Bookm
Tabel 3. 2 Karakteristik Informan dari Wawancara	Error! Bookm



DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian..... 60



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Wawancara.....	92
Lampiran 2. Transkrip Wawancara	95
Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian	142



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masalah sosial di Indonesia salah satunya adalah masalah pengangguran yang merupakan masalah jangka panjang yang titik penyelesaiannya masalahnya tak pernah selesai. Kondisi memprihatinkan pada kehidupan bersosial masyarakat Indonesia ini bisa diperhatikan pada besaran jumlah pengangguran di Indonesia. Menurut data dari Pusat Data Informasi (Pusdatin) Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Kementrans) RI mencatat ada 22.753.520 angka pengangguran terbuka (Azmy, 2012). Jumlah angkatan kerja di Februari 2020 berjumlah 137,91 juta orang, meningkat jadi 1,73 juta orang dibandingkan Februari 2019. Beda lagi dengan meningkat banyaknya angkatan kerja, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menurun sebanyak 0,15 persen. Pada satu tahun belakang, pengangguran meningkat 60.000 orang, beda lagi dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang menurun jadi 4,99 persen di Februari 2020. Tampak pada tingkat pendidikan, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih yang tertinggi dibanding tingkatan pendidikan lainnya, yakni sebanyak 8,49 persen (BPS Statistik, 2020).

Banyaknya angka itu memberikan cerminan yang nyata jika jumlah yang mencari pekerjaan di Indonesia masih sangatlah banyak dan belum berimbang dengan lapangan pekerjaan yang

luas. Faktor lapangan kerja yang kecil dan kebutuhan perekonomian yang menghimpit membuat minatnya beberapa penduduk Indonesia dalam bermigrasi dan kerja ke luar daerah atau luar negeri menjadi buruh migran. Migrasi ke daerah tertentu menjadi pilihan sebagian masyarakat dengan harapan dapat memperbaiki kehidupan ekonomi.

Melainkan fertilitas dan mortalitas, adapun Migrasi atau perpindahan permanen ialah termasuk komponen pertumbuhan penduduk. Maka begitu, dibanding dengan data fertilitas dan mortalitas, data migrasi termasuk cukup jarang. Yang dikarenakan oleh tidak adanya peninjauan tersendiri pada migrasi, fenomena migrasi yaitu fenomena demografi yang sangatlah langka, tak seluruhnya penduduk merasakannya, maka data migrasi yang asalnya daripada peninjauan umumnya kurang baik sebabnya karena kecil sampelnya. Disamping itu, data migrasi yang bersumberkan daripada pencatatan administrasi masih jauh dengan sempurna (BPS Statistik Migrasi Aceh, 2012).

Di provinsi Aceh, tercatat penduduk migran Aceh Besar berdasarkan jenis kelamin adalah sebanyak 42.645 laki-laki dan 39.880 perempuan (Sutmaatmadja, 1988). Berdasarkan Informasi dari seorang Kepala Desa di Pemukiman Lambaro Angan, tanggal 18 Mei 2020, banyak buruh migran yang kebanyakan merupakan pasangan suami istri bekerja di pabrik batu bata merah milik perseorangan di pemukiman Lambaro Angan, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar. Setelah peristiwa tsunami

tanggal 24 Desember 2004 jumlah buruh migran di Lambaro Angan semakin meningkat populasinya, kenaikan ini diduga disebabkan oleh dua faktor utama. Pertama, banyak buruh pabrik batu bata yang merupakan penduduk lokal meninggal dunia akibat tsunami. Kedua, terdapat kebutuhan buruh yang meningkat. Hal ini dikarenakan dalam masa rehabilitasi dan rekonstruksi Aceh dibutuhkan batu bata merah dalam jumlah yang sangat besar dimana pemerintah pada waktu itu harus menyiapkan ribuan rumah dan bangunan bagi masyarakat Aceh.

Berdasarkan informasi dari seorang kepala desa di Kemukiman Lambaro Angan pada tanggal 10 Januari 2020, pabrik bata merah di Lambaro Angan tetap bertahan bahkan jumlahnya semakin bertambah dikarenakan sebagian kecil saja wilayah kemukiman ini yang terkena tsunami. Dilihat dari segi letaknya, kemukiman ini sangat dekat dengan daerah pembangunan di wilayah Aceh Besar, dan termasuk dekat dengan wilayah Kota Banda Aceh yang juga mengalami tsunami. Selain itu, batu bata dari Lambaro Angan terkenal memiliki kualitas yang baik, sehingga pemasarannya tidak hanya terbatas di Aceh Besar dan kota Banda Aceh saja, namun juga dipasarkan ke luar dari dua wilayah ini. Atas dasar ini, keberadaan pabrik batu bata dianggap masih memiliki prospek yang baik. Adapun di desa Angan saja, kemukiman Lambaro Angan saat ini terdapat lebih dari 15 pabrik batu bata yang masih bertahan. Saat ini, para pekerja tidak terpengaruh secara signifikan oleh tersebarnya penyakit Covid 19

yang melanda Indonesia dan dunia pada umumnya. Aceh dinyatakan sebagai zona hijau, sehingga para buruh dapat terus bekerja seperti biasa.

Berdasarkan informasi dari seorang kepala desa di Kemukiman Lambaro Angan pada tanggal 1 Februari 2020, pekerja/buruh pabrik batu bata mayoritas adalah perempuan. Perempuan mengerjakan jenis tertentu dari serangkaian pekerjaan cetak bata, sementara laki-laki mengerjakan pekerjaan yang relatif lebih sulit dan lebih berat. Menariknya di sini adalah banyak suami istri bekerja di pabrik yang sama atau mereka bekerja di beberapa pabrik berbeda yang membutuhkan tenaga kerja. Para buruh dapat dengan mudah pindah ke pabrik yang lain karena mereka tidak memiliki kontrak permanen dan waktu yang lama. Selain itu, disebabkan oleh banyaknya pabrik batu bata yang tersedia, sehingga mereka dapat memilih pabrik yang mereka senangi. Dengan kondisi yang relatif menjanjikan seperti ini, para buruh dapat memperoleh penghasilan yang baik. Menurut informasi salah seorang pengusaha pabrik batu bata, perbulannya setiap buruh yang bekerja dengan baik, dapat memperoleh upah sebesar Rp. 6.000.000 (enam juta rupiah) atau lebih.

Sistem kontrak dan upah yang diberlakukan, yaitu pemilik memberi upah perjenis kegiatan, dibayar kepada pekerja secara tunai setelah pekerjaan selesai atau disimpan terlebih dahulu kepada pemilik usaha. Semakin banyak batu bata yang dicetak, maka semakin banyak pula upah yang didapatkan, demikian juga

pekerjaan lainnya. Perjanjian akad kontrak hanya berbentuk lisan tidak tertulis, bagi buruh perempuan yang memiliki anak kecil diperbolehkan membawa ke tempat mereka bekerja, sehingga para buruh tidak perlu mengeluarkan biaya untuk penitipan anak. Buruh migran perempuan di Lambaro Angan sangat berperan penting tidak saja membantu perekonomian keluarga akan tetapi juga dalam pengasuhan dan mendidik anak-anak (berdasarkan informasi dari seorang pengusaha pabrik batu bata di Kemukiman Lambaro Angan, tanggal 11 Maret 2020).

Kondisi di lapangan kemukiman Lambaro Angan, mayoritas buruh migran batu bata dikategorikan memiliki penghasilan yang relatif tinggi, akan tetapi mereka lebih memilih hidup di tempat tinggal dengan kondisi yang relatif kurang layak. Selain hal tersebut, para buruh migran terkesan kurang peduli terhadap pengetahuan agama bagi anak-anak mereka, hal ini dapat dilihat dari tidak adanya anak-anak para buruh yang mengikuti pengajian agama di sekolah informal setempat. Berdasarkan hasil observasi awal penulis yang dilakukan pada tanggal 30 Mei 2020, para buruh yang bekerja di pabrik batu bata lazimnya rata-rata tinggal di tempat yang tersedia di area pabrik relatif kecil hanya berukuran kurang lebih 4x4 m² untuk ditinggali satu keluarga, dengan dinding terbuat dari papan, triplek, atau anyaman bambu dengan atap seng atau atap daun rumbia. Selain hal tersebut, sangat jarang ditemukan para buruh migran tersebut memasukkan anak-

anak mereka ke tempat pendidikan agama informal di desa tempat mereka bekerja.

Terkait dengan pemanfaatan penghasilan individu termasuk dalam hal ini buruh migrasi perempuan, sebagaimana yang diatur dalam ekonomi Islam, pemanfaatan harta benda memiliki beberapa karakter antara lain adalah adanya penjaminan kebebasan individu dalam pemanfaatan harta benda dan penghasilan yang didapat dalam bekerja, akan tetapi kebebasan tersebut tidak melanggar aturan yang telah digariskan oleh Allah SWT. Selain itu, dalam pemanfaatan penghasilan diperlukan keseimbangan antara kerohanian dan kebendaan, artinya pemanfaatan harta di dunia tidak boleh mengorbankan kehidupan di akhirat. Dalam konsumsi barang dan jasa individu diwajibkan memperhatikan “pemenuhan kebutuhan” (yang terkandung *masalahah*), harus mampu membedakan tingkatan *masalahah* baik *dharuriyyah*, *hajiyyah* dan *tahsiniyyah*. Hal ini sejalan dengan konsep *maqashid syariah* yaitu bertujuan pemenuhan kebutuhan yang mengandung *masalahah dharuriyyah*, artinya bahwa penghasilan yang diperoleh haruslah dapat dimanfaatkan untuk penguatan aspek keagamaan melalui pendidikan dan pengamalan agama, jiwa melalui jaminan kesehatan, akal melalui pendidikan, harta melalui tabungan dan investasi, dan keturunan melalui pernikahan yang sah, dan berbagai kegiatan lainnya yang dapat mencapai *maqashid syariah* tersebut (Nasution, dkk, 2006).

Kurangnya pemahaman dari sebagian masyarakat akan ekonomi Islam khususnya pemahaman pemanfaatan harta benda. Seperti dalam konsumsi barang dan jasa individu sudah seharusnya memperhatikan “pemenuhan kebutuhan” (yang terkandung *masalahah*), selain itu juga harus memperhatikan dan mampu membedakan tingkatan masalah baik *dharuriyyah*, *hajiyyah* dan *tahsiniyyah*. Hal ini sejalan dengan konsep *maqashid syariah* yaitu tujuan pemenuhan kebutuhan yang mengandung *masalahah dharuriyyah* dalam Islam, bahwa penghasilan yang diperoleh harus dapat dimanfaatkan untuk memelihara dan sebagai penguatan aspek keagamaan melalui pendidikan dan pengamalan agama, jiwa melalui jaminan kesehatan, akal melalui pendidikan, harta melalui tabungan dan investasi, dan keturunan melalui pernikahan yang sah, dan berbagai kegiatan lainnya yang dapat mencapai *maqashid syariah* tersebut.

Terkait dengan berbagai permasalahan penduduk migran sebagaimana dijelaskan diatas maka diperlukan peran pemerintah untuk menangani permasalahan tersebut. Peran tersebut diperuntukkan untuk meninjau kondisi sosial ekonomi para buruh perempuan seperti perhatian terhadap jaminan kesehatan dan pendidikan, kondisi perkembangan usaha batu bata masyarakat migran dan sebagainya. Terkhusus lagi provinsi Aceh merupakan daerah syariat Islam, yang mana pemerintah Aceh telah memberikan perhatian serius, termasuk dana untuk pendidikan agama anak-anak melalui lembaga informal di setiap desa,

termasuk mukim. Mukim memiliki kewajiban untuk mengatur, mengontrol dan mengevaluasi pelaksanaan pendidikan agama di setiap desa.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, menjadi penting untuk meninjau lebih jauh kondisi sosial ekonomi para buruh migran perempuan, bagaimana pemanfaatan hasil kerja para buruh dalam tinjauan *maqashid syariah*, dan peran pemerintah setempat kepada para buruh migran, khususnya jaminan kesehatan dan pendidikan kepada buruh migran dengan judul penelitian **“Analisis Kondisi Sosial Ekonomi, Pemanfaatan Penghasilan dan Peran Pemerintah Ditinjau dari *Maqashid Syariah* (Studi Pada Buruh Migran Perempuan Batu Bata di Mukim Lambaro Angan Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi sosial ekonomi para buruh migran perempuan di Mukim Lambaro Angan berdasarkan konsep *maqashid syariah*?
2. Bagaimana pemanfaatan penghasilan para buruh migran perempuan ditinjau dari konsep *maqashid syariah*?
3. Bagaimana peran pemerintah dalam pemberdayaan buruh migran perempuan dan keterlibatan pemerintah dalam aspek

agama dan sosial anak masyarakat migran berdasarkan konsep *maqashid syariah*?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi para buruh migran perempuan di Mukim Lambaro Angan.
2. Untuk mengetahui pemanfaatan penghasilan para buruh migran perempuan ditinjau dari konsep *maqashid syariah*.
3. Untuk mengetahui peran pemerintah dalam pemberdayaan buruh migran perempuan dan keterlibatan pemerintah dalam aspek agama dan sosial anak masyarakat migran.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

- a) Bagi tempat penelitian, yaitu dapat menjadi bahan pertimbangan baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mengevaluasi kondisi sosial ekonomi mereka. Menerapkan prinsip *maqashid syariah* dalam pemanfaatan penghasilan mereka agar tercapai masalah dalam menjalani kehidupan.
- b) Dapat melahirkan rekomendasi yang dapat digunakan untuk jaminan peningkatan kesejahteraan buruh sesuai dengan tuntunan agama.

2. Manfaat Teoritis

- a) Bagi masyarakat dan pemerintah, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai teori kondisi sosial ekonomi. Prinsip *maqashid syariah* dalam pemanfaatan penghasilan .
- b) Manfaat teoritis adalah pengembangan ilmu pengetahuan dalam hal penerapan teori *maqashid syariah* bagi buruh.

1.5 Sistematika Penulisan

Kerangka penulisan pada penelitian ini dibagi menjadi lima bab, seluruh babnya mencakup sub-sub bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan isinya mengenai pengantar seluruh skripsi. Di bab ini ada lima sub bab, yakni latar belakang masalah yang mengurai penelitian ini harus agar ditelitikan, rumusan masalah berisikan mengenai pokok permasalahan yang ingin ditelitikan, tujuan penelitian berisikan mengenai hal yang diharap tercapai, manfaat penelitian berisikan mengenai kerangka penyusunan penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Landasan teori berisikan mengenai teori-teori yang mendukung penelitian, penelitian terkait dan kerangka penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

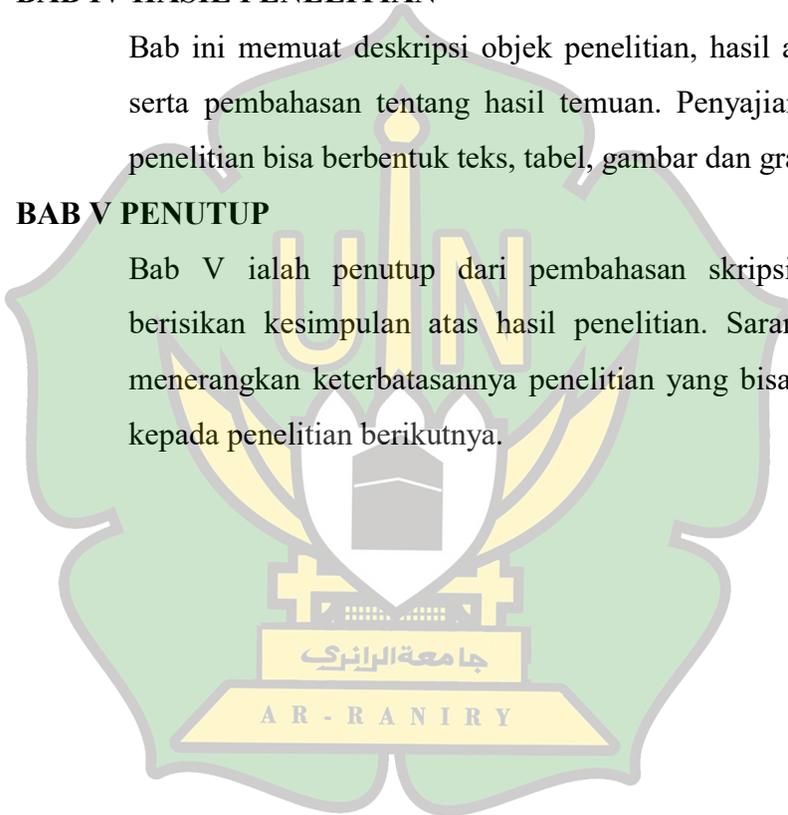
Bab ini mencakup jenis dan pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan terhadap penelitian ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini memuat deskripsi objek penelitian, hasil analisis serta pembahasan tentang hasil temuan. Penyajian hasil penelitian bisa berbentuk teks, tabel, gambar dan grafik.

BAB V PENUTUP

Bab V ialah penutup dari pembahasan skripsi yang berisikan kesimpulan atas hasil penelitian. Saran yang menerangkan keterbatasannya penelitian yang bisa diberi kepada penelitian berikutnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Migrasi Penduduk

Menurut Susilo migrasi (2006:131) ialah perpindahan yang bertujuan agar menetap dari sebuah lokasi menuju daerah lainnya melewati batas politik/negara atau batas bagian pada suatu negara. Migrasi dikenal dengan berpindah dengan relatif permanen dari sebuah daerah menuju daerah lainnya. Terdapat dua dimensi penting yang harus diperhatikan pada menelaah migrasi, yakni dimensi waktu dan dimensi daerah. Bagi dimensi waktu, ukuran yang pasti tidak bisa sebab sukar dalam penentuan seberapa lamakah orang berpindah tempat tinggal agar bisa diakui menjadi orang migran, namun kebanyakan dipakai arti yang ditetapkan pada sensus penduduk.

Badan Pusat Statistik menjelaskan migrasi berarti luas yaitu perubahan tempat tinggal dengan permanen, tidak adanya pembatas berdasarkan dengan jaraknya pindah ataupun bersifat yakni apakah tindakannya tersebut sifatnya sukarela atau terpaksa, dan juga tidak memiliki pembeda diantara perpindahannya pada dalam negeri dan atau pada luar negeri. Dipublikasi tersebut migrasi yaitu perpindahan penduduk yang bertujuan bertempat tinggal dari sebuah lokasi menuju lokasi lainnya terbebas dari batasan administratif provinsi atau kabupaten/kota (migrasi internal).

Menurut Everett S. Lee dalam (Pratama, 2012) arus migrasi berpengaruh dengan 4 faktor, yaitu: Faktor kepribadian., faktor-faktor yang ada pada tempat asalnya, mencakup: keterbatasan kepemilikan lahan, gaji di desanya sedikit, waktu luang (*Time lag*) diantara masa tanam dengan masa panen, sedikitnya lapangan kerja pada daerah, keterbatasan jenis pekerjaan di daerah, faktor pada daerah tujuannya, mencakup: tingkatan gaji yang besar, banyaknya lapangan kerja yang beragam dan rintangan diantara desa asalnya dengan daerah tujuannya, mencakup: sarana transportasi, topografi desa menuju kota dan jarak desa kota. Teori yang dikeluarkan Lee tersebut yaitu ada persoalan positif/negatif ataupun netral yang ada pada daerah asalnya ataupun tujuannya, yang mana bergantung dengan besaran aspek positif pada tempat tujuannya, dan besaran aspek negatif pada tempat asalnya dapat memiliki dampak dengan keputusan orang dalam berpindah.

2.1.1 Teori Migrasi

Teori migrasi menurut Ravenstein (Pratama, 2012) mengutarakan mengenai perilakunya mobilisasi penduduk (migrasi) yang dinamakan dengan hukum-hukum migrasi berkaitan hingga saat ini. Beberapa antaranya yaitu sebagai berikut :

- a. Para migran condong pilih lokasi tinggalnya berdekatan dengan lokasi yang dituju.
- b. Faktor yang sangat mendominasi yang memengaruhi orang untuk bermigrasi adalah sulitnya memperoleh pendapatan di

daerah asal dan kemungkinan untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik di daerah tujuan.

- c. Berita-berita berdasarkan anggota keluarga atau teman yang sudah berpindah ke lokasi lainnya yaitu informasi yang terpenting.
- d. Informasi yang buruk berdasarkan lokasi yang dituju menurunkan minat seseorang dalam berpindah.
- e. Makin besarnya kepengaruhannya kepada orang, makin tingginya tingkat mobilitas seseorang.
- f. Makin besarnya penghasilan orang, makin besar frekuensi mobilitas seseorang.
- g. Para migran condong pilih daerah yang mana sudah ada kerabat atau anggota keluarga yang tempat tinggalnya pada lokasi yang dituju.
- h. Pola migrasi untuk seorang ataupun sekelompok penduduk sukar dalam perkiraan.

Teori migrasi menurut Lewis-Fei-Ranis Dalam (Pratama, 2012) berpusat kepada proses perpindahan tenaga kerja dan pertumbuhan kesempatan kerja pada bagian modern. Menurut Susilo (2003:102) mengatakan jika pada teori Lewis mengasumsi bahwasanya ekonomi sebuah Negara pada dasarnya dibagi jadi dua, yakni perekonomian modern pada perkotaan dengan industri sebagai sektor utamanya. Pada uraiannya mengatakan jika dari jumlah warga desa yang banyak, sehingga mengalami berlebihan persediaan tenaga kerja yang membuat tingkatan pendapatan yang

kecil. Berangkatnya dari deskripsi itu bisa kita ketahui jika pendapatan yang kecil dapat membuat tenaga kerja atau pencari kerja mencoba alternatif pendapatan yang besar, yang tidak lain ditawarkan dari perkotaan sebab berdasarkan dengan Industri sebagai sektor utama. Karena itu yang nanti dijadikan faktor penarik daerah tujuan (Kota) menjadikan dasarnya bermigrasi. Yang mana faktor upah tersebut pun mendukung teorinya migrasi menurut Everet Lee, sebagai faktor daerah tujuan.

Todaro dalam (Pratama, 2012) berdasarkan keterangan yang menerangkan Model Teori Migrasi Todaro, yang mengasumsi jika migrasi penduduk dikarenakan terdapat Fenomena Ekonomi. Model Todaro tersebut pun berdasarkan dengan pemikirannya jika terdapat arus migrasi ialah karena terdapat alokasi upah yang tidak rata dengan tiap-tiap lokasi (Todaro dalam Sanis, 2010). Berdasarkan hakekatnya teori Todaro tersebut bisa didefinisikan jika angkatan kerja baik aktual ataupun potensial, dapat terus membandingkan penghasilan yang nantinya penduduk “harapkan” pada perkotaan dengan mempertimbangkan upah rata-rata di desanya. Maksudnya penduduk dapat mengambil keputusan agar bermigrasi ke lokasi tujuannya bila tingkatan pendapatan yang didapat (terutama upah bersih) lebih banyak dibanding sebelumnya didapatkan pada desa asalnya. Adapun kebalikannya, bila ternyata upahnya yang didapatkan lebih sedikit atau sebanding dengan lokasi asalnya, penduduk tidak ingin mengambil keputusan dalam migrasi menuju lokasi tujuannya. Menurut logika, model migrasi

yang diungkapkan Todaro tersebut mencukupi dalam menerangkan sebabnya tenaga kerja berdasarkan pedesaan yang memiliki pendidikan tinggi dapat lebih memicu dalam bermigrasi (sebab orang tersebut mengetahui jika dengan kerja pada perkotaan dapat berpeluang dalam memperoleh pekerjaan yang lebih beraneka ragam serta pendapatannya yang lebih tinggi dibandingkan pada daerah asal).

2.1.2 Jenis-jenis Migrasi

Muctar (2004) berpendapat bahwa migrasi dibagi menjadi 2 jenis yaitu:

1. Migrasi Internasional (eksternal), yaitu perpindahan penduduk dari suatu negara ke negara lainnya. Migrasi internasional dapat dibedakan atas tiga macam yaitu :
 - a) Imigrasi, adalah masuknya penduduk dari suatu negara ke negara lain dengan tujuan menetap. Dalam *Oxford Dictionary* disebutkan bahwa : “*Immigration is the act of entering a country other than one’s native country with the intention of living there permanently.*” Orang yang melakukan imigrasi disebut imigran. Contoh; masuknya warga negara Cina ke Indonesia untuk tujuan bisnis, bekerja dan sebagainya dengan maksud untuk tinggal menetap.
 - b) Emigrasi, adalah keluarnya penduduk dari suatu negara ke negara lain. Dalam *Oxford Dictionary* menyebutkan bahwa emigrasi “ *the act of leaving*

one's own country to settle permanently in another, moving abroad. Orang yang melakukan emigrasi disebut emigrant . Contoh: keluarnya TKI ke Malaysia, Singapura, Arab Saudi dan sebagainya untuk bekerja.

c) Remigrasi atau repatriasi, adalah perpindahan penduduk dari suatu negara untuk kembali ke negara asalnya setelah beberapa lama ditinggalkan. Contoh: kembalinya penduduk Indonesia ke Indonesia setelah selesai bekerja, sekolah dan sebagainya.

2. Migrasi Nasional (internal), yaitu perpindahan penduduk dari satu tempat ke tempat lain dalam lingkup satu negara. Migrasi nasional /internal dapat dibagi menjadi beberapa jenis yaitu:

a) Urbanisasi, yaitu perpindahan penduduk dari desa ke kota dengan tujuan menetap. Urbanisasi ini dapat terjadi karena berbagai faktor seperti: keinginan mencari kehidupan yang lebih baik, melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, mencari pengalaman di kota dan sebagainya.

b) Transmigrasi, yaitu perpindahan penduduk dari pulau yang padat penduduk ke pulau yang jarang penduduknya di dalam wilayah republik Indonesia. Berdasarkan pelaksanaannya, transmigrasi di Indonesia dapat dibedakan atas :

- 1) Transmigrasi Umum, yaitu transmigrasi yang dilaksanakan dan dibiayai oleh pemerintah
 - 2) Transmigrasi Khusus, yaitu transmigrasi yang dilaksanakan dengan tujuan tertentu, seperti penduduk yang terkena bencana alam dan daerah yang terkena pembangunan proyek.
 - 3) Transmigrasi Spontan (swakarsa), yaitu transmigrasi yang dilakukan oleh seseorang atas kemauan dan biaya sendiri
 - 4) Transmigrasi Lokal, yaitu transmigrasi dari suatu daerah ke daerah yang lain dalam propinsi atau pulau yang sama
- c) Ruralisasi, yaitu perpindahan penduduk dari kota ke desa dengan tujuan menetap. Ruralisasi merupakan kebalikan dari urbanisasi.

2.2 Kondisi Sosial Ekonomi

Menurut Rostow (1973) kehidupan sosial ekonomi masyarakat berkembang pada lima tahapan. Dari lima tahap tersebut, sebagai berikut: (1) masyarakat tradisional (*the traditional society*), (2) pra-kondisi untuk tinggal landas (*the preconditions for take off*), (3) tinggal landas (*take off*), (4) dorongan kearah kematangan (*the drive to maturity*), dan (5) masa konsumsi massal yang tinggi (*the age of high mass-consumption*).

Santrock (2007) mengutarakan jika sosial ekonomi sebuah pengklasifikasian manusia menurut karakteristik pekerjaan dan pendidikan perekonomian yang sama. Status sosial ekonomi membuktikan ketidaksetaraannya suatu hal. Sosial ekonomi ialah kedudukan atau posisi orang pada sekelompok orang yang ditetapkan dari bentuk kegiatan perekonomian, penghasilan, tingkatan pendidikan, umur, jenis rumah tinggal dan asset yang dipunya.

Ducan (dikutip dalam Svalastoga, 1969) menyebutkan jika pada skala situasi sosial ekonomi memiliki dua komponen yakni komponen penghasilan dan komponen pendidikan. Mendalam lagi berdasarkan survei sosial ekonomi nasional tahun 1994 bahwasanya indikator sosial ekonomi yaitu berkaitan dengan bermacam aspek kehidupan antaranya tentang kondisi demografi, kesehatan, pendidikan, perumahan, kriminalitas, sosial budaya dan kesejahteraan rumah tangga.

Dalam penelitian ini cakupan kondisi sosial ekonomi buruh migran perempuan meliputi tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, jumlah tanggungan, kondisi tempat tinggal. Dan akan diuraikan lebih rinci sebagai berikut:

2.2.1 Tingkat Pendidikan

Faktor pendidikan ialah persoalan amat penting pada sosial masyarakat. Pendidikan tak dapat dilepaskan dengan aktivitas formal (sekolah) dan non-formal (luar sekolah). Pada dasarnya definisi pendidikan merujuk kepada UU SISDIKNAS No. 20 tahun

2003 pendidikan yaitu usaha sadar dan terencana dalam melahirkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya murid dengan aktif mengembangkan potensi diri dalam mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia hingga keterampilan yang dibutuhkan pribadi, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia) menerangkan definisi pendidikan yakni tuntutan pada kehidupan tumbuh anak-anak, berikut maksud pendidikan mengarahkan seluruh kekuatan kodrat yang terdapat di anak-anak tersebut supaya anak menjadi manusia dan menjadi anggota masyarakat bisa mendapatkan keselamatan dan kebahagiaan yang sebesar-besarnya. Tingkatan pendidikan memiliki peran penting untuk seluruh orang maka sebabnya tingkatan pendidikan berkaitan dengan tingkatan penghasilan.

Simanjuntak (2003) menyatakan jika pendidikan formal yakni pendidikan yang dimasukan orang dari jenjang pendidikan sekolah antaranya tamat SD, tamat SLTP, tamat SLTA, tamat Sarjana muda, tamat Sarjana.

2.2.2 Jenis Pekerjaan

Jenis pekerjaan ini adalah kegiatan manusia yang bertujuan untuk mempertahankan hidup dan mencapai taraf hidup yang layak, yang corak dan ragamnya bervariasi sesuai dengan kemampuan dan struktur geografis daerah tersebut. Kepala rumah tangga dapat melakukan berbagai jenis pekerjaan untuk memenuhi

kebutuhan dasar keluarganya. Setiap kepala keluarga Pati ingin memenuhi segala kebutuhan keluarganya dan mensejahterakan keluarganya. Karena keinginan, mereka berusaha mencari dan melakukan pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan dan kemampuan mereka.

Menurut Kusmowidho (1981:200) mengatakan jenis pekerjaan yaitu jenis pekerjaan yang tengah atau sudah dilaksanakan oleh orang-orang bagian dari golongan bekerja atau orang-orang yang cari kerja serta telah kerja. Jenis pekerjaan sampingan yaitu jenis pekerjaan lainnya adapun yang dipunyai kepala rumah tangga dan anggota rumah tangga buruh bangunan lain yang sudah kerja untuk mendapatkan pendapatan tambahan pada mencukupi keperluan kehidupan sehari-harinya. Pekerjaan sampingan yaitu termasuk kegiatan yang dilaksanakan pada waktu luang selain pada waktu kerja pokoknya sebagai aktivitas yang ia sukai serta bisa memberikan rasa puas untuk seseorang tersebut. Memiliki kegiatan yang ia senangi bisa membuat rasa puas melainkan dari kerja pokoknya, pekerjaan sampingan bisa memberi peluang dalam memperlihatkan kompetensinya didapatkan dari pekerjaan sampingan, adapun pendapatan subsistem yaitu penghasilan yang didapatkan melalui sektor produksi yang bernilai uang.

2.2.3 Pendapatan Rumah Tangga

Menurut Singarimbun & Penny (1984:63) mengatakan jika pendapatan yaitu arus peluang agar melakukan pilihan-pilihan

diantara bermacam alternatif pemakaian sumber-sumber yang langka. Tohir (1997:75) mengatakan bahwasanya pendapatan yaitu hasil yang didapatkan orang adapun berbentuk uang atau barang ataupun upah yang didapatkan warga pada sebuah periode tertentu.

Menurut Singarimbun (dikutip dalam Banowati & Sriyanto, 2013: 51) pendapatan ialah peluang dalam melakukan pilihan diantar bermacam alternatif pemakain sumber-sumber yang langka. Maka, penghasilah tidaklah semata-mata berbentuk uang namun juga seluruh aset kekayaannya yang dipunyai sebuah keluarga. Menurut beberapa pandangan yang sudah diuraikan di atas, bisa diambil kesimpulan jika yang dimaksudkan dengan pendapatan yaitu hasil yang sudah didapatkan orang melalui hal yang sudah ia kerjakan, adapun berbentuk benda, bentuk uang ataupun berbentuk lainnya yang menjadi imbalannya jasa maupun yang sudah dilakukan.

Menurut Diamara (dikutip dalam Sumardi & Ever 1985:50) mengatakan jika pendapatan rumah tangga yaitu jumlah keseluruhannya melalui pendapatan formal, pendapatan informal dan pendapatan subsistem. Pendapatan formal yaitu penghasilan yang didapatkan dari pekerjaan pokok, pendapatan informal yaitu penghasilan yang didapatkan dari pekerjaan tambahan, adapun juga pendapatan subsistem yaitu penghasilan yang didapatkan melalui sektor produksi yang bernilai uang.

Menurut Sumardi dan Ever (1985) tingkatan pendapatan terbagi jadi tiga kriteria yakni:

- a. Tinggi : Jika pendapatan lebih dari Upah Minimum Regional (UMR)
- b. Sedang : Jika pendapatan sama dengan Upah Minimum Regional (UMR)
- c. Rendah : Jika pendapatan kurang dari Upah Minimum Regional (UMR)

2.2.4 Tanggungan Keluarga

Jumlah anggota keluarga sangat menentukan jumlah kebutuhan keluarga. Semakin besar jumlah keluarga, semakin banyak pula jumlah keluarga yang perlu ditampung. Dan sebaliknya, keluarga dengan anggota yang lebih sedikit berarti lebih sedikit kebutuhan yang harus dipenuhi oleh keluarga. Oleh karena itu, dalam sebuah keluarga dengan banyak anggota, banyak kebutuhan yang akan terpenuhi. Semakin besar ukuran rumah tangga maka semakin banyak jumlah anggota dalam rumah tangga tersebut, yang pada akhirnya akan membebani rumah tangga tersebut untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Menurut Halim (1990:12) yang dimaksudkan sebagai tanggungan keluarga yaitu seorang atau orang-orang yang masih berkaitan keluarga atau masih diakui berkaitan keluarga dan juga hidup ia ditanggung. Tanggungan atau beban tanggungan dinamakan dengan rasio tanggungan keluarga yaitu perbandingan diantara jumlah penduduk usia tidak produktif (penduduk usia

muda dan penduduk usia lanjut) terhadap jumlah penduduk usia produktif .

Pada rasio beban tanggungan, perbandingan jumlah penduduk usia tidak produktif bermaksud yaitu penduduk yang disebut muda diantara usia 0-14 tahun dengan penduduk yang disebut usia lanjut yaitu usia 65 tahun keatas. Adapun yang dimaksudkan dengan penduduk usia produktif yaitu penduduk dengan sekelompok umur diantara 15-64 tahun. Besar kecil beban tanggungan yang dipunyai berpengaruh dari jumlah tanggungannya yang dipunya pada sebuah rumah tangga, sebab makin besarnya jumlah anggota rumah tangga sehingga dapat makin tinggi juga beban tanggungannya pada mencukup keperluan kehidupan sehari-harinya (Sujatmiko, 2014).

2.2.5 Kondisi Tempat Tinggal

Menurut Adi (2011:109) tempat tinggal ialah indikator dalam mengidentifikasi tingkatan kemakmuran penduduk dan umumnya menggambarkan juga tingkatan penghasilan dan pengeluaran sebuah rumah tangga, maka sebabnya tempat tinggal ialah faktor yang berperan yang penting pada kaitannya dapat memenuhi keperluan berumah tangga.

Menurut Sumaatmadja (1988:194) umumnya tempat tinggal yang baik perlu menyempurnakan syarat sanitasi dengan baik, berperlengkapan fasilitas dan pelayanan yang mencukupi (warung, toko, sekolah, balai pengobatan, tempat rekreasi, tempat olahraga dan lainnya), terdapat sarana transportasi, dan aman akan uzur

keamanan. Rumah menjadi kebutuhannya yang mendasar bagi orang yang tak bisa terpisah dengan hidup sehari-hari, sebab rumah menjadi pelindungnya orang atas semua jenis gangguan antaranya hujan, terik matahari, dan lainnya yang bisa berpengaruh kepada situasi fisik rumah. Berdasarkan Andi, Suandra dan Manulu (2000) jika jenis atau tipe situasi perumahan bisa diklasifikasikan pada, bangunan permanen, bangunan semi permanen dan bangunan non permanen.

Kondisi fisik rumah sangatlah berpengaruh dengan tingkatan penghasilan, sebab makin tingginya tingkatan penghasilan yang didapatkan seseorang sehingga makin besarnya peluang dalam memiliki rumah yang lebih baik. Menurut BKKBN rumah yang layak huni adalah rumah milik keluarga memiliki atap, pondasi, dan dinding yang baik (Keluarga Sejahtera I), luas lantai minimal rumah adalah 8 m² untuk setiap orang di dalam rumah baik (Keluarga Sejahtera II).

2.3 Konsep Pemanfaatan Harta

Pemanfaatan harta menurut Islam diakui sebagai kebaikan. Aktivitas tersebut dilaksanakan dalam mencukupi keperluan adapun jasmani ataupun rohani maka dapat mengoptimalkan fungsi kemanusiaan menjadi hambanya Allah SWT dalam memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat atau yang dapat dinamakan dengan *falah*. Kebahagiaan di dunia artinya terpenuhi seluruh keperluan hidupnya seseorang yang menjadi makhluk ekonomi. Sedangkan kebahagiaan di akhirat nanti artinya kesuksesan

seseorang pada mengoptimalkan fungsi kemanusiaan (ibadah) menjadi hambanya Allah maka memperoleh balasan oleh Allah SWT yakni kenikmatan *ukhrawi* (surga). Orang yang menginginkan dapat kebahagiaan dunia akhirat diharuskan dapat melewati di “jalan Ilahi”. Maksudnya, tunduk dan patuh kepada aturan dan ketentuannya yang sudah Allah SWT bentuk bersamaan dengan pelaksanaannya seluruh aktivitas perekonomian manusia, seperti didalamnya ditetapkan tentang pemanfaatannya kekayaan yang dilaksanakan oleh umat muslim. Allah SWT berfirman :

وَأَنْفَقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ١٩٥

Artinya : “Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, Karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.” {QS. Al-Baqarah [2] : 195 }

Berikut diuraikan beberapa padangan Islam mengenai cara memanfaatkan kekayaan termasuk dalam konteks upah / penghasilan :

2.3.1 Menentukan Prioritas Pemanfaatan Harta

Islam mengajae seseorang muslim tentang mekanisme menentukan pemanfaatan harta agar mendapatkan tujuan *falah* itu sendiri. *Falah* dapat dicapai dengan terpeliharaan enam kemaslahatan mencakup (a) agama (*ad-din*), (b) jiwa/hidup (*nafs*), (c) keluarga/keturunan (*nasl*), (d) harta/kekayaan (*maal*) dan (e) intelektual/akal (*‘aql*). Dalam memelihara ke-5 perkara tersebut,

Al-Ghazali, Abu Ishaq Asy-Syatibi dan Mustafa Anas Zarqa memberi 3 hierarki utilitas individu; yakni (1) kebutuhan/*dharuriyyat*, (2) kesenangan dan kenyaamanan/*hajjiyyat*, dan (3) kemewahan/*tahsiniyyat*.

Kunci atas pemeliharannya kelima perkara yaitu *terletak* diutilitas pertama, yakni *dharuriyyat*. Antaranya makanan, pakaian, perumahan dan lainnya. Berdasarkan orang tersebut, keperluan-keperluan tingkatan pertama sifatnya dasar (*basic needs*) dan condong sifatnya fleksibel ikuti tempat, waktu dan bisa megaitkan keperluan sosiopsikologis (hiburan, ketenangan hati). Utilitas kedua *hajjiyyat*, yaitu perolehan yang tidak vital untuk keperluan dalam lima perkara *falah*, namun utilitas tersebut perlu dalam menghapuskan kesulitan dan rintangannya di kehidupan. Seperti, piring untuk makan, gelas untuk minum, pulpen dan untuk belajar dan lainnya. Adapun juga utilitas ketiga *tahsiniyyat*, ialah persoalan yang berkaitan dengan hanya kenyamanannya mencakup persoalan yang memenuhi dan menghiasi hidupnya. Seperti, gelas kristal untuk minum dan pulpen emas untuk belajar.

Disaat seseorang muslim ingin mempergunakan kekayaannya, sehingga orang tersebut perlu mengetahui tindakannya itu sungguh-sungguh keperluan *dharuriyyat* dan *hajjiyyat* untuk pribadinya atau hanyalah untuk "pemanis" *tahsiniyyat*. Seseorang muslim yang baik dapat mengutamakan kebutuhannya *dharuriyyat* dibanding *tahsiniyyat*-nya.

2.3.2 Menghindari *Tabdzir* dan *Israf*

Ajaran Islam mengizinkan umat muslim merasakan kebajikannya duniawi dengan tidak melampaui batasan-batasan sewajarnya, antaranya tidak berbuat *tabdzir* dan *israf*. *Tabdzir* maknanya yaitu membuang-buang hartanya dengan tidak adanya keperluan diatas perlakuannya itu. Saat orang beli suatu hal lebih dengan yang ia butuhkan sehingga disaat itulah seseorang bisa dimaksudnya dengan tengah berbuat *tabdzir*.

Islam menentang seseorang muslim membelanja kekayaannya serta menikmati hidup duniawinya tersebut dengan berlebihan. Larangannya tersebut sangat memiliki alasan, *tabdzir* bisa membuat *cash* menurun dengan drastis. Ketiadaannya *cash* dapat memiliki dampak kepada menurunnya daya beli *low purchasing power* orang atas barang dan jasa. Membuat, bermacam keperluan orang tidak dapat mencukupi dengan baik dengan tidak adanya *cash*. Adapun juga, perilaku *tabdzir* pun dapat menahan seseorang muslim dalam mengeluarkan infaq (harta), adapun *tabdzir* dapat sebagai penyebabnya seseorang muslim memperoleh gelar kikir dan pelit.

Allah SWT mengibaratkan orang-orang yang berbuat *tabdzir* seperti bersaudaraan setan, seperti ada pada ayat al- Qur'an tentang larangannya dalam sikap boros :

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ۚ ٢٦ إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا
إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ٢٧

Artinya : “Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara setan, dan setan itu adalah sangat ingkar kepada tuhan nya.” (QS. Al-Israa’[17] : 26-27)

Pada hakikatnya konsumsi menurut Islam yaitu sebuah definisi yang baik. Dengan menurunkan sifat boros yang tak diperlukan, Islam menitik beratkan berperilaku memfokuskan kepada keperluan orang lainnya. *Israf* memiliki makna berkonsumsi atas suatu hal dengan berlebih-lebihan.

Seperti, pada persoalan makan, disaat buka puasa Ipul makan semua yang dihidangkan saat buka puasa maka perut Ipul kesakitan sebab berlebihan memakannya yang masuk kedalam perut Ipul. Perilakunya Ipul tersebut bisa dimasukan kedalam *israf*. Islam melarang seseorang muslim memakan suatu hal dengan tidak wajar maka membuat *mafsadat/mudarat*. Larangannya tersebut sangat memiliki alasan. *Israf* bisa memengaruhi kesehatannya dan menurunkan kemampuannya orang dalam beraktivitas.

2.3.3 Kesederhaan (Moderat)

Menurut Khan (1994) kesederhanaan bukanlah sebagai penggambaran kehidupannya pada tingkatan paling rendah. Pada uraian sekarang, kesederhanaan artinya mengkonsumsi moderat yakni dengan menghindari pola mengkonsumsi dengan tidak wajar

conspicuous consumption atau menghindari berperilaku bermegah-megahan. Kesederhanaan yaitu jalan tengah atas kedua metode konsumsi dengan keekstriman yakni boros (*tabzir*) dan kikir (*bakhil*).

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ٦٧

Artinya : “Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.” (QS. Al-Furqan [25]: 67)

Islam melarang seluruh muslim bermewah-mewahan. Kemegahan menurut Islam yaitu faktor utamanya atas kerusakan dan kehancurannya seseorang dan penduduk. Kemegahan bisa membuat ‘*gapt*’ diantara kemiskinan dengan kekayaan makin meluas. Untuk kaum minoritas (harta) kemegahan yang diperlihatkan untuk orang tersebut membuat lahirnya cemburu/iri bagi kaum mayoritas yang dapat memiliki peluang terjadinya konflik.

Ar- razi (dikutip dalam Qardhawi, 1997) mendefinisikan kemegahan atau kemewahan sebuah sombong atas kenikmatannya dan kemudahan hidupnya. Pada suatu hadits disebutkan jika seseorang yang bermewahan pada perutnya terkocok dengan api neraka;

“Yang memakan dan minum dengan cawan emas dan perak sesungguhnya perutnya terkocok dengan api neraka” {HR. Muttafaqun ‘alahi}

Pada analisis yang beda juga, Mannan (1995) berpendapat “sikap tidak berlebihan” (kesederhanaan/ *moderation*) pada konsumsi diarahkan pada berperilaku seorang muslim yang memfokuskan pada kebutuhan orang lainnya. Standar kemewahan seluruh orang memiliki beda-beda menurut dengan penghasilannya sendiri. Dengan terdapat larangan atas kemegahan pada Islam, bukanlah artinya seseorang mampu yang beli laptop dengan harga Rp100 juta sebab keperluannya dilarang pada Islam. Bukanlah artinya seseorang yang dapat beli helikopter bagi kebutuhan bisnisnya dilarang pada Islam. Berulang kali ditekankan, bahwasanya selama kemegahannya atau kemewahannya orang tersebut ada pada batas kewajaran dan tidak berlebih-lebihan sehingga persoalan itu tidaklah dilarang pada Islam.

2.3.4 Kosumsi Sosial

Menurut Islam, harta ialah kepunyaan dan anugerahnya Allah SWT yang diberi untuk manusia. Allah memberi manusia amanat dalam mengatur hartanya. Manusia fungsinya menjadi khalifah terhadap kekayaan atas Allah SWT. Atas dasarnya tersebut, berdasarkan hakikatnya ada haknya pihak luar atas kekayaannya maka orang yang sudah diberikan amanat ‘harta’

tidaklah diperbolehkan memakai kekayaan seluruhnya. Islam memberi larangang kepada seseorang muslim dalam perilaku kikir saat memanfaatkan hartanya (konsumsi). Kikir artinya tidak ingin memberi suatu hal yang ia punya untuk pihak luar. Allah SWT melaknat orang-orang kaya yang melakukan kikir.

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ أَنْفِقُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ قَالِ الَّذِينَ كَفَرُوا لِلَّذِينَ آمَنُوا أَنْطَعِمُ مَنْ لَوْ يَشَاءُ اللَّهُ
أَطَعَمَهُمْ إِنْ أَنْتُمْ إِلَّا فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ٤٧

Artinya : “Dan apabila dikatakan kepada mereka: Nafkahkanlah sebahagian dari rezki yang diberikan Allah kepadamu”, maka orang-orang yang kafir itu berkata kepada orang-orang yang beriman: "Apakah kami akan memberi makan kepada orang-orang yang jika Allah menghendaki tentulah Dia akan memberinya makan, tiadalah kamu melainkan dalam kesesatan yang nyata.” (QS. Yasiin [36]: 47)

Berdasarkan atas persoalan tersebut, melainkan alokasi dalam mengkonsumsi secara sendiri, seseorang muslim perlu juga mengalokasi pendapatan agar dikonsumsi sosial.

2.3.5 Pemanfaatan Harta Untuk Masa Depan

Menurut Islam adanya anjuran dalam melihat kebutuhan hari keesokannya atau masa mendatang, Allah SWT berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِإِعَادَةٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

١٨

Artinya : ”Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada

Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. al-Hasyr [59]: 18)

Ayat tersebut ialah landasan atas pemanfaatan kekayaan dalam bertujuan masa mendatang. Berlawanan dengan pandangannya tersebut, bisa diambil kesimpulan bahwasanya menurut Islam ada tiga pilihan atas aktivitas pemanfaatan kekayaan.

Pilihan pertama yaitu pilihan atas pemanfaatan kekayaan sebagai kebutuhan duniawi dan ukhrawi. Keberadaannya pilihan pertama yaitu esensi atas kepercayaannya pada Allah SWT yang terimplementasikan pada semua aktivitas pemanfaatan kekayaan (konsumsi) yang diperbuat seseorang umat. Berarti, pada seluruh kegiatan pemanfaatan kekayaan yang dibuat oleh seseorang dapat membuat dua dampak atas kehidupan. Pertama, duniawi yakni tercukupinya keperluan hidupnya orang yang terimplementasi dari pemenuhan keenam keperluan dasar manusia; keimanan (*dîn*), kehidupan (*nafs*), keluarga/keturunan (*nasl*), pendidikan (*‘aql*), kekayaan (*mâl*) dan lingkungan (*bii’ah*). Sedangkan kedua yaitu efeknya ukhrawi yakni beribadah atau mendekatkan diri pada Allah SWT. Pada soal tersebut, pilihan atas zakat, sedekah, wakaf menakupi kedalam pemanfaatan kekayaan bagi keperluan *ukhrawi*.

Pilihan kedua yaitu pilihan kepada pemanfaatan kekayaan disaat sekarang serta dimasa mendatang. Sekarang artinya seluruh pilihan pemanfaatan kekayaan tujuannya sebagai mencukupi keperluannya saat ini (sekarang). Adapun, dimasa mendatang artinya dituju dalam mencukupi keperluannya pada periode esok

yang sudah diprediksikan disaat memenuhi keperluan sekarang. Pilihannya dimasa mendatang, bisa direalisasi pada bermacam metode, seperti: Pertama, dengan tabungannya menjadi tahap menghemat terhadap aktivitas pemanfaatan kekayaan sekarang yang bisa dipergunakan dalam mencukup keperluan-keperluan lainnya dimasa mendatang. Kedua, dengan berinvestasi. Investasi ialah sarana dalam memproduktif asetnya orang, dengan berinvestasi orang memungkinkan dalam berpenghasilan tambahan yang bisa dimanfaatkan bagi mencukupi kebutuhannya sekarang atau nantinya. Adapun, pilihan ketiga yaitu pilihan atas tingkatan keperluan kehidupan seseorang yang mencakup dengan *Daruriyyat*, *Hajiyyat* dan *Tahsiniyyat*. Pilihan ketiga mendasarkan dengan penentuannya atas urutan yang diutamakan yang perlu dicukupi bagi semua orang yang menjadi konsumennya.

2.4 Peran Pemerintah

Menurut Idris (2016) peran merupakan sebuah peran bisa diartikan sebagai perilaku khusus yang mencari-cirikan setiap-
setiap individu pada suatu sekelompok kerja atau konteks sosial yang berpengaruh banyak kepada sebuah fenomena. Sedangkan pemerintahan dalam bahasa Inggris digunakan kata “*Government*”. Namun pengertian pemerintah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu sistem melakukan wewenang dan kekuasaan mengatur kehidupan sosial, ekonomi dan politik suatu negara atau bagian-bagiannya.

Undang-Undang No.17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara menentukan bahwa pemerintah adalah pemerintah pusat dan/atau pemerintah daerah. Jadi pemerintah ada dua macam yaitu pemerintah pusat seperti Presiden, Wakil Presiden, dan Menteri-Menteri (eksekutif) lalu MPR, DPR, DPD (35egular35re35) kemudian MA dan MK (yudikatif). Kemudian pemerintahan daerah mencakup Gubernur, Walikota/bupati, Camat dan lainnya.

Peran pemerintah adalah suatu peran yang dilakukan oleh pemerintah dalam bentuk yang positif, yang mana memberikan kemudahan dalam menjalankan suatu kegiatan (Chapra, 2000).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa peran pemerintah adalah suatu bentuk fungsi/peran untuk menjalankan kegiatan atau aktifitas dari aparatur negara dalam menjalankan tugas dan wewenangnya yang diamanatkan untuk mencapai suatu tujuan negara dan kepentingan seluruh masyarakat. Jadi, peran pemerintah yang berkaitan dengan buruh migran berdasarkan penulis yaitu sebuah perlakuan yang perlu dilaksanakan oleh pemimpin pemangku kebijakan dalam melakukan suatu kebijakan yang bertujuan untuk menciptakan bagi masyarakatnya melalui kebijakan-kebijakan tertentu khususnya kepada buruh migran yang terkait dengan penelitian ini.

Tujuan dari peranan pemerintah ini adalah pemberdayaan masyarakat, menurut Ife pemberdayaan masyarakat ini yaitu untuk meningkatkan kekuatan atas kelemahan, atau penyiapan pada penduduk berbentuk sumberdaya, kesempatan pengetahuan, dan

keahlian dalam menaikkan kapasitas diri warga pada penentuan masa depannya, dan juga dalam partisipasi dan memengaruhi kehidupannya kelompok warga tersendiri (Sugiri, 2012)

Menurut ekonomi Islam, negara berperan penting pada ekonomi. Para ulama dan pakar ekonomi Islam sepanjang sejarah sudah mengupas peranan pentingnya negara pada perekonomian, negara mempunyai kedudukan yang sangat besar dalam menjalankan tugas-tugasnya itu, dengan persyaratan jika tugasnya tersebut dilakukan dengan metode demokratis dan adil, yang mana seluruh keputusannya diambil setelah adanya musyawarah seadanya dengan wakil-wakil rakyat yang sebetulnya. Walaupun Islam memberi peranan pada negara dengan meluas, tersebut tidaklah berarti jika konsep ekonomi Islam mengabaikan kemerdekaan seseorang.

Pada konteks ekonomi tersebut Al-Mubarak pada buku *Nizaham al-Islam al-Iqtishadi*, mengutip ayat al-Qur'an surah Al-Hadid ayat 25 :

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ □

٢٥

Artinya : “*Sesungguhnya Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al Kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. Dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya*

Allah mengetahui siapa yang menolong (agama) Nya dan rasul-rasul-Nya padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah maha kuat lagi maha perkasa” (QS. Al-Hadid [57] : 25).

Menurut Muhammad Al- Mubarak menyatakan, jika penyebutannya adil dan besi dengan bersamaan pada ayat tersebut membuktikan sangat penting menegakkan keadilan dengan kekuatan (kekuasaan), pada ayatnya itu dikatakan dengan besi. Maka begitu, negara harusnya memakai kekuatan, bisa diperlukan dalam menjalankan keadilan dan menghalangi kezaliman pada aktivitas perekonomian dan berbisnis.

Serta terdapat dasar yang ditulis dalam Hadist dibawah ini :

“Dan barang siapa memudahkan atas orang yang susah, Allah akan memudahkan atasnya didunia dan akhirat. Allah senantiasa menolong hamba-Nya, selagi hamba itu mau menolong saudaranya.” (H.R.Muslim)

Pada politik ekonomi Islam, negara tugas dan bertanggungjawab dalam mendirikan keadilan pada ekonomi, menghalangi adanya seluruh kezhaliman dan mengurus para pelanggar hukum pada sektor ekonomi. Upaya dalam mewujudkannya tersebut, bisa dilaksanakan dengan kekuatan aparat pemerintah (tangan besi), jika situasinya membutuhkan seperti yang di jabarkan di atas berdasarkan ayat al-Qur’an al-Hadid ayat 25.

Disamping itu menurut Prof. Dr. Muhammad Nejatullah Ashshiddiqi, peranan negara berisikan empat macam.

1. Menjaminakan penegakan ekonomi dan bisnis Islam atas seluruh orang dari pendidikan, dan jika harus dengan pemaksaan.
2. Membentuk iklim yang sehat pada mekanisme pasar.
3. Memilih langkah-langkah positif di sektor produksi dan pembentukan modal, untuk mempersingkat pertumbuhan dan menjaminakan keadilan sosial.
4. Memperbaiki penyediaannya sumber-sumber daya dan distribusi penghasilan yang adil, adapun dengan bimbingan, pengaturan, ataupun campur tangannya langsung pada proses penyediaan sumber daya tersebut dan distribusi penghasilan.

2.4.1 Indikator Peran Pemerintah

Peranan pemerintah daerah bisa dilihat dari pemberdayaan masyarakat yang dicerminkan seperti di bawah ini (Sugiri, 2012) :

1. Pemberdayaan Pendidikan

Pada kaitannya tersebut, Koswara (2001 : 88-89) menyebutkan jika persoalan yang harus diperankan oleh pemerintah daerah pada konteks pemberdayaan pendidikan rakyat yaitu: (a) berupaya meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan sebuah program yang didukung dengan penyiapan/ penyediaan sarana pendidikar formal yang mencukupi; (b) berupaya meningkatkan keterampilan masyarakat dengan sebuah program, meningkatkan keterampilan yang didukung dengan penyiapan/penyediaan sarana pendidikan non format yang mencukupi; dan (c)

menstimulasi',mendorong, atau memotivasi rakyat supaya ingin menambah pengetahuan dan keterampilan dengan dialog dan kamPanye pendidikan.

2. Pemberdayaan Ekonomi

Supriatna (2000 : 163), persoalan yang harus diperankan bagi pemerintah daerah pada konteks pemberdayaan ekonomi rakyat yaitu: (a) menolong rakyat menyajikan program-program pemberdayaan pada sektor ekonomi dan kesejarteraannya rakyat, (b) menolong rakyat memfasilitasikan aktivitas perekonomian rakyat (ketersediaan sarana perekonomian), dan (c) menolong meningkatkan penghasilan rakyat dengan bantuan akses dan bantuan permodalan.

3. Pemberdayaan Sosial

Supriatna (2000 : 172) yaitu : (a) mendorong pada menyediakan sarana dan prasarana sosial budaya untuk rakyat (sarana keagamaan, kesenian, olah raga, kesehatan, dan lainnya sarana dan prasarana umum yang dibutuhkan rakyat), (b) memberi bantuan/dana sosial serta membantu berpartisipasi rakyat pada berswadaya, dan (c) membina pada aktivitas-aktivitas sosial budaya yang berkembang pada rakyat.

2.5 Maqashid Syariah

Secara etimologis, *maqashid syariah* bersal dari 2 kata dasar yaitu kata *maqashid* dan *syariah*. *Maqashid* adalah kata jamak dari *maqshud*, sedangkan kata dasarnya adalah *qashada*, yang artinya “menuju, bertujuan, berkeinginan, dan kesengajaan” (Hans, dalam Abdul, 2020:59). Kata *maqshud-maqashid* pada ajaran nahu dikenal dengan *maf’ul bih* yang berarti suatu yang sebagai objek, maka dari itu kata itu bisa berarti “dengan tujuan” atau “beberapa tujuan”, sedangkan *asy-syariah* adalah bentuk subjek dari kata dasar yaitu kata *syara’a* yang artinya adalah “jalan menuju sumber air sebagai sumber kehidupan” (Mansur, dalam Abdul,2020:59).

Secara harfiah, *syariah* berarti “jalan menuju sumber air” serta “tempat orang-orang minum”. Al-quran menggunakan istilah *syariah* dalam arti *al-din* (agama), dengan arti “jalan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT bagi seluruh hambaNya” (Manna, dalam Abdul, 2020:60).

Selanjutnya secara terminologi, *maqashid syariah* di jelaskan oleh beberapa ulama antara lain (Sahroni & Karim, 2017: 2-3). Menurut Ibnu ‘Asyur *maqashid syariah* yaitu “*makna atau hikmah yang bersumber dari Allah SWT yang terjadi ada seluruh seluruh atau mayoritas ketentuan-Nya bukan pada hukum tertentu*”. Kemudian menurut al-Fasi, *maqashid syariah* adalah “*Tujuan atau rahasia Allah SWT dalam setiap hukum syariat-Nya*”. Dan menurut Sahroni & Karim (2017:3) defenisi *maqashid*

syariah adalah “Memenuhi hajat manusia dengan cara merealisasikan mashlahatnya dan menghindarkan mafsadah dari mereka”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *maqashid syariah* adalah sebuah tujuan dari ajaran Islam yang harus dicapai oleh manusia untuk mewujudkan kemashlahatan dengan terpenuhinya hajat *dharuriyyat, hajjiyyat dan tahsiniyyat*. Dengan tercapainya hajat tersebut maka kemashlahatan akan membawa manusia kepada *fallah* (kebahagiaan dunia dan akhirat).

Untuk mencapai sebuah kemashlahatan dan menghindari keburukan, maka imam Asy-Syaitibi membagi *maqashid al-syari'a* menjadi *dharuriyah, hajiyah, dan tahsiniyah* (Fauzia & Riyadi, 2014: 66-68).

1. *Dharuriyah*

Dharuriyah yaitu menegakkan kemudharatan agama dan dunia. Berarti, saat *dharuriyah* tersebut menghilang sehingga kemaslahatannya dunia serta juga akhirat pun dapat lenyap. Serta yang dapat hadir yaitu kerusakan dan juga mengancam kehidupannya. *Dharuriyah* pun yaitu kondisi dimana sebuah keperluan yang harus dalam dipenuhi dengan secepatnya, bila diharaukan sehingga dapat membuat berbahaya dan memiliki risiko kepada terancamnya hidup manusia. *Dharuriyah* membuktikan keperluan mendasar maupun primer yang perlu terus ada pada hidupnya manusia. *Dharuriyah* menurut syariah ialah sebuah hal yang sangat

asasi dibanding dengan *hajiyyah* dan *tahsiniyah*. Jika *dharuriyah* tak dapat terpenuhi, sehingga memiliki akibat kepada kerusakan serta kecacatan *hajiyyah* dan *tahsiniyah*. Namun bila *hajiyyah* dan *tahsiniyah* tidak dapat terpenuhi, sehingga tidak dapat berakibat kerusakan dan kecacatan *dharuriyah*.

Maka, *tahsiniyah* dijaga agar membantu *hajiyyah*, dan *hajiyyah* dijaga dalam membantu *dharuriyah*. Kemudian, *dharuriyah* terbagi jadi lima poin yang umumnya diketahui dengan *al-kulliyat al-khamsah*, yakni: (1) penjagaan terhadap agama (*Hifz al-Din*), (2) penjagaan terhadap jiwa (*Hifz al-Nafs*), (3) penjagaan terhadap akal (*Hifz al-Aql*), (4) penjagaan terhadap keturunan (*Hifz al-Nasl*) dan (5) Penjagaan terhadap harta benda (*Hifz al-Maal*).

2. *Hajiyyah*

Disampingnya, tahap kedua terhadap *maqashid al-syari'ah* yaitu *hajiyyah* yang diartikan menjadi “hal-hal yang dibutuhkan untuk mewujudkan kemudahan dan menghilangkan kesulitan yang dapat menyebabkan bahaya dan ancaman, yaitu jika sesuatu yang mestinya ada menjadi tidak ada.” Bisa ditambahkanmua, “bahaya yang muncul jika *hajiyyah* tidak ada tidak akan menimpa seseorang, dan kerusakan yang diakibatkan tidak mengganggu kemaslahatan umum”. *Hajiyyah* pun bermakna dengan situasi dimana bila suatu keperluan bisa tercukupi, sehingga dapat menambahkan

nilai kehidupannya seseorang. Dapat juga menambahkan efisiensi, efektivitas dan *value added* (nilai tambah) untuk kegiatan seseorang. *Hajiyat* pun bermakna dengan mencukupi keperluan sekundernya maupun sebagai pelengkap dan penunjangnya hidup manusia.

3. *Tahsiniyah*

Tahap akhir *maqashid al-syari'ah* yaitu *tahsiniyah*, yang artinya yaitu “melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan menghindari yang buruk sesuai dengan apa telah diketahui oleh akal sehat.” Orang saat menginjak kondisi *tahsiniyat* artinya sudah tercapai situasi, yang dimana orang tersebut dapat mencukupi sebuah kebutuhannya yang dapat menambah kepuasan pada kehidupannya. Walaupun memungkinkan tidak menambahkan efisiensi, efektivitas, dan nilai tambah untuk kegiatan manusia: *Tahsiniyat* pun biasa dikenal dengan keperluan tersier, atau 43egular dengan keperluan yang sifatnya mendekati kemegahan.

2.5.1 Bentuk-bentuk *Maqashid Syariah*

Menurut imam asy-Syatibi menyatakan bahwa terdapat lima wujud *maqashid syariah* yang dapat dinamakan *kulliyat al-khamsah* (lima prinsip umum). Kelimanya *maqashid*, yakni: *Hifdzu din* (melindungi agama), *Hifdzu nafs* (melindungi jiwa), *Hifdzu aql* (melindungi pikiran), *Hifdzu mal* (melindungi harta) dan *Hifdzu nasab* (melindungi keturunan).

Setiap *maqashid* di atas memiliki tingkatan menurut dengan mashlahat serta kepentingan. Menurut Hayatudin (2019:208-217) untuk lebih mengenal bagaimana mashlahat dari kelima yang di sebutkan di atas. Maka akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Memelihara Agama (*Hifdzu din*)

Agama menurut pandangannya Islam berperan yang sangatlah penting bagi kehidupannya manusia. Agama bisa disebut sebuah esensi atas keberadaannya manusia. Diibaratkan jika manusia tidak memiliki agama, maka ia layaknya jalan di malam hari tanpa pelita. Seseorang filosof mengatakan bahwa manusia bisa hidup tanpa filsafat, seni, ilmu namun tak dapat hidup tanpa agama. Agama merupakan fitrah yang secara langsung ditegaskan oleh Allah SWT.

Maka berdasarkan hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh manusia yang ada di permukaan bumi tidak dapat terlepas dari aqidah dan agama. Hal tersebut seperti dalam firman Allah SWT yang terdapat pada surah Fathir ayat 24:

إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَإِنْ مِنْ أُمَّةٍ إِلَّا خَلَا فِيهَا نَذِيرٌ ٢٤

Artinya: “*Sesungguhnya kami mengutus kamu dengan membawa kebenaran sebagai pembawa berita gembira dan sebaga pemberi peringatan. Dan tidak ada suatu umat pun melainkan telah ada padanya seorang pemberi peringatan.*” (QS. Faathir [35]: 24)

Agama dalam hidup manusia merupakan sebuah keniscayaan, arti lainnya adalah manusia sangat membutuhkan

agama. Maka dari itu, agama Islam sangat memperhatikan segala kegiatan yang dilakukan oleh umatnya. Sehingga Islam memiliki pedoman untuk menjaga keberlangsungan agama yang biasa disebut dengan *hifdzu-din*.

Melindungi serta memelihara agama dapat dilakukan dengan tingkat prioritasnya yang dibedakan jadi tiga, yakni:

- a. Menjaga agama dalam prioritas *Dharuriyyat* (pokok), yaitu memelihara serta melaksanakan kewajiban agama termasuk kedalam prioritas utama atau primer misalnya mengerjakan shalat lima waktu. Jika shalat diabaikan maka dapat mengancam kebutuhan agama.
- b. Menjaga agama dalam tingkatan *hajiyyat*, yaitu melakukan, ketentuan agama dalam rangka menghindari kesulitan seperti mengerjakan shalat jama' dan qashar bagi orang yang sedang melakukan perjalanan. Jika ketentuan ini tidak dilakukan, maka tidak mengancam, eksistensi agama. Akan tetapi akan mempersulit orang yang sedang melakukan perjalanan tersebut.
- c. Menjaga agama dalam prioritas *tahsiniyat*, yaitu mengikuti petunjuk agama dan menjunjung tinggi fitrah manusia sekaligus melengkapi pelaksanaan kewajibannya kepada Allah SWT. Misalkan memakai pakaian yang baik dan suci ketika pergi ke mesjid. Hal ini termasuk kedalam etika dan akhlak terpuji, jika hal ini tidak dilakukan maka tidak akan mengganggu eksistensi agama dan tidak akan mempersulit orang yang melakukannya. Maksudnya adalah, tidak ada pakaian yang baik seseorang

boleh saja shalat di 46egula jangan sampai karena tidak ada pakaian yang baik sehingga ia meninggalkan shalatnya yang sebagai prioritas *dharuriyyat*.

Menurut Departemen Agama RI (dalam Hayatudin, 2019: 212) adapun cara menjaga agama, berawal dari menanamkan kedalam dirinya para pemeliknya hingga kepada perlindungan atas bermacam ancaman. Teknik-teknik tersebut antaranya:

- a. Menanamkan prinsip keyakinan (*tauhid*) dan peribadatan (*'ubudiyyah*).
- b. Beragama dengan dasar ilmu bukan taklid.
- c. Kewajiban dahwah dan melindungi jalan dakwah.
- d. Memberikan jaminan kebebasan dalam beragama.

Itulah hal-hal yang digariskan Allah SWT dalam alquran yang menurut penulis merupakan cara-cara yang bisa dilakukan dalam rangka memelihara agama.

2. Memelihara Jiwa (*Hifzun Nafs*)

Berdasarkan kebanyakan ulama yang diketuai oleh Imam Al-Ghazali (dalam Amrullah, 2019:213) menempatkan *hifzun nafs* sebagai urutan kedua sesudah *hifzun din*. Hal ini serupa dengan apa yang disampaikan oleh Ibnu Taimiyah (dalam Hayatudin, 2019:213) bahwa: “kerusakan adakalanya dalam urusan agama dan adakalanya dalam urusan dunia. Kerusakan terbesar dalam urusan dunia adalah membunuh jiwa-jiwa tanpa hak. Karena itu, pembunuhan adalah dosa tersbesar di antara dosa-dosa besar

lainnya, setelah kerusakan terbesar dalam urusan agama, yaitu kekufuran”.

Menurut Imam Khalil (dalam Hayatudin, 2019:213), nafs adalah ruh atau nyawa dengannya jasad menjadi hidup. Dengan artian kewajiban *hifzun-nafs* (menjaga jiwa) tidak terbatas hanya pada mempertahankan nyawa saja, namun menjaga martabat dirinya seseorang. Pendapatnya ini merupakan pendapatnya Ben Zagibah Izzuddin yang merumuskan definisi *hifzun-nafs* “Menjaga diri (zat) manusia pada unsur-unsur meteri dan moralnya”, dengan bertujuan sebagai keberlangsungan pembangunan bumi serta agar tujuan penciptaan manusia yaitu sebagai khalifah di muka bumi menjadi terwujud (dalam Hayatudin, 2019:213).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa *hifzun nafs* ialah menjaga hak jiwa dan dirinya agar hidupnya selamat, terhormat, serta mulia, yang sesuai dengan firman Allah dalam al-quran surah Al- Isr’a ayat 70:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ
مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ۝٧٠

Artinya: “Dan Sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan. Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.” (Qs. Al-Isra’ [17]:70)

Memelihara jiwa berdasarkan skala prioritasnya dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu sebagai berikut (Hayatudin, 2019:214):

- a. Memelihara jiwa pada tingkatan *daruriyyat* antaranya mencukupi keperluan pokok berbentuk makanan agar bertahan hidup. Keperluan tersebut tidaklah tercukupi jadi dapat mengancam jiwanya manusia.
- b. Memelihara jiwa pada prioritas *hajiyyat* antaranya diperbolehkannya menikmati makanan dan minuman yang lezat. Aktivitas tersebut tidak dilakukan sehingga tidak dapat terancam jiwanya seseorang, tetapi hanyalah dapat mempersulitnya.
- c. Memelihara jiwa pada prioritas *tahsiniyyat* antaranya ditetapkan tata cara makan dan minum. Yang sangat berkaitan erat dengan etika atau kesopanannya dan tidak dapat mengancam jiwanya seseorang atau mempersulit manusia.

3. Memelihara Akal (*Hifzul Aql*)

Keutamaan manusia dari makhluk hidup lainnya adalah karena akal pikirannya. Hal ini yang merupakan salah satu teori filusuf Rene Descartes dalam teorinya yang terkenal, yaitu *cogito ergo sum* yang artinya “saya berpikir maka saya ada”. Teori ini ada jauh sebelum Islam datang membawa ajaran yang sangat menghargai fungsi akal” (Departemen Agama RI dalam Hayatudin, 2019:214). Akal sangat penting bagi manusia, karena dalam Islam

akal menjadi sebuah syarat dalam menjalankan ibadah. Menurut Hayatudin (2019:215) ada sebuah ungkapan dalam Islam “*Ia dina liman la ‘agla lahu*” atau “tiada agama bagi orang yang tidak mempunyai akal”, menunjukkan bahwa akal sangat penting dalam menegakkan agama. Pentingnya fungsi akal bagi manusia, ajaran Islam sangat menghargai dan menekankan agar ia dilindungi dari berbagai faktor yang dapat merusaknya. Akal merupakan anugerah terbesar bagi manusia. Selain itu, keberadaan akal pada manusia menjadikan pembeda dengan makhluk-makhluk Allah lainnya, manusia menjadi makhluk paling mulia yang mendiami bumi ini.

Memelihara akal (*hifzun aql*) berdasarkan skala prioritas bisa dibagi jadi tiga, yakni:

- a. Memelihara akal pada tingkatan *daruriyyat* seperti diharamkan minum minuman keras. Persoalan tersebut tak diindahkan, dapat menimbulkan dampak fatal, yakni akan merusak akal.
- b. Memelihara akal pada tingkatan *hajiyyat* antaranya anjuran dalam menuntut ilmu pengetahuan. Apabila soal tersebut tal dilaksanakan sehingga tak akan merusak akalnya namun dapat menyulitkan hidupnya manusia.
- c. Memelihara akal kepada tingkatan *tahsiniyat*, antaranya menghindarkan diri atas menghayal atau mendengarkan suatu yang tak berpaedah. Yang berhubungan kuat atas beretika atau berakhlak terpuji dan tidak dapat mengancam eksistensi akal dengan langsung.

4. Memelihara Keturunan (*Hifzun Nasl*)

Islam mensyariatkan perkawinan dengan bertujuan menyalurkan naluri seksual dengan halal dan sah. Perkawinan melindungi keturunan dan kehormatannya. Menjaga keturunan yaitu melestarikan dan memelihara nasab supaya terang. Islam mengharamkan pergaulan bebas yang seringkali membuat pada persoalan yang tidak diinginkan, antaranya hamil diluar nikah, dengan sosiologis membuat aib untuk pelaku dan keluarga (Hayatudin, 2019). Oleh karena itu, untuk terhindarnya masalah-masalah itu, Islam menentukan cara dalam menjaga keturunan dan kehormatan. Melindungi keturunan (*hifzun nasl*) adalah salah satu dari *daruriyyatul khamsh*, *hifzun nasl* berdasarkan skala prioritasnya dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu sebagai berikut:

- a. Memelihara keturunan pada tingkatan *daruriyyat* antaranya disyariatkan nikah dan mengharamkan zina. Peraturan tersebut tidak dituruti sehingga dapat mengancamnya keutuhan keturunan.
- b. Memelihara keturunan pada tingkatan *hajiyyat*, antaranya ditetapkan mengutarakan mahar untuk suami diwaktu akad nikah dan diberi hak talak pada suami, tersebut tidak dilaksanakan, akan mempersulit si suami sebab ia perlu membayarkan mahar misil. Terdapat pada permasalahan talak suami dapat terjadi kesulitan bila suami tidak memakai hak talak sedangkan kondisi rumah tangga telah tidak harmonis.

- c. Memelihara keturunan pada tingkatan *tahsiniyat*, antaranya disyariatkan khitbah (meminang) atau walimah pada perkawinan. Yang dilaksanakan dengan tujuan memenuhi aktivitas perkawinan. Bila masalah tersebut tidak dilaksanakan sehingga dapat terancamnya kebutuhan keturunan.

5. Memelihara Harta (*Hifzun Mal*)

Memelihara harta dilihat berdasarkan skala prioritasnya bisa dibedakan menjadi tiga tingkat, yaitu sebagai berikut:

- a. Memelihara harta dalam tingkat *daruriyyat*, seperti disyariatkannya tata cara pemilikan harta dan larangan mengambil harta orang lain dengan cara yang tidak sah. Aturan ini dilanggar maka akan mengancam keutuhan harta.
- b. Memelihara harta dalam tingkat *hajiyat*, seperti disyariatkannya jual beli dengan jalan salam. Apabila cara ini tidak dipakai maka tidak akan mengancam eksistensi harta, tetapi hanya akan menyulitkan saja.
- c. Memelihara harta dalam tingkat *tahsiniyat*, seperti adanya ketentuan agar menghindarkan diri dari usaha penipuan. Hal ini erat kaitannya dengan masalah etika bermuamalah atau etika bisnis. Hal ini juga akan berpengaruh terhadap kesahan jual beli sebab peringkat ini juga merupakan syarat adanya peringkat yang pertama dan yang kedua.

Penjelasan di atas hanyalah berbatasan dengan masalah yang berbeda peringkatnya. Terdapat yang peringkat sederajat

seperti peringkatnya *daruriyyat* dengan peringkatnya *dharuriyyat* yang lain sehingga memungkinkan penyelesaian sebagai berikut:

- a. Bila perbenturan tersebut dialami pada urutan yang beda dengan lima pokok kemaslahatan tersebut maka skala prioritas didasarkan kepada urutan yang telah baku, yakni agama harus didahulukan dari jiwa, akal, keturunan dan harta. Hal ini dapat dilihat jelas dalam contoh berikut:

Jihad dijalan Allah termasuk hal yang darurtyyat untuk memelihara eksistensi agama. Akan tetapi jihad sering sekali mengorbankan jiwa. Maka dalam hal ini memelihara agama lebih diutamakan daripada memelihara jiwa. Karena agama berada pada peringkat pertama sedangkan jiwa berada pada peringkat kedua.

- b. Orang diperbolehkan dalam meminum *khamar* yang memabukan yang pada dasarnya bisa merusak akal. Yang dilaksanakan jika orang tersebut terancam jiwa bila tidak minum *khamar* tersebut. Pada hal tersebut perlud didahulukannya memelihara jiwa dibanding memelihara akal. Sebab itu, jiwa lebih tinggi permgkarnya dibandingkan dengan akal.

Sehingga jika kelimanya diatas bisa terlahirkan, sehingga dapat dicapainya sebuah kehidupan yang mulia dan sejahtera di dunia dan akhirat, atau pada perekonomian Islam umumnya diketahui dengan nama *falah*. Terpenuhinya keperluan rakyat dapat berdampak yang dinamakan dengan *mashlahah*, sebab kelimanya tersebut adalah keperluan dasarnya yang perlu dicukupi oleh tiap-

tiap orang pada rakyat. Jika termasuk pada kelimanya tersebut tidak tercukupi dengan optimal, sehingga kehidupannya di dunia pun tidak dapat beroperasi dengan baik dan terlebihnya lagi dapat memiliki dampak negatif untuk kelangsungannya hidup manusia.

2.6 Penelitian Terkait

Penelitian yang dilakukan oleh Rohma Vihana Enggardini dan Moh. Qudsi Fauzy (2017), dengan judul artikelnya “*Kesejahteraan Karyawan Perspektif Maqashid Syariah Pada Pusat Penelitian Kopi Dan Kakao*”. Penelitian ini menjelaskan dampak ekonomi pada Pusat Penelitian Kopi dan Kakao dalam meningkatkan kesejahteraan karyawannya dilihat dari maqashid syariah. Temuannya menjelaskan bahwa karyawan dapat menjalankan tujuan syariat selama mereka menjadi karyawan. Penelitian ini sama sekali tidak menyinggung tentang pemanfaatan penghasilan mereka untuk menciptakan generasi yang sesuai dengan tuntutan syariat.

Penelitian Yang dilakukan oleh Emil Azhari Rais (2018) yang berjudul “*Kondisi Sosial Ekonomi Wanita Pekerja Industri Batu Bata Di Kelurahan Waluyo Jati Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu*” Hasil penelitian didapati bahwa Tingkatan pendidikan formal yang sudah dilewati oleh wanita pekerja industri batu bata yakni, kebanyakan berpendidikan SMP/Sederajat. Jumlah tanggungannya yang dipunya oleh wanita pekerja industri batu bata yakni kebanyakan mempunyai beban tanggungan. Jenis pekerjaan sampingan wanita pekerja industri batu bata yakni, penjahit dan

pembantu rumah tangga . penghasilan wanita pekerja industri bata per bulan yang sudah digabung dengan pendapatan pekerjaan sampingan yakni, berjumlah 50 (73,52 %) < Rp. 1.908.447 dan yang berpendapatan \geq Rp. 1.908.447 atau dapat disebut dengan sesuai UMR (Upah Minimum Regional) Kabupaten Pringsewu sejumlah 18 (20,48%). Situasi tempat tinggalnya wanita pekerja industri batu bata berjumlah 57 (83,83%) wanita pekerja industri batu bata bertempat tinggal permanen, berjumlah 5 (7,35%) bertempat tinggal semi permanen, dan selebihnya bertempat tinggal non permanen sejumlah 6 (8,82%).

Hasil penelitian Aristantia, dkk (2019) membuktikan jika situasi sosial ekonomi buruh perempuan yang bekerja pada bagian grading PT. Mitratani Dua Tujuh bisa diperhatikan dengan 4 indikator yakni pendidikan, penghasilan , tempat tinggal dan alat transportasi seperti golongan keadaan sosial ekonomi sedang. Keadaan perekonomian informan diperhatikan dengan indikator pendidikan yakni termasuk golongan kondisi sosial ekonomi sedang, buruh perempuan yang kerja di PT. Mitratani Dua Tujuh rata-rata lulusan SD sampai SMA. Pendapatannya buruh perempuan di PT. Mitratani Dua Tujuh rata-rata masih dibawah UMK Kabupaten Jember sebesar Rp 2.170.917 yaitu sekitar Rp 1.536.000, tetapi dengan penghasilan tersebut bisa dinilai masih memadai bagi keperluan keluarganya sehari-hari. Situasi tempat tinggalnya buruh perempuan di PT. Mitratani Dua Tujuh yakni keadaan bangunan permanen, status kepemilikan ada yang punya

pribadi dan orangtua dan luas bangunannya rata-rata 36 m². Alat transportasi yang dipakai buruh perempuan di PT. Mitratani Dua Tujuh yakni sepeda motor, angkutan umum dan sepeda onthel.

Hasil penelitian Hasanuddin (2021) menunjukkan bahwa pekerja batu bata memiliki usia produktif (100%), pendidikan formal masih rendah (67%), pendapatan bersih rumah tangga rata-rata per bulan sebesar Rp 3.320.000,- Rp 3.433.000,- dengan pendapatan permodalan per bulan sebesar Rp 1.106.000,- Rp 1.147.000,- belum memenuhi standar UMR di kota Bandar Lampung sebesar Rp 2.445.141,-. Secara kualitatif, berdasarkan persepsi, 66,7% pekerja bata mengatakan bahwa pendapatan yang mereka peroleh masih belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kondisi dan fasilitas perumahan masih kurang memadai.

Tabel 2. 1 Penelitian Terkait

No	Nama/Judul	Metodelogi penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Kesejahteraan karyawan perspektif maqashid syari'ah pada pusat penelitian kopi dan kakao (Moh. Qudsi Fauzy, 2017)	Kualitatif	Bahwa karyawan dapat menjalankan tujuan syari'at selama mereka menjadi karyawan	Metode penelitian yang digunakan.	Lokasi dan waktu penelitian, penelitian ini sama sekali tidak menyinggung tentang pemanfaatan penghasilan.
2.	Kondisi Sosial Ekonomi Wanita	Analisis deskriptif	Bahwa Tingkat pendidikan formal yang	Variabel yang digunakan	Lokasi dan waktu penelitian. Tidak

	<p>Pekerja Industri Batu Bata Di Kelurahan Waluyo Jati Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu (Emil Azhari Rais, 2018)</p>		<p>telah ditempuh oleh wanita pekerja industri batu bata yaitu, sebagian besar berpendidikan SMP/Sederajat. Adapun jumlah tanggungan yang dimiliki hampir semua memiliki beban tanggungan. pekerjaan sampingan wanita pekerja industri batu bata yaitu, penjahit dan pembantu rumah tangga, Pendapatan wanita pekerja industri bata per bulan ya sesuai dengan UMR (Upah Minimum Regional) Kabupaten Pringsewu, Kondisi tempat tinggal</p>		<p>membahas mengenai pemanfaatan penghasilan serta peran pemerintah</p>
--	---	--	--	--	---

			wanita pekerja industri batu bata sebanyak 57 (83,83%) wanita pekerja industri batu bata memiliki tempat tinggal permanen, sebanyak 5 (7,35%) memiliki tempat tinggal semi permanen, dan sisanya memiliki tempat tinggal non permanen sebanyak 6 (8,82%).		
3.	Aristantia, D., Sukidin, S., & Hartanto, W. (2019). Kondisi Sosial Ekonomi Buruh Perempuan PT. Mitratani Dua Tujuh Kabupaten Jember		Kondisi sosial ekonomi buruh perempuan yang bekerja di bagian grading PT. Mitratani Dua Tujuh dapat dilihat dari 4 indikator yaitu pendidikan, pendapatan,	Metode analisis yang digunakan	Objek penelitian
4.	Hasanuddin, T. (2021).	Kualitatif	tempat tinggal dan	Metode analisis	Objek penelitian

	<p>Kondisi Sosial Ekonomi Buruh Pengrajin Batu Bata Di Kelurahan Campang Raya Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung.</p>		<p>alat transportasi termasuk golongan kondisi sosial ekonomi sedang. Pekerja batu bata memiliki usia produktif (100%), pendidikan formal masih rendah (67%), pendapatan bersih rumah tangga rata-rata per bulan sebesar Rp 3.320.000,- Rp 3.433.000,- dengan pendapatan permodalan per bulan sebesar Rp 1.106.000,- Rp 1.147.000,- belum memenuhi standar UMR di kota Bandar Lampung sebesar Rp 2.445.141,-. Secara kualitatif,</p>	<p>yang digunakan</p>	
--	---	--	--	-----------------------	--

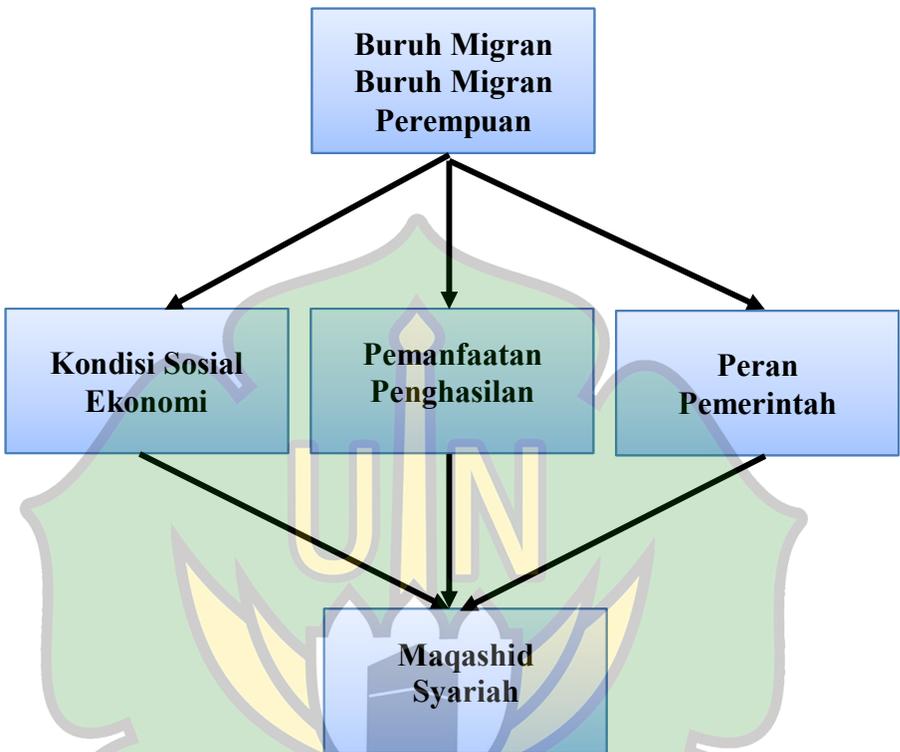
			berdasarkan persepsi, 66,7% pekerja bata mengatakan bahwa pendapatan yang mereka peroleh masih belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kondisi dan fasilitas perumahan masih kurang memadai.	
--	--	--	--	--

2.7 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir yang baik yakni kerangka yang bisa menerangkan kaitan diantar variabel yang ingin diteliti. Maka, kaitan diantar variabel perlu diterangkan pada melaksanakan suatu penelitian. Pada sebuah penelitian kerangka berpikir harus dikemukakannya jika pada penelitian tersebut ada dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2008:88).

Dalam mengidentifikasi permasalahan yang ingin dikaji, sehingga harus memiliki kerangka berpikir, terdapat kerangka berpikir dalam penelitian ini bisa digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian



Berdasarkan kerangka berpikir diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian dilakukan kepada buruh migran perempuan di Lambaro Angan, untuk melihat bagaimana kondisi sosial ekonomi buruh migran perempuan, bagaimana pemanfaatan penghasilan dari para buruh migran perempuan serta bagaimana peran pemerintah terhadap para buruh migran perempuan di Lambaro Angan yang berdasarkan dalam kajian *maqashid syari'ah*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ini yakni kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang dilaksanakan peneliti dengan cara melakukan wawancara langsung ke tempat penelitian dan secara langsung kelapangan, pada penelitian bisa menggambarkan kondisi dan perilakunya responden yang ada dengan riil (Sugiyono, 2014). Penelitian kualitatif deskriptif yaitu teknik yang tidak bisa dilakukan dengan menggunakan olah data reguler. Pada penelitian ini peneliti bermaksud menganalisa, meninjau bagaimana kondisi sosial ekonomi, pemanfaatan penghasilan serta peran pemerintah di Lambaro Angan terhadap buruh migran perempuan yang bekerja di pabrik batu bata.

Dalam pendekatan kualitatif harus mempertimbangkan. Kualitatif lebih mudahnya lagi jika bertepatan dengan kenyataan jamak, yang berarti pada teknik ini lebih banyak berhadapan dengan data *real* atau dengan lingkungan yang mendukung dari sebuah judul penelitian. Disamping itu juga kualitatif lebih mendekati diantara peneliti dengan informannya. Adapun dalam penelitian dengan pendekatan deskriptif yakni dengan mengumpulkan data dengan cara survei dan mewawancarai dengan langsung atau menerangkan kata perkata maka terbentuk sebuah

kalimat dan data yang bisa mendukung penelitiannya (Moleong, 2016).

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif adalah dengan alasan agar penelitian ini dapat analisa permasalahan yang terjadi pada penelitian ini dilaksanakan agar mendeskripsikan fakta-fakta dan permasalahan yang terdapat ditempat penelitian yang lalu diinterpretasikan maka bisa diambil kesimpulannya. Secara spesifik penelitian ini merupakan kajian ekonomi maqashid syariah dalam praktik. Di sini peneliti akan melihat bagaimana masyarakat berpikir, bertindak, dan berperilaku terkait dengan penggunaan pendapatan/penghasilan mereka berdasarkan konsep *maqashid syariah*.

3.2 Lokasi Penelitian

Menurut Moleong, (2007: 132) mengatakan lokasi penelitian ialah tempatnya peneliti melaksanakan penelitian khususnya pada menangkap fenomena yang sebetulnya dialami dari objek yang ditelitikan untuk memperoleh data-data penelitian yang kuat dan akurat. Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi penelitian di Kemukiman Lambaro Angan, Kecamatan Darussalam Aceh Besar, Provinsi Aceh. Berikut ini daftar nama desa di Kemukiman Lambaro Angan:

1. Gampong Angan
2. Gampong Blang
3. Gampong Cot

4. Lambada Peukan
5. Lambaro Sukon
6. Lambiheu
7. Lampeudaya
8. Mireuk Taman
9. Suleue.

Lokasi dalam penelitian ini akan diambil kesembilan desa tersebut. Kegunaan pengambilan ke 9 desa tersebut adalah untuk menjawab secara keseluruhan permasalahan yang telah dirumuskan.

Kemukiman Lambaro Angan merupakan salah satu dari 3 mukim yang ada di Kecamatan Darussalam dan merupakan Mukim Ibu Kota Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar. Kemukiman Lambaro Angan berada sebelah utara, sebelah selatan, sebelah barat, dan sebelah timur. Kemukiman Lambaro Angan terdiri dari 9 Gampong yang menjadi lokasi penelitian peneliti yaitu Desa Angan, Desa Blang, Gampong Cot, Desa Lambada Peukan, Desa Lambaro Sukon, Desa Lambiheu, Desa Lampeudaya, Desa Miruk Taman dan Desa Suleue.

Nama dan Luas Gampong di rinci menurut Mukim Lambaro Angan di Kecamatan Darussalam

Tabel 3. 1
Nama Gampong Di Mukim Lambaro Angan

Mukim	Nama Gampong	Luas Gampong (Km ²)
Lambaro Angan (23,84 Km ²)	Lambaro Sukon	0,44
	Lambiheu	0,39
	Lambada Peukan	0,78
	Gampong Blang	7,86
	Gampong Cot	7,13
	Angan	5,11
	Miruek Taman	0,36
	Lam Peudaya	0,82
	Suleue	0,95

Sumber : Buku Dokumentasi Kecamatan Darussalam (2019)

3.3 Sumber Data Penelitian

Sumber data menerangkan mengenai dari manakah dan dari siapakah data tersebut didapatkan, data apa saja yang dikumpul, bagaimanakah informasi atau subjek tersebut dengan metode apakah data di jaring maka validitas bisa terjamin (Moleong, 2017). Adapun sumber data untuk penelitian ini yaitu bersumber data primer dan sumber data sekunder.

Menurut Sugiyono (2010) sumber data primer yaitu data yang didapatkan langsung melalui sumbernya dari wawancara dengan responden yang berkaitan yang diakui representatif atau yang berkompeten pada memberi informasi yang berhubungan dengan masalah penelitian. Adapun sumber data sekunder yaitu data-data yang didapatkan dari bahan kepustakaan, yakni: literatur,

jurnal, buku, internet, dan studi dokumentasi berkas-berkas yang berhubungan.

Sumber data primer untuk penelitian ini merupakan sumber data yang didapatkan dengan langsung melalui subjek penelitian dari penelitian lapangan dengan langsung maka didapatkan data, informasi yang akurat, yang nantinya dilaksanakan menggunakan metode wawancara dan observasi. Terdapat juga yang sebagai sumber data primer pada penelitian ini yaitu para buruh migran perempuan yang bekerja di pabrik batu bata, pengusaha batu bata, kepala desa, imam mukim, camat, pemerintah Kabupaten Aceh Besar, dan berbagai pihak lainnya yang memiliki hubungan terkait pemanfaatan penghasilan buruh.

3.3.1 Karakteristik Informan

Karakteristik informan berguna untuk menggambarkan keadaan atau kondisi informan yang dapat memberikan informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Adapun Karakteristik informan disini yaitu menggunakan karakteristik responden dari wawancara adalah pemerintah, pemilik pabrik serta buruh migran batu bata di kemukiman Lambaro Angan, kecamatan Darussalam, kabupaten Aceh Besar. Data informan dapat dilihat dalam table berikut:

Tabel 3. 2
Karakteristik Informan dari Wawancara

No.	Nama Informan	Usia	Pekerjaan	Daerah asal
1.	Khairani	37 Tahun	Buruh batu bata	Sumatera Utara
2.	Yani	37 Tahun	Buruh batu bata	Sumatera Utara
3.	Ani	41 Tahun	Buruh batu bata	Sumatera Utara
4.	Ainun	25 Tahun	Buruh batu bata	Sumatera Utara
5.	Anita	27 Tahun	Buruh batu bata	Simelue
6.	Amelia	23 Tahun	Buruh batu bata	Aceh Utara
7.	Ida	36 Tahun	Buruh batu bata	Sumatera Utara
8.	Mala	42 Tahun	Buruh batu bata	Sumatera Utara
9.	Nurhaida	58 Tahun	Buruh batu bata	Sumatera Utara
10.	Samsuar	62 Tahun	Pengusaha batu bata	
11.	Heri Yakob	51 Tahun	Pengusaha batu bata	
12.	Burhanuddin	45 Tahun	Camat Darussalam	
13.	Khairun Nidham	40 Tahun	Keuchik	

Sumber : Data Primer diolah, 2021

3.4 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Metode pengumpulan data berhubungan dengan mekanisme yang perlu dilaksanakan oleh peneliti pada pengumpulan data, yang sebagai langkah yang sangat strategis pada penelitian, sebab tujuan utamanya penelitian yaitu menempatkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data dan mekanisme, peneliti tidak dapat memperoleh data yang mencukupi standar data yang ditentukan. (Abdullah, 2014).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian lapangan (*field research*). Merupakan penelitian yang

dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan. Penelitian lapangan adalah sebuah penelitian yang sumber data dan proses penelitiannya menggunakan kancah atau lokasi tertentu (Musfiqon, 2012:56). Data yang telah terkumpul kemudian dilakukan analisis dengan pemeriksaan secara konseptual sehingga dapat kandungan dalam pernyataan tersebut.

Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian terdiri dari:

1. Wawancara

Wawancara ialah sebuah metode pengumpulan data dengan adanya komunikasi secara verbal antar pewawancara dengan subjeknya yang diwawancarainya. Sistem wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti dengan teknik *face to face* agar sama-sama bertukaran informasi dengan cara bergulir jawab antara pewawancara dengan subjek, maka kemudian dapat mendapatkan sebuah informasi atas pembahasan pembicaraan antar kedua belah pihaknya. Terdapat juga wawancara pada penelitian ini memakai wawancara semi terstruktur, yakni dengan metode mewawancarai yang tidak memiliki pedoman menurut daftar pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya oleh peneliti (Sutopo, 2006). Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara di Kemukiman Lambaro Angan, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar dengan informan-informan :

- a) Buruh Migran Perempuan yang bekerja pada pabrik bata di Kemukiman Lambaro Angan.
- b) Pengusaha pabrik batu bata di Kemukiman Lambaro Angan
- c) Keuchik atau kepala mukim, camat serta pemerintah yang berwenang di Lambaro Angan yang terkait dengan penelitian ini.

2. Dokumentasi

Dokumentasi asal katanya dokumen, yang artinya barang tertulis, teknik dokumentasi artinya tata cara pengumpulan data dengan mencatatkan data-data yang telah ada. Metode dokumentasi yaitu teknik mengumpulkan data yang dipakai dalam menelusuri data historis. Dokumen mengenai orang atau sekelompok orang, fenomena, atau kejadian pada kondisi sosial yang amat berguna pada penelitian kualitatif (Yusuf, 2014). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data-data dan gambar/foto yang telah dikumpulkan dari kemukiman Lambaro Angan, Kecamatan Darussalam, Aceh Besar.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik Analisa data dilakukan secara kualitatif. Pada penelitian ini teknik pengolahan data yang dipakai yaitu analisis data kualitatif. Menurut Moleoung (2016) analisis data kualitatif yaitu usaha yang dilaksanakan dengan jalan bekerjanya dengan data, mengorganisasi data, memilih jadi satuan yang bisa dikelola,

mensintesis, mencari dan mendapatkan pola, mendapatkan hal yang penting dan hal yang dipelajarinya, serta memutuskan hal yang bisa diceritakan pada orang lainnya. Menurut Siyoto (2015: 121-124) proses analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*verification/conclusion drawing*) sebagai berikut :

3.5.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data artinya merangkum, memilah persoalan yang intinya, memusatkan kepada permasalahan yang penting, dicarikan tema dan pola dan membuang yang tidak dibutuhkan. Reduksi data dapat dilaksanakan dengan jalan mengabstraksi. Abstraksi adalah upaya merangkum yang pokok, proses dan pernyataan-pernyataan yang harus dijaga maka tetap berada pada data penelitian.

Maka begitu, tujuannya reduksi data yaitu agar menyederhanakan data yang didapatkan disaat pencarian data dilapangan. Data yang didapatkan pada pencarian data telah barang tentu yaitu data yang amat kompleks serta biasa ditemukan data yang tidak memiliki hubungannya dengan tema penelitian namun datanya itu bercampuran dengan data yang memiliki kaitan dengan penelitian. Sehingga dengan situasi data seperti, sehingga peneliti harus penyederhanaan data dan membuang data yang tidak memiliki hubungannya dengan tema penelitian. Maka tujuan penelitian tidaklah semata-mata dalam penyederhanaan data namun

untuk memastikan data yang diolahnya tersebut adalah data yang tercakup pada *scope* penelitian.

3.5.2 Penyajian Data (Data Display)

Menurut Miles dan Huberman (dikutip dalam Siyoto, 2015:123) penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.

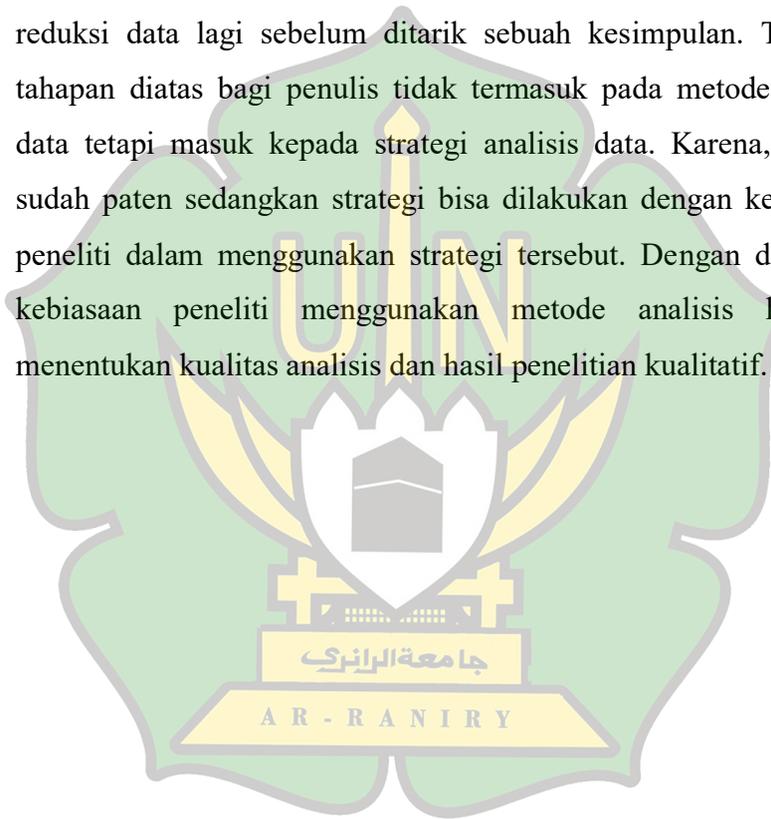
Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap subpokok permasalahan.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan (*Verification/Conclusion Drawing*)

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan

kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.

Tahapan-tahapan diatas terutama tahapan reduksi dan penyajian data, tidak melulu terjadi secara beriringan. Akan tetapi kadang setelah dilakukan penyajian data juga membutuhkan reduksi data lagi sebelum ditarik sebuah kesimpulan. Tahapan-tahapan diatas bagi penulis tidak termasuk pada metode analisis data tetapi masuk kepada strategi analisis data. Karena, metode sudah paten sedangkan strategi bisa dilakukan dengan keluwesan peneliti dalam menggunakan strategi tersebut. Dengan demikian, kebiasaan peneliti menggunakan metode analisis kualitatif menentukan kualitas analisis dan hasil penelitian kualitatif.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas tentang kondisi sosial ekonomi serta pemanfaatan penghasilan buruh batu bata, yang objek penelitiannya adalah pekerja/buruh migran yang bekerja di pabrik batu bata Lambaro Angan, Kecamatan Darussalam. Pekerja/buruh yang dimaksudkan penulis adalah buruh migran perempuan yang bertugas untuk mencetak batu bata di pabrik batu bata. Penulis telah melakukan penelitian di sejumlah dapur bata yang terdapat di Pemukiman Lambaro Angan, Kecamatan Darussalam, Aceh Besar.

Dibawah ini akan dijelaskan hasil penelitan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

4.1 Kondisi Sosial Ekonomi Buruh Migran Perempuan

Kondisi sosial ekonomi merupakan suatu kedudukan yang secara rasional dan menetapkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, yang memiliki ciri-ciri : (1) lebih berpendidikan (2) mempunyai status sosial yang ditandai dengan tingkat kehidupan, kesehatan, pekerjaan, dan pengenalan diri terhadap lingkungan (3) mempunyai tingkat mobilitas ke atas lebih besar (4) mempunyai ladang luas (5) lebih berorientasi pada ekonomi komersil produk (6) mempunyai sikap yang lebih berkenaan dengan kredit dan (7) pekerjaan lebih spesifik. Lebih lanjut Languadi dan Harudu (dikutip dalam Maruwe & Ardiansyah, 2020) mengungkapkan tinjauan sosial ekonomi masyarakat dapat dilihat dari tingkat Pendidikan, kondisi perumahan, pendapatan dan

pekerjaan menggambarkan seseorang memiliki status sosial ekonomi dalam masyarakat.

Adapun dalam penelitian ini kondisi sosial ekonomi buruh dapat dilihat dari tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, pendapatan rumah tangga, tanggungan keluarga dan kondisi tempat tinggal.

4.1.1 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan formal atau pendidikan regular berjenjang yang lazimnya disebut masyarakat dengan Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs), Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA) dan Perguruan Tinggi, termasuk juga *dayah* atau pesantren yang memiliki kurikulum setara dengan pendidikan formal.

Pendidikan merupakan suatu aspek yang penting bagi kehidupan manusia. Kualitas sumber daya manusia berkaitan dengan bagaimana seseorang memperoleh pendidikan, baik pendidikan informal, formal, maupun non formal. Berdasarkan tingkat pendidikan, UU No.20 tahun 2003 menggolongkan dalam tiga bagian yaitu tingkat sosial ekonomi masyarakat dikatakan tinggi apabila memiliki pendidikan setara Perguruan Tinggi, menengah apabila memiliki pendidikan setara SMA dan dikatakan rendah apabila tidak bersekolah maupun hanya memiliki pendidikan setara SD hingga SMP.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 9 orang buruh migran perempuan yang bekerja sebagai buruh batu bata bahwa pendidikan yang mereka tempuh adalah hanya sampai dengan pendidikan sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP), hal ini dikarenakan berbagai permasalahan akan keadaan mereka dimasa lalu yang salah satunya adalah karena keterbatasan biaya. Sehingga dari hasil penelitian didapatkan bahwa tingkat pendidikan para buruh tergolong pendidikan yang rendah. Sedangkan anggota keluarganya (Anak) ada yang belum sekolah, sedang mengakses pendidikan tingkat SD, SMP dan SMA.

4.1.2 Jenis Pekerjaan

Jenis pekerjaan adalah macam pekerjaan yang sedang atau pernah dilakukan oleh orang-orang yang termasuk golongan bekerja atau orang-orang yang mencari pekerjaan dan pernah bekerja. Berdasarkan hasil wawancara dengan 9 orang buruh perempuan ini mereka tidak memiliki pekerjaan sampingan hal ini dikarenakan keterbatasan waktu untuk mengerjakan pekerjaan lain sehingga hal ini tidak memungkinkan mereka untuk melakukan pekerjaan sampingan. Faktor lain yang menyebabkan ini adalah tidak memiliki keahlian yang lain dan pendidikan yang rendah.

4.1.3 Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan rumah tangga adalah jumlah keseluruhan dari pendapatan formal, pendapatan informal dan pendapatan subsistem. Pendapatan formal adalah pendapatan yang diperoleh melalui

pekerjaan pokok, pendapatan informal adalah pendapatan yang diperoleh melalui pekerjaan tambahan, sedangkan pendapatan subsistem adalah pendapatan yang diperoleh dari sektor produksi yang dinilai dengan uang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 9 orang buruh perempuan ini umumnya pekerjaan yang mereka lakukan bertujuan untuk memperoleh penghasilan tambahan suami mereka. Mereka beranggapan bahwa dengan bekerja sebagai buruh batu bata ini sangat berkontribusi dalam menunjang perekonomian keluarga. Dalam sebulan para buruh perempuan bekerja selama 24 hari. Akumulasi pendapatan mereka dihitung berdasarkan jumlah batu bata yang mampu dicetak. Total jumlah batu bata yang dicetak dalam sehari sebanyak 2.000 biji/buruh. Upah dari mencetak batu bata ini dihargai sebesar Rp 70/biji. Sehingga total rata-rata pendapatan buruh perempuan ini dalam sebulan adalah sebanyak Rp 3.360.000. Pendapatan ini tergolong pendapatan tinggi karena diatas UMR provinsi Aceh sebesar Rp. 3.166.460.

Pemilik usaha batu bata mengungkapkan bahwa Sebenarnya para buruh migran perempuan ini bekerja untuk membantu suaminya, karna mereka memang rata-rata di Pemukiman Lambaro Angan suami-istri bekerja jadi buruh batu bata. Dan merupakan cara buruh migran untuk mendapatkan uang yang lumayan, karna dengan bekerja bisa memenuhi kebutuhan hidup. Pada dasarnya para buruh migran ini merantau khusus untuk

mencari uang, kalau udah sudah merasa akan kembali keadaerah asal. Hal ini dilakukan juga karena faktor mereka belum memiliki rumah pribadi.

Hal ini juga diungkapkan oleh Keuchik Gampong dan Kepala Camat Lambaro Angan bekerja sebagai buruh batu bata merupakan alternatif yang paling tepat untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup para buruh ini, mengingat harga kebutuhan pokok dan kebutuhan penunjang lainnya yang semakin mahal maka baik suami ataupun istri para buruh ini harus saling bekerja sama untuk menghasilkan pendapatan.

4.1.4 Jumlah Tanggungan

Jumlah anggota keluarga sangat menentukan jumlah kebutuhan keluarga. Semakin besar jumlah keluarga, semakin banyak pula jumlah keluarga yang perlu ditampung. Dan sebaliknya, keluarga dengan anggota yang lebih sedikit berarti lebih sedikit kebutuhan yang harus dipenuhi oleh keluarga. Oleh karena itu, dalam sebuah keluarga dengan banyak anggota, banyak kebutuhan yang akan terpenuhi. Semakin besar ukuran rumah tangga maka semakin banyak jumlah anggota dalam rumah tangga tersebut, yang pada akhirnya akan membebani rumah tangga tersebut untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 9 orang buruh perempuan migran ini mereka memiliki tanggungan sebanyak dua sampai dengan tiga orang, tapi lebih dominan tanggungannya dua orang. Mereka menyampaikan bahwa mereka dapat memenuhi

semua kebutuhan pokok anaknya terutama untuk kebutuhan pangan dan pakaian. hal lain juga disampaikan bahwa jumlah tanggungan mereka sesuai dengan pendapatan yang dihasilkan. Jika jumlah tanggungan keluarganya banyak maka pengeluarannya banyak, maka seharusnya pendapatan yang dihasilkan juga tinggi agar kesejahteraan keluarga terpenuhi.

4.1.5 Kondisi Tempat Tinggal

Tempat tinggal merupakan indikator untuk mengukur tingkat kemakmuran penduduk dan biasanya mencerminkan pula tingkat pendapatan dan pengeluaran suatu rumah tangga, oleh karena itu tempat tinggal merupakan faktor yang mempunyai peranan yang penting dalam hubungannya akan pemenuhan kebutuhan rumah tangga.

Kondisi tempat tinggal para buruh migran ini sekilas dilihat sangat memprihatikan dengan kategori kurang layak huni. Kondisi tempat tinggal yang ditempati oleh buruh batu-bata merupakan tempat tinggal yang disediakan oleh pemilik usaha batu bata, dengan ukuran yang beragam sesuai dengan jumlah anggota keluarga, ada yang 3x4 m dan ada yang ukuran 4x5 m. Terkait dengan jenis bangunan yang ditempati rata-rata adalah bangunan non permanen beratap seng, dengan beralaskan tanah . Adapun akses jangkauan lokasi untuk sarana-sarana yang digunakan sehari-hari seperti masjid, sekolah, pasar tidaklah jauh dikarenakan berada dekat Pusat Kecamatan Lambaro Angan.

Mereka cenderung tidak membuat rumah milik sendiri ataupun melakukan renovasi rumah ditempat tinggal saat ini, lebih memilih menggunakan fasilitas yang disediakan oleh pemilik pabrik seadanya. Mereka menyampaikan bahwa mereka memilih untuk membangun rumah sendiri dikampung halaman. Mereka beranggapan bahwa mereka tidak akan selamanya tinggal di wilayah migran sesuai tujuan awal mereka melakukan migran adalah untuk mendapatkan penghasilan yang lebih baik dibanding daerah asalnya . Pendapatan sebagai buruh batu bata ini digunakan untuk membangun rumah dikampung halaman karena pada dasarnya mereka masih menumpang dirumah orang tua.

4.2 Pemanfaatan Pendapatan para Buruh Migran

Pemanfaatan harta dalam Islam dipandang sebagai kebaikan. Kegiatan ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan baik jasmani maupun rohani sehingga mampu memaksimalkan fungsi kemanusiaannya sebagai hamba Allah SWT untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat atau yang biasa disebut dengan *falah*. Dalam hal ini serharusnya para buruh migran harus memanfaatkan pendapatannya semaksimal mungkin dengan memenuhi *dhauriyat*, *hajiyat* dan *tahsiniyah* sesuai dengan *maqashid syariah*. *Maqashid Syari'ah* adalah kandungan nilai yang menjadi tujuan persyariatan hukum. *Maqashid Syari'ah* merupakan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dari suatu penetapan hukum yang mempunyai tujuan untuk kemaslahatan umat manusia. dengan

maksud lain bahwa keberadaan *Maqashid Syari'ah* dalam Islam semata untuk mencapai kemaslahatan umat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 9 orang buruh perempuan migran mereka mengatakan bahwa pendapatan mereka terlebih dahulu digunakan untuk memenuhi kebutuhan harian seperti membeli beras, lauk pauk dan kebutuhan lainnya. Pembayaran upah mereka dibayar dalam setiap bulan akan tetapi untuk konsumsi mereka mengambil uang terlebih dahulu dengan rata-rata 500-600 ribu/minggu, saat pembayaran upah bulanan gaji upah mereka dipotong sesuai dengan jumlah yang mereka ambil. Pemilik pabrik mengatakan sistem seperti ini sudah berjalan cukup lama dan sudah menjadi kebiasaan buruh imigran hal ini bertujuan agar mereka dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Agama dalam hidup manusia merupakan sebuah keniscayaan, arti lainnya adalah manusia sangat membutuhkan agama. Maka dari itu, agama islam sangat memperhatikan segala kegiatan yang dilakukan oleh umatnya. Sehingga islam memiliki pedoman untuk menjaga keberlangsungan agama yang biasa disebut dengan *hifdzu-din*. Dalam hal ini buruh perempuan migran ini sangat mengutamakan kepentingan pendukung sarana ibadah yang membuat ibadah mereka nyaman mereka menganggap bahwa sarana ibadah seperti mukenah, sajadah dan sebagainya sebagai kebutuhan *dharuriyat* dalam pemenuhannya wajib. Selain itu mereka juga rutin memberikan sumbangan untuk pembangunan

masjid hal ini dilakukan agar masyarakat sekitar bisa melaksanakan ibadahnya dengan nyaman. Mengeluarkan zakat, infak dan sedekah adalah bentuk konsumsi sosial. Dalam hal ini buruh perempuan umumnya belum mengeluarkan zakat penghasilan hal ini dikarenakan mereka tidak menghitung berapa jumlah penghasilan. Tetapi mereka mengeluarkan infak dan sedekah sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Selanjutnya pengelolaan harta berdasarkan *maqashid syariah* adalah untuk menjaga dari segi jiwa. Dalam hal ini memenuhi kebutuhan pangan termasuk menjaga jiwa. Berdasarkan wawancara dengan 9 orang buruh perempuan migran ini memanfaatkan hartanya untuk kebutuhan pendidikan anaknya. Selain itu, sebagian pendapatan mereka menggunakan untuk akses kesehatan, kesehatan merupakan komponen penting yang harus diperhatikan hal ini merupakan salah satu cara untuk menjaga agama dari segi jiwa.

Selain untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, pendapatan seharusnya digunakan untuk dimasa yang akan datang melalui menabung. Berdasarkan informasi yang didapatkan bahwa dari 9 orang buruh perempuan bahwa pendapatan yang mereka dapatkan sebagian disisihkan untuk menabung mereka juga mengatakan tabungan ini diperuntukkan untuk kebutuhan pendidikan anak dan persiapan apabila ada kebutuhan yang mendesak. Hal ini merupakan salah satu bentuk menjaga harta dan keturunan.

4.3 Peran Pemerintah

Peran pemerintah adalah suatu bentuk fungsi/peran untuk menjalankan kegiatan atau aktifitas dari aparatur negara dalam menjalankan tugas dan wewenangnya yang diamanatkan untuk mencapai suatu tujuan negara dan kepentingan seluruh masyarakat. Peran pemerintah sangat menentukan bagaimana kondisi sosial dan keagamaan suatu masyarakat.

Peranan merupakan aspek dinamis dari status, apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan status dan peranan tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain, demikian pula sebaliknya. Dimana tak ada peranan tanpa kedudukan atau tak ada kedudukan tanpa peranan. Sebagaimana halnya dengan kedudukan maka peranan juga mempunyai arti bahwa manusia mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya (Modong, 2013). Peranan pemerintah harus mencakup seluruh aspek kehidupan masyarakat termasuk dalam bidang agama hal ini bertujuan untuk meningkatkan kehidupan beragama dikalangan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemerintah baik Keuchik dan Kepala Camat Darussalam di setiap desa di sediakan masjid untuk para masyarakat migran agar bisa melaksanakan ibadah di masjid. Selain itu untuk anak-anak di sediakan TPA untuk tempat pendidikan informal. Akan tetapi permasalahannya adalah dari total 9 buruh migran perempuan hanya 3 keluarga yang anaknya pergi mengaji atau ikut TPA.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Keuchik dan Kepala Camat Darussalam bahwa peranan pemerintah sangat menentukan bagaimana kondisi migran di Wilayah Lambaro Angan. Mereka menyampaikan bahwa kerap mengunjungi Lambaro Angan untuk melihat dan memantau kondisi masyarakat disana, termasuk kondisi tempat tinggal, kondisi pendidikan formal dan informal.

Mengingat kondisi tempat tinggal yang kurang memadai, seharusnya pemerintah memberikan perhatian serius terhadap kondisi rumah para buruh migran. Berdasarkan wawancara dengan 9 buruh migran perempuan mereka menyampaikan bahwa belum pernah mendapatkan bantuan rumah atau bedah rumah. Hal ini dikarenakan umumnya status pendudukan migran ini masih berstatus daerah asal, dari pemerintah setempat baik Kuechik maupun camat sudah menyarankan untuk mengurus pindah akan tetapi tidak ada tanggapan positif dari buruh migran.

Akses kesehatan merupakan komponen penting dalam kehidupan masyarakat. Berdasarkan wawancara dengan 9 orang buruh migran umumnya mereka memiliki Kartu Indonesia Sehat (KIS) akan tetapi sangat sulit mendapatkan akses layanan kesehatan karena perbedaan domisili.

Bantuan sosial merupakan salah satu cara pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Bantuan sosial ini juga bertujuan untuk meringankan beban masyarakat. Berdasarkan wawancara dengan 9 orang buruh perempuan migran mereka

jarang mendapatkan bantuan sosial hal ini dikarenakan status kependudukan yang masih daerah asal.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Kondisi sosial ekonomi merupakan indikator keberhasilan masyarakat atas pendapatan yang dihasilkannya. Berdasarkan uraian dari hasil wawancara diatas buruh migran perempuan di Kecamatan Lambaro Angan memiliki penghasilan tinggi. Mereka semua memiliki tanggungan anak. Mereka umumnya tidak memiliki pekerjaan sampingan dikarenakan keterbatasan waktu, pendidikan yang tidak mumpuni dan minimnya keahlian. Akan tetapi masih terdapat beberapa masalah sosial ekonomi seperti pendidikan para buruh yang relative rendah (SD), kondisi rumah yang kurang layak huni.

Hal yang sama juga ditemukan oleh Rais (2018) bahwa Hasil penelitian didapati bahwa Tingkat pendidikan formal yang telah ditempuh oleh wanita pekerja industri batu bata yaitu, sebagian besar berpendidikan SMP/Sederajat. Jumlah tanggungan yang dimiliki oleh wanita pekerja industri batu bata yaitu hampir semua memiliki beban tanggungan. Pendapatan wanita pekerja industri bata per bulan yang telah digabungkan dengan penghasilan dari pekerjaan sampingan yaitu, sebanyak 50 (73,52 %) < Rp. 1.908.447 dan yang memiliki pendapatan \geq Rp. 1.908.447 atau bisa dikatakan sesuai dengan UMR (Upah Minimum Regional) Kabupaten Pringsewu sebanyak 18 (20,48%). Sejalan dengan

temuan penelitian Hasil penelitian Aristantia, dkk (2019) menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi buruh perempuan yang bekerja di bagian grading PT. Mitratani Dua Tujuh dapat dilihat dari 4 indikator yaitu pendidikan, pendapatan, tempat tinggal dan alat transportasi termasuk golongan kondisi sosial ekonomi sedang.

Untuk mencapai kemaslahatan pengelolaan harta/penghasilan menjadi kunci utama. Para buruh harus mampu mengelola penghasilannya dengan baik dan harus bisa mengelompokkan sesuai dengan ajaran Islam. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa para buruh migran sudah mengelolaa hartanya dengan baik dengan cara memprioritas konsumsi rumah tangga terdahulu, menggunakan pendapatan untuk kepentingan sarana pendukung untuk melaksana ibadah, menggunakan untuk kepentingan pendidikan, kesehatan dan menabung sebagai salah bentuk persiapan dimasa yang akan datang.

Peran pemerintah adalah satu bentuk kepedulian pemerintah terhadap masyarakatnya dalam penelitian ini ditemukan bahwa pemerintah belum sepenuh maksimal karena tidak adanya kerja sama yang baik antara kedua belah pihak khususnya buruh perempuan migran yang kurang peduli dengan saran-saran yang dianjurkan oleh pemerintah setempat terutama masalah kependudukan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk melihat bagaimana kondisi sosial ekonomi buruh migran perempuan, pemanfaatan penghasilan dan peran pemerintah . Adapun hasil dari penelitian adalah sebagai berikut:

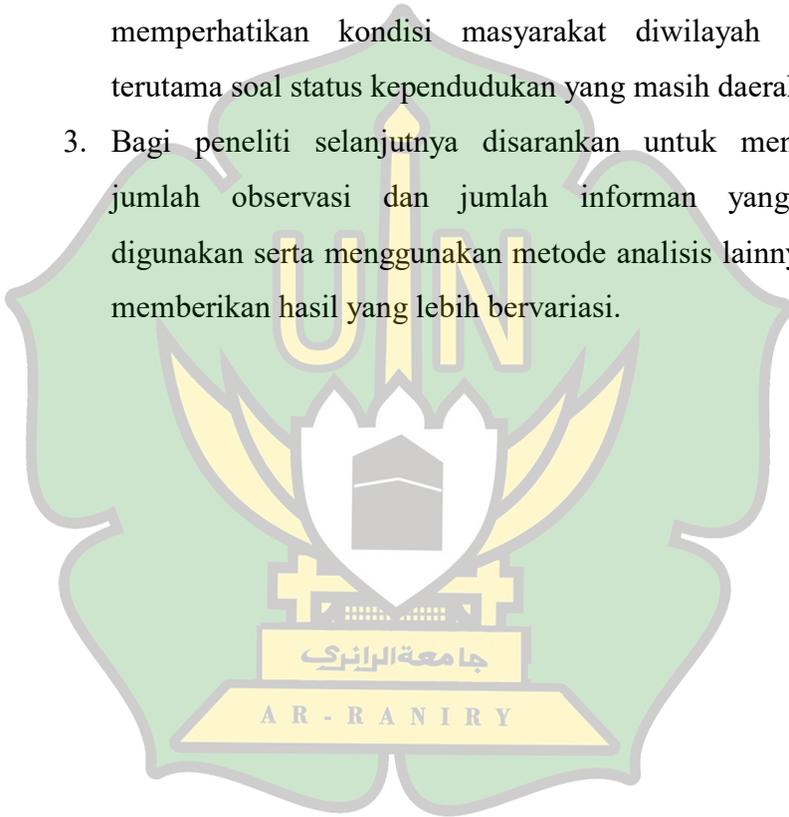
1. Para buruh migran perempuan ini memiliki kondisi sosial yang terdiri dari: tingkat pendidikan buruh migran perempuan rendah (SD dan SMP). Buruh migran perempuan tidak memiliki pekerjaan sampingan. Jumlah pendapatan yang dihasilkan sebanyak Rp 3.360.000/bulan. Buruh migran perempuan umumnya memiliki jumlah tanggungan keluarga 2-3 orang. Memiliki kondisi rumah yang kurang layak huni.
2. Para buruh migran perempuan memanfaatkan penghasilannya untuk kepentingan ibadah, kebutuhan harian, pendidikan, akses pelayanan kesehatan dan konsumsi sosial.
3. Peran pemerintah terhadap migran di mukim Lambaro Angan sudah memadai dimana dapat dilihat dari penyediaan fasilitas masjid pendidikan informal yang layak dan nyaman untuk digunakan masyarakat migran.

5.2 Saran

1. Bagi masyarakat dan buruh migran harusnya lebih memntingkan pendidikan anak minimal 12 tahun wajib

belajar sesuai dengan ajuran pemerintah. Kemudian harus tetap memperhatikan kondisi tempat tinggal agar nyaman dan layak huni meskipun tidak berniat menetap diwilayah migran.

2. Bagi pemerintah harusnya lebih serius lagi dalam memperhatikan kondisi masyarakat diwilayah migran terutama soal status kependudukan yang masih daerah asal.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah observasi dan jumlah informan yang akan digunakan serta menggunakan metode analisis lainnya agar memberikan hasil yang lebih bervariasi.



DAFTAR PUSTAKA

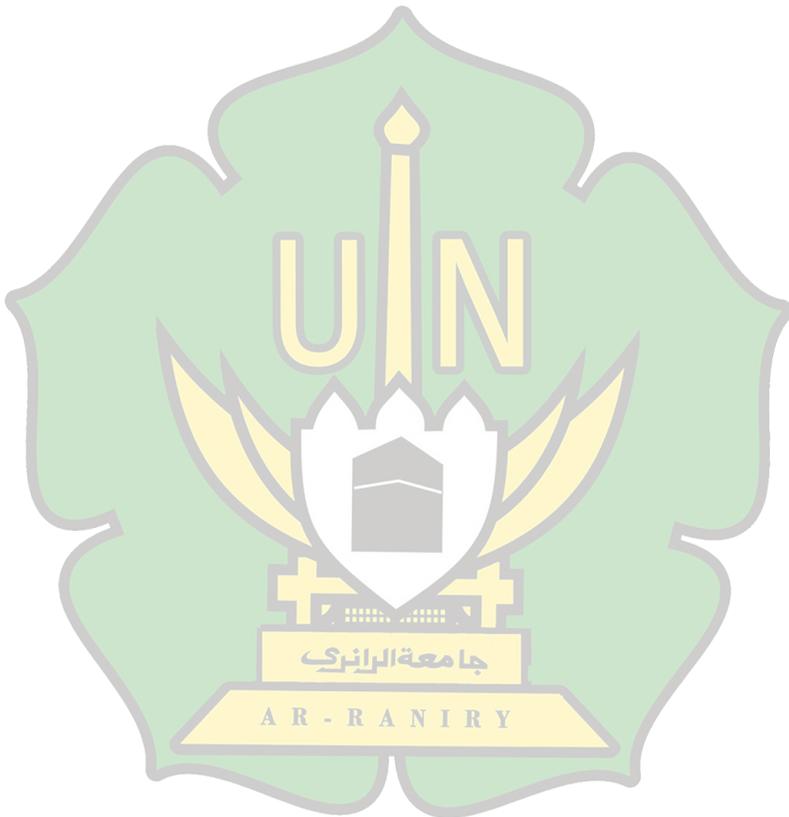
- Abdullah, & dkk. (2014). *Metode Penelitian Ekonomi dan Islam Muamalah*. Bandung : Pustaka Setia.
- Adi, Edi As. (2011). *Hukum Proyeksi Industri*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Hukum*. Jakarta : Bina Aksara
- Aristantia, D., Sukidin, S., & Hartanto, W. (2019). Kondisi Sosial Ekonomi Buruh Perempuan PT. Mitratani Dua Tujuh Kabupaten Jember. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 13(1), 116-122.
- Azmy, A.S. (2012). *Negara Dan Buruh Migran Perempuan*. Jakarta: Pustaka Obor
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2020). Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Sebesar 4,99 Persen', 2020
- Badan Pusat Statistik. (2012). Statistik Migrasi Aceh.
- Banowaty, E. & Sriyanto, 2013. *Geografi Pertanian*. Yogyakarta : Ombak.
- Basith, A. (2012). *Ekonomi Kemasyarakatan (Visi dan Strategi Pemberdayaan Sektor Ekonomi Lemah)*. Malang: UIN MALIKI PRESS.
- Chapra, U. (1999). *Islam dan Tantangan Ekonomi*. Surabaya: Risalah Gusti.
- Chapra, U. (2000). *Islam dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Gema Insani.
- Enggardini, Vihana, R, dan Fauzy, M,Q. (2017) 'Kesejahteraan Karyawan Perspektif Maqashid Syariah Pada Pusat Penelitian Kopi Dan Kakao', *Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 4.(8), 599–612
- Halim, R.(1990) . *Hukum Perburuhan Dalam Tanya Jawab*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hamzah A, Suandra, I,W. and Manulu, (2000). *Dasar-Dasar Hukum Perumahan*. Jakarta: Renika Cipta.

- Hasanuddin, T. (2021). Kondisi Sosial Ekonomi Buruh Pengrajin Batu Bata Di Kelurahan Campang Raya Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 10(01), 218-230.
- Idris, A. (2016). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Deepublish. Cet. Ke-1, hal. 8
- Islahi, A.A. (1997). *Konsep Ekonomi Ibnu Taimiyyah*. Cet 1. Surabaya : PT Bina Ilmu Offset.
- Johnson, Burke, and Lisa A,(2010). *Handbook of Mixed Methods In Social & Behavioral Research*. New York: Sage Publication.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).
- Khan, M, A. (1994). *An Introduction to Islamic Economics*. Pakistan: International Institute of Islamic Thought.
- Kusmowidho, S. 1981. *Dasar-Dasar Demografi*. Jakarta : Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi UUI.
- Mannan, M. A, (1995). *Teori Dan Praktek Ekonomi Islam*. Yoyakarta: Dana Bakti Wakaf.
- Mantra, I, B. (2000). *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, L.J (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L.J (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moloeng, lexy J. (2007). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mondong, H. (2013). Peran Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa. *Governance*, 5(1).
- Muchtar S.P. dkk. (2004). *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta, Yudhistira.
- Mujiatun, S.(2014). Peran Pemerintah Tentang Pengembangan Perekonomian Dalam Perspektif Sistem Ekonomi Kapitalis, Sosialis & Islam. *Jurnal Analytica Islamica*, Vol.3, (1). 90-107.

- Muljawan, D, Dkk.(2020). *Buku Pengajaran Pembelajaran Ekonomi Syari'ah*. Jakarta : Departemen Ekonomi dan Keuangan Syari'ah Bank Indonesia.
- Mulyawan, R. (2016). *Masyarakat, Wilayah dan Pembangunan*. Unpad Press
- Musfiqon. (2012). *Panduan lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Prestasi Public Publisher
- Narbuko, C & Achmadi, A. (2009). *Metode Penelitian*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Narimawati, U. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif : Teori dan Aplikasi*. Bandung: Agung Media.
- Nasution, Mustafa, E, Setyanto,B, Huda, N. Mufrain, and Utama, B, S. (2006). *Pengenalaan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana.
- Pratama, A. M. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mendorong Seseorang Untuk Melakukan Migrasi Ulang–Alik (Studi Kasus Pada Migran Kota Malang Yang Melakukan Migrasi Ulang-Alik Ke Surabaya Dengan Menggunakan Transportasi Bus). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1(2).
- Purnomo, D. (2009) ‘Fenomena Migrasi Tenaga Kerja Dan Perannya Bagi Pembangunan Daerah Asal: Studi Empiris Di Kabupaten Wonogiri’, *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 10.(1),
- Qaradhawi, Yusuf, A.(1997). *Norma Dan Etika Ekonomi Islam*. Jakarta: Gema Insani.
- Rais, Emil, A. (2018). ‘Kondisi Sosial Ekonomi Wanita Pekerja Industri Batu Bata Di Kelurahan Waluyo Jati Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu’ (Universitas Lampung)
- Republik Indonesia, UU. (2003). Tentang Keuangan Negara.
- Republik Indonesia, UU. (2004). Pemerintahan Daerah (Pemda)
- Rostow, W.W. (1973) *Politics and the Stages of Growth, Verfassung in Recht Und Übersee*.
<https://doi.org/10.5771/0506-7286-1973-1-117>
- Santrock, JW, (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sany, P.U. (2019). Prinsip-prinsip pemberdayaan Masyarakat dalam perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Ilmu Dakwah* .Vol. 39 (1). 32-44.

- Simanjuntak, PJ, (2003) *Undang-Undang Yang Baru Tentang Ketenagakerjaan*, 1st edn. Jakarta: ILO. http://natlex.ilo.ch/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/---ilo-jakarta/documents/publication/wcms_120052.pdf
- Singarimbun, M, and Penny, D.H (1984). *Penduduk Dan Kemiskinan*. Jakarta.
- Siyoto, S. (2015) *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Literasi Media Publishing.
- Sofyan,S. (2016). Peran negara dalam perekonomian (Tinjauan Teoritis Kebijakan Fiskal dalam Ekonomi Islam). *Jurnal Studia Islamika*. Vol.13. (2). 288-314
- Sugiri, L. (2012). Peranan Pemerintah Daerah dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Publica*, 2(1).
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujatmiko, Eko, (2014). *Kamus IPS*. Jakarta: Aksara Sinergi Media.
- Sumaatmadja, N. (1988). *Suatu Pendekatan Dan Analisa Keruangan*. Bandung: Alumni.
- Sumardi, M, and Ever, H, D. (1985) *Sumber Pendapatan Kebutuhan Pokok Dan Perilaku Menyimpang*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sumarlan, M. T. (2012). Motivasi Wanita Bekerja dan Pengaruhnya terhadap Kontribusi Pendapatan keluarga (Studi Kasus di Kecamatan Taman Kota Madya Madium. *Jurnal Ekomaks* : 1. (2).
- Susilo, Rachmad, 2006.: *Sosiologi Kependudukan*. Surakarta: Lindu Pustaka
- Sutopo, H,B. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta : UNS Press.
- Svalastoga, Kaare.(1969). *‘Elite and Social System, Acta Sociologica*. <https://doi.org/10.1177/000169936901200102>
- Tohir, A, K. (1997). *Seuntai Pengetahuan Usaha Tani Indonesia* Jakarta: Rineka Cipta.
- UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003

- Widyaputri, L , D. (2013). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Migrasi Internal Di Indonesia, Sebelum Dan Sesudah Otonomi Daerah*. IPB.
- Yusuf, A. M. (2014). *Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta : Kencana.
- Zuriah, N. (2007). *Metodologi Sosial dan Pendidikan*. Bumi: Aksa.



DAFTAR LAMPIRAN

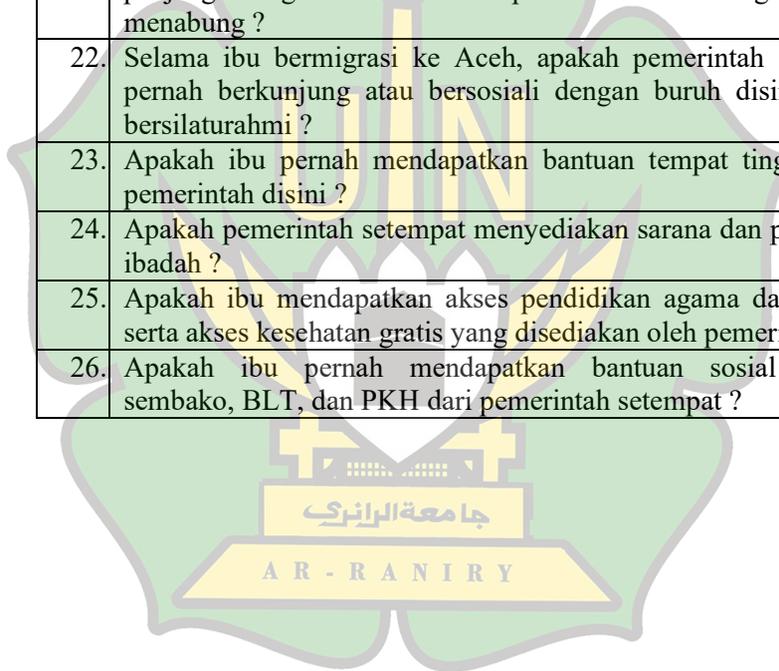
Lampiran 1. Daftar Wawancara

Identitas Informan Utama/Buruh Migran Batu Bata Perempuan

1. Nama :
2. Umur :
3. Asal :
4. Hari/tanggal :
5. Pukul :
6. Tempat :

No.	Pertanyaan
1.	Apa yang membuat ibu untuk memutuskan bermigrasi ke Aceh ?
2.	Sudah berapa lama ibu bekerja sebagai buruh batu bata ?
3.	Kenapa ibu memilih pekerjaan sebagai buruh batu bata ?
4.	Apa tingkat pendidikan terakhir ibu sebelumnya ?
5.	Berapa upah dan jumlah batu bata yang ibu cetak per harinya ?
6.	Kapan pemberian upah disini ?
7.	Berapa upah yang dihasilkan dalam mencetak batu bata ?
8.	Selain itu, apa pekerjaan sampingan ibu yang menambah pendapatan ibu ?
9.	Selain ibu siapa sajakan anggota keluarga yang bekerja untuk menghasilkan pendapatan untuk keluarga ?
10.	Ada berapa jumlah anak yang masih menjadi tanggungan dalam keluarga ibu ? (jika ada, apa berapa dan apa pendidikannya)
11.	Apakah ibu dan keluarga memiliki akses jaminan kesehatan untuk berobat ? (Jika ada, kemana biasanya ibu berobat)
12.	Apakah status kepemilikan rumah yang ibu tempati sekarang ?
13.	Bagaimana kondisi tempat tinggalnya apakah memadai ?
14.	Apakah tempat tinggal ibu bisa menjangkau lokasi-lokasi keperluan sehari-hari ?
15.	Dari pendapatan yang ibu peroleh, apakah mencukupi untuk membantu perekonomian keluarga ?

16.	Bagaimana ibu mengalokasikan pendapatan yang ibu peroleh baik untuk kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan lainnya ?
17.	Apakah sebagian pendapatan digunakan untuk menunjang kebutuhan ibadah seperti perlengkapan shalat dan lainnya ?
18.	Apakah ibu selalu menggunakan pendapatan ibu untuk kebutuhan kesehatan ?
19.	Apakah ibu selalu menggunakan pendapatan ibu untuk kebutuhan pendidikan formal dan dan informal ?
20.	Apakah ibu menggunakan sebagian pendapatan ibu untuk zakat penghasilan, infaq, sedekah ?
21.	Apakah dalam mengelola pendapatan ibu memikirkan jangka panjang dengan tidak bersikap boros dan mengutamakan menabung ?
22.	Selama ibu bermigrasi ke Aceh, apakah pemerintah setempat pernah berkunjung atau bersosiali dengan buruh disini untuk bersilaturahmi ?
23.	Apakah ibu pernah mendapatkan bantuan tempat tinggal dari pemerintah disini ?
24.	Apakah pemerintah setempat menyediakan sarana dan prasarana ibadah ?
25.	Apakah ibu mendapatkan akses pendidikan agama dan umum serta akses kesehatan gratis yang disediakan oleh pemerintah ?
26.	Apakah ibu pernah mendapatkan bantuan sosial berupa sembako, BLT, dan PKH dari pemerintah setempat ?



2. Identitas Informan/Pengusaha pabrik batu bata

1. Nama :
2. Umur :
3. Asal :
4. Hari/tanggal :
5. Pukul :
6. Tempat :

1.	Sudah berapa lama usaha pabrik ini berdiri ?
2.	Ada berapa jumlah pekerja di pabrik ini ?
3.	Berapa upah per jenis pekerjaan disini ?
4.	Berapa jumlah bata yang dihasilkan dalam satu kali produksi ?
5.	Berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam sekali produksi ?
6.	Kapan pembayaran upah batu bata disini ?
7.	Apakah pekerja bekerja setiap hari atau waktu ada pemesanan batu bata aja ?
8.	Apa saja fasilitas yang diberikan untuk buruh disini ?
9.	Berapa ukuran dan luas tempat tinggal yang disediakan ?
10.	Dari yang bapak lihat, bagaimana kondisi sosial ekonomi kehidupan buruh perempuan disini ?
11.	Dari yang bapak lihat sejauh ini, dengan perempuan ikut bekerja apakah membantu perekonomian keluarga mereka ?

3. Identitas Informan/Pemerintah Lambaro Angan

1. Nama :
2. Umur :
3. Jabatan :
4. Hari/Tanggal :

5. Pukul :

6. Tempat :

No	Pertanyaan
1.	Apakah pemerintah pernah melakukan silaturahmi dengan buruh disini ?
2.	Apakah pemerintah menyediakan sarana tempat tinggal yang memadai bagi para buruh migran disini ?
3.	Sejauh ini bagaimana peran pemerintah terhadap penyediaan sarana dan prasarana untuk kebutuhan ibadah dan keagamaan untuk buruh disini ?
4.	Sejauh ini bagaimana keterlibatan pemerintah dalam penyediaan fasilitas pendidikan dan pelayanan kesehatan untuk mereka ?
5.	Apakah pernah memberikan bantuan sosial berupa sembako, BLT, PKH untuk buruh disini ?

Lampiran 2. Transkrip Wawancara

LAMPIRAN 2 : Transkrip Wawancara

1. Identitas informan buruh migran batu bata perempuan

Nama : Khairani
Umur : 37 Tahun
Asal : Tanjung Beringin, Sumatera Utara
Hari/Tanggal : Selasa/12 Januari 2021
Pukul : 10.00-10.15 WIB
Tempat : Gampong Miruek Taman

Peneliti	Apa yang membuat ibu akhirnya memutuskan untuk bermigrasi ke Aceh ?
Bu Khairani	Kemarin itu kami ini, kan sebelumnya kami kan nyetak batu juga di kampung, udah itu kan cetak satu ini kan udah agak langka, di tempat kami itu kebanyakan mesin, jadi yang kerja bapak-bapaknya, ibuk-ibuknya santai-santai, kan cukup uang, pengeluaran kan banyak ketimbang masuk, jadi ada kawan yang kesini, ikut

	kesini juga gitu.
Peneliti	Sudah berapa lama ibu bekerja sebagai buruh batu bata ?
Bu Khairani	Semenjak menikah , menikah aja tahun 1999. Dulu masih ikut orang tua jadi petani, terus menikah ikut suami nyetak. Kurang lebih 19 tahun lah.
Peneliti	Kenapa ibu memilih bekerja sebagai buruh batu bata ?
Bu Khairani	Gak ada pilihan lain, memang gak ada pekerjaan lain kan, sekolah juga gak ada, mau gimana lagi, karna pekerjaan ini yang bisa saya lakukan.
Peneliti	Apa pendidikan terakhir ibu ?
Bu Khairani	SD, memang gak sekolah, gimana ya dek, dulu kan kami rame itu dalam satu keluarga kami ada 7, apa-apa susah, gak ada biayanya, jadi dari dulu memang ikut orangtua bertani, bantu-bantu orangtua lah.
Peneliti	Berapa upah dan jumlah bata yang ibu cetak salam sehari ?
Bu Khairani	Upahnya kan Rp.70,-/bata, kalau ibu nyetaknya 1.700 kalau sekarang, kalau dulunya ibu nyetak 2.000 biji bata dalam sehari.
Peneliti	Kapan pemberian upah ibu dalam mencetak batu-bata ?
	Kalau upah dikasih selesai pembongkaran bata, kadang sebulan sekali, tapi biasanya sebulan sekali dikasih..
Peneliti	Berapa jumlah upah yang ibu terima dalam setiap pembayaran upah ?
Bu Khairani	Tergantung ambilannya berapa karna kadang, gak nentu kadang sisa 1 juta kadang sisa 2 juta.
Peneliti	Selain bekerja sebagai buruh cetak disini, apakah ada pekerjaan sampingan lainnya ibu yang menambah penghasilan ibu ?
Bu Khairani	Gak ada, nyetak aja.
Peneliti	Apakah ibu merupakan pencari nafkah utama dalam keluarga ibu ?
Bu Khairani	Gak dek, suami kan disini juga nyetor, bakar.
Peneliti	Ada berapa jumlah anak yang masih menjadi tanggungan dalam keluarga ibu ?

Bu Khairani	Ada 3 anak. Iya abangnya masih SMA, kalau adeknya masih SMP, adeknya si kecil baru 1 tahun 7 bulan itu.
Peneliti	Apakah keluarga ibu memiliki akses jaminan kesehatan untuk berobat ?
Bu Khairani	KIS ada, BPJS ada JAMKESMAS ada juga. Tapi kalau berobat cuma KIS yang bisa pakai, itupun bukan di puskesmas, di Klinik, di puskesmas gak bisa katanya bukan KK sini.
Peneliti	Apa status kepemilikan rumah yang ibu tempati sekarang ?
Bu Khairani	Rumah ini yang ibu tempati, ini lah yang dikasih toke, lampu juga udah ditanggung, istilahnya kita disini memang tinggal bawa masuk barang aja kesini. Disini kita mana ada rumah sendiri, rumah yang dikampung aja masih ngontrak.
Peneliti	Apakah luas rumah yang ibu tempati sekarang memadai untuk keluarga ibu ?
Bu Khairani	Ya beginilah kondisinya, sebenarnya ya sempit, cuma mau gimana lagi kan namanya kita numpang ya mau gak mau harus ditinggali, kalau gak mau disini ya cari tempat lain.
Peneliti	Apakah dengan tinggal disini ibu bisa menjangkau lokasi-lokasi untuk kebutuhan sehari-hari ?
Bu Khairani	Iya ini dekat dengan pasar, mesjid, kalau sekolah anak yang perlu diantar pakai motor.
Peneliti	Dari pendapatan yang ibu peroleh, apakah membantu dalam membantu ekonomi keluarga ibu ?
Bu Khairani	Alhamdulillah sangat membantu, karena juga dengan saya bekerja bisa membantu meringankan beban suami, buat tambahan belanja kita bilanglah dek.
Peneliti	Bagaimana ibu mengelola dan mengalokasikan penghasilan yang ibu peroleh untuk kebutuhan ibu, baik itu kebutuhan sehari-hari atau kebutuhan lainnya ?
Bu Khairani	Kalau untuk kebutuhan sehari-hari ya itu tadi uang yang kita ambil ke toke setiap minggunya, itu untuk uang belanja sehari-hari, belanja lauk pauk, atau gak kebutuhan-kebutuhan anak, jajan anak sekolah, jajan anak mengaji.

	<p>Kalau kebutuhan lainnya kayak kebutuhan bulanan gak ada, cuma dari itu kita, paling beli baju daster kalau untuk pakaiannya, sisanya ya ibu nabung sikit-sikit gitu untuk keperluan mendesak kadang anak sakit, tau mungkin ada keperluan –keperluan lain, kirim ke kampung juga kan lagi ada pembangunan rumah dikampung, udah ada tanah, jadi mau dibuatkan rumah disana.</p>
Peneliti	<p>Selain itu apakah sebagian pendapatan ibu digunakan untuk memenuhi kebutuhan ibadah seperti perlengkapan shalat mukenah, sajadah, al-Qur'an dan lainnya ?</p>
Bu Khairani	<p>Ya gimana, perlengkapan ada tapi kalau bagus enggak, yang penting ibadahnya khusuk, biarpun cuma punya satu, itukan kepentingan ibadah walaupun hanya itu dan gak ganti-ganti yang penting ada.</p>
Peneliti	<p>Apakah ibu selalu menggunakan pendapatan ibu untuk kepentingan kesehatan ?</p>
Bu Khairani	<p>Iya, kalau berobat maksudnya ya kami disini sering ke klinik, karna di rumah sakit sini kalau kami berobat katanya gak bisa karna bukan KK sini, jadi kayak kemarin kami ke Klinik, atau gak beli obat kede aja.</p>
Peneliti	<p>Apakah ibu selalu menggunakan pendapatan ibu untuk pendidikan baik pendidikan umum maupun pendidikan keagamaan anak seperti pengajian di TPA ?</p>
Bu Khairani	<p>Untuk pendidikan iya seperti beli buku anak, karna kalau sekoah memang gratis. Kalau untuk mengaji anak ya jajannya juga, anak kan mengaji di tempat Tgk Nasir itu, jadi per bulannya bayar Rp15.000 untuk uang lampu sama kadang bangun balai kayak kemarin itu diminta uang untuk pembangunan balai.</p>
Peneliti	<p>Dalam mengelola pendapatan apakah ibu memikirkan jangka panjang dengan tidak boros dan selalu mengutamakan menabung ?</p>

Bu Khairani	Kalau boros mau diboroskan bagaimana, kebutuhan aja gak cukup, menabung dek, kadang ada kadang engga, intinya kalau lebih ya di tabung, kalau gak lebih ya gak bisa ditabung, karna kebutuhan banyak, kadang ada menabung, tapi nanti di pakai lagi kalau anak sakit, kalau ada musibah dikampung, ya begitulah dek, kadang uang tabungan pun habis, nanti ditabung lagi di pakai lagi.
Peneliti	Apakah ibu menggunakan sebagian pendapatan ibu untuk pengeluaran zakat penghasilan, infak, sedekah ?
Bu Khairani	Kalau zakat penghasilan ya gak ada dek, gak ada punya harta yang banyak kan, paling sedekah sehari-hari nyumbang ke masjid atau nyantun anak yatim, sekurang-kurangnya ya itu.
Peneliti	Selama ibu bermigrasi ke Lambaro Angan , apakah pemerintah setempat pernah berkunjung atau bersosialisasi dengan para pekerja di sini ?
Bu Khairani	Keuchiknya ini sering ke sini ngajak pindah KK sini biar dapat bantuan, kalau lebaran kami diajak ke rumahnya. Tapi ya gitu dek kami tetap gak buat KK, makanya kami gak pernah dapat bantuan apa-apa dari gampong.
Peneliti	Apakah ibu pernah mendapatkan bantuan sosial seperti rumah ?
Bu Khairani	Gak pernah dek, karena saya bukan KK disini. Kalo saya sudah pindah KK disini mungkin bisa dapat.
Peneliti	Apakah kakak mendapatkan akses untuk penggunaan sarana dan prasarana ibadah disini ?
Bu Khairani	Ada. Kayak suami sering shalat berjamaah ke masjid. Kan masjid terbuka untuk umum.
Peneliti	Apakah ibu mendapatkan akses pendidikan agama dan umum serta akses kesehatan yang disediakan oleh pemerintah secara gratis?
Bu Khairani	Iya ada, untuk sekolah dia gratis kak. Tapi untuk ngaji kan disini bayar di TPA karna kan untuk uang bulanan aja, untuk kesehatan saya punya kartu KIS tapi kalau untuk puskesmas disini harus bayar katanya gak bisa pakai kartu KIS karena buka KK disini.

Peneliti	Apakah ibu pernah mendapatkan bantuan sosial dari pemerintah seperti sembako, BLT, dan PKH?
Bu Khairani	Belum pernah karna saya memang bukan KK disini, kalau KK disini mungkin dapat kurang tau juga tu, karna dari sana aja saya gak dapat, apalagi yang memang bukan msyarakat sini. Belum pernah kalau disini, dikampung juga gak pernah, kalau disini paling bantuan covid karna suntik covid kayak kemarin itu.

2. Identitas informan/buruh migran batu bata perempuan

1. Nama : Yani
2. Umur : 37 Tahun
3. Asal : Tanjung Beringin, Sumatera Utara
4. Hari/Tanggal : Rabu, 20 Januari 2021
5. Pukul : 10.00-10.20 WIB
6. Tempat : Gampong Lampeudaya

Peneliti	Apa yang membuat ibu memutuskan bermigrasi ke Aceh ?
Bu Yani	Ya gimna dek, kita bilangny nyari kehidupan yang lebih baik, sekarang nyari pekerjaan susah, kebutuhan banyak, keperluan banyak.
Peneliti	Sudah berapa lama ibu bekerja sebagai buruh batu bata ?
Bu Yani	Sudah lama sejak masih SD saya udah kerja, kalau di Aceh ni habis tsunami dari tahun 2005 waktu masih gadis sampai punya anak dua sekarang
Peneliti	Kenapa ibu memilih bekerja sebagai buruh batu bata ?
Bu Yani	Gak ada pekerjaan lain, ijazah gak ada, gak ada yang bisa dikerjakan lagi mau gak mau jadi apa aja yang penting bisa membantu meringankan suami juga.
Peneliti	Apa pendidikan terakhir ibu ?
Bu Yani	Gak sekolah dek SD ada tapi gak tamat, kalau dulu memang susah sekolahnya, jarang memang yang sekolah di kampung kami itu, biayanya kurang, kebanyakan bantu orang tua nyari uang.

Peneliti	Berapa ongkos dan jumlah bata yang ibu cetak dalam setiap harinya ?
Bu Yani	Ongkosnya Rp.70,-/bata, kalau saya nyetak bisa 2.000 per harinya, kadang gak nyampe tapi biasanya segitu.
Peneliti	Kapan pemberian upah disini buk ?
Bu Yani	Disini dek upahnya dikasih per minggu untuk uang makan sehari-hari, nanti pemotongan di akhir waktu kerahan, kalau disini kerahnya sebulan sekali, waktu udah 10 kubang bata.
Peneliti	Berapa jumlah upah yang ibu terima dalam setiap pembayaran ?
Bu Yani	Kadang 1 juta kadang 2 juta, tergantung ambilannya berapa, kalau ibu kadang bisa 3 juta juga kadang-kadang kalau gak ada pemotongan uang makan kan.
Peneliti	Selain bekerja sebagai buruh cetak batu bata apa ada pekerjaan lain yang menambah penghasilan kakak sehari-hari ?
Bu Yani	Gak ada, nyetak aja disini.
Peneliti	Apakah ibu merupakan pencari nafkah utama dalam keluarga ibu ?
Bu Yani	Berdua sama suami, suami yang borong disini.
Peneliti	Ada berapa jumlah anak yang masih menjadi tanggungan dalam keluarga ibu ?
Bu Yani	Nanggung anak dua. Iya anak sekolah satu SMP, satu masih kecil baru 2 tahun.
Peneliti	Apakah ibu dan keluarga mempunyai akses jaminan kesehatan untuk berobat ?.
Bu Yani	Punya kartu KIS, tapi belum pernah berobat kesitu karna katanya gak bisa kalau bukan KK disini, paling kalau berobat ya ke klinik atau ke kede kalau sakit kepala biasa ya kesitu aja.
Peneliti	Apa status rumah yang ibu tempati sekarang ?
Bu Yani	Ya ini yang dikasih toke, seadanya kayak yang adek lihat ini.
Peneliti	Apakah luas dan kondisi tempat tinggal yang ibu tempati cukup memadai untuk keluarga ibu?
Bu Yani	Ya mau gak mau namanya kita numpang harus bersyukur, dikasih tempat tinggal, air listrik itu udah cukup. Lainnya mau bagaimana, mau ngontrak juga

	gak ada uangnya, jangankan ngontrak disini rumah di Kampung aja masih numpang.
Peneliti	Apakah dengan ibu tinggal disini bisa menjangkau lokasi-lokasi kebutuhan sehari-hari ?
Bu Yani	Bisa, disini dek jarak pabrik dengan sekolah juga gak jauh-jauh bisa dijangkau lah, jadi kalau ngantar anak sekolah enak.
Peneliti	Dari pendapatan yang ibu peroleh apakah membantu untuk memenuhi kebutuhan keluarga ?
Bu Yani	Ya bisa bantu suami, bisa meringankan beban suami, apalagi sekarang kebutuhannya banyak. Kalau bapak sendiri jadinya kurang, kadang pas-pasan, jadi kalau berdua bisa nambah sedikit.
Peneliti	Bagaimana ibu mengelola dan mengalokasikan pendapatan yang ibu peroleh untuk kebutuhan sehari-haridan kebutuhan lainnya ?
Bu Yani	Kalau ntuk makan sehari-hari itu Rp500.000 untuk setiap minggunya karna kan kita ngambil ke toke setiap minggu untuk perluan belanja sehari-hari, kebutuhan anak sekolah dan mengaji. Kalau untuk yang lain ya ongkos pulang pergi ke kampung, kirim panglong untuk bahan rumah, gak ada simpanan, yang ada pinjaman terus ke toke. Karna kita ni bisa dibilang kerja untuk bayar hutang, kalau gak kerja utangnya makin banyak.
Peneliti	Selain itu apakah sebagian pendapatan ibu digunakan untuk menunjang kebutuhan ibadah seperti mukena, sajadah, al-Qur'an dan lainnya ?
Bu Yani	Ada, apa ya tapi bukan yang di beli sehari, hari ada satu aja yang penting bisa dipakai, walaupun yang itu itu aja, kayak al-Qur'an dirumah ada dua kan, itu memang pokoknya seperti itu.
Peneliti	Apakah ibu selalu menggunakan pendapatan ibu untuk kepentingan kesehatan ?
Bu Yani	Iya kalau sakit harus berobat, mau gimana pun kan sakit tetap harus diobati, kalau memang anak sakit misalnya kan gak mungkin kita biarkan disitu.
Peneliti	Apakah ibu selalu menggunakan pendapatan ibu untuk pendidikan baik pendidikan sekolah maupun pendidikan keagamaan anak seperti pengajian di

	TPA ?
Bu Yani	Kalau untuk sekolah semampu kita akan kita usahakan walaupun kita gak sekolah jangan sampai kayak maknya, iya anak mengaji di Tanjung Selamat udah 2 kali khatam dia.
Peneliti	Apakah ibu menggunakan pendapatan ibu untuk zakat penghasilan, infaq dan sedekah ?
Bu Yani	Ya ada walupun gak banyak untuk bersedekah, karna dalam setiap pendapatan kita ada hak orang lain disitu, walaupun gak banyak semampunya aja untuk amal ibadah. Kalau zakat penghasilan ibu gak ada selain zakat fitrah yang bulan puasa itu, kita kan bukan orang mampu yang bisa ngasi-ngasi zakat lebih.
Peneliti	Apakah dalam mengelola pendapatan ibu memikirkan jangka panjang dengan tidak bersikap boros dan mengutamakan menabung ?
Bu Yani	Ya. Karena saya ada tanggungan anak yang masih bayi dan juga anak saya sekolah. Untuk nabung saya sedikit-sedikit untuk keadaan darurat. Kadang anak sakit sudah ada uang walaupun tidak banyak. Pokoknya tabungan darurat saya ada.
Peneliti	Selama ibu bermigrasi ke Lambaro Angan, apakah pemerintah setempat pernah berkunjung atau bersilaturahmi dengan para pekerja di sini ?
Bu Yani	Silaturahmi ada. kalau ada kegiatan musyawarah atau gotong royong gampong pasti diajak tapi kalau untuk bantuan gak pernah dapat karena saya tidak mau pindah KK kesini padahal sudah pernah di ajak untuk pindah KK. Tapi karena pengurusannya di kampung saya susah butuh biaya makanya saya belum pindah KK kesini sampai saat ini.
Peneliti	Apakah ibu pernah mendapatkan bantuan sosial seperti tempat tinggal dari pemerintah setempat?
Bu Yani	Gak pernah dek, kita orang kaya gak pernah dapat bantuan apa-apa. Dari kampung sana aja gak ada apalagi di kampung orang.
Peneliti	Apakah kakak mendapatkan akses untuk penggunaan sarana dan prasarana ibadah disini ?
Bu Yani	Iyalah, anak saya mengaji di Tanjung itu. Suami saya

	kadang-kadang shalat. Kadang juga kami lebaran dan puasa masih disini jadi sudah pasti kami pergi shalat di masjid. Kan karena masjid fasilitas umum gak ada larangan untuk kami gunakan.
Peneliti	Apakah ibu mendapatkan akses gratis pendidikan baik pendidikan agama dan umum serta akses kesehatan dari pemerintah setempat ?
Bu Yani	Kalau ngaji anak bayar uang bulanan. Kalau sekolah memang gratis disini, untuk kesehatan kami punya KIS karena belum pindah KK kesini jadi saya belum bisa pakai KIS itu di puskesmas sini.
Peneliti	Apakah ibu pernah mendapatkan bantuan sosial seperti sembako, BLT, dan PKH dari pemerintah setempat ?
Bu Yani	Gak pernah, karena saya masih belum masuk warga disini karena ya kayak saya bilang tadi KK saya belum saya ubah jadi saya belum pernah mendapatkan bantuan disini.

3. Identitas informan buruh migran batu bata perempuan

1. Nama : Ani
2. Umur : 41 Tahun
3. Asal : Sitabat, Sumatera Utara
4. Hari/Tanggal : Rabu, 20 Januari 2021
5. Pukul : 10.00-10.20 WIB
6. Tempat : Gampong Lambiheu

Peneliti	Apa yang membuat ibu memutuskan untuk bermigrasi ke Aceh ?
Bu Ani	Karna pekerjaan, disana kan udah susah sekarang kalau nyetak memang udah jarang pabrik yang pakai pekerja, udah beralih pakai mesin.
Peneliti	Sudah berapa lama ibu bekerja sebagai buruh batu bata ?
Bu Ani	Kurang lebih 17 tahun.
Peneliti	Kenapa ibu memilih bekerja sebagai buruh batu bata ?

Bu Ani	Karna gak ada kerjaan lain, terus kalau ini gak perlu ijazah yang penting mau dan giat aja.
Peneliti	Apa pendidikan terakhir ibu ?
Bu Ani	Malu bilanganya, gak ada sekolah saya.
Peneliti	Berapa ongkos dan jumlah bata yang ibu cetak setiap hari ?
Bu Ani	2.000 bata kalau per hari, ongkosnya Rp.65,-/ bata nya.
Peneliti	Kapan pemberian upah disini ?
Bu Ani	Siap bongkar, sebulan sekali kasih terus.
Peneliti	Berapa upah yang ibu terima saat pemberian upah?
Bu Ani	Tergantung, kadang 3 juta kadang juga 2 juta. Tergantung pengambilannya lah dek.
Peneliti	Selain bekerja sebagai buruh cetak bata, apa pekerjaan sampingan yang menambah penghasilan ibu ?
Bu Ani	Gak ada pekerjaan lain, cuma ini aja. Paling dirumah aja ngerjain pekerjain rumah.
Peneliti	Apakah ibu merupakan pencari nafkah utama dalam keluarga ibu ?
Bu Ani	Suami ibu sebagai kepala keluarga. Disini kerjanya nyetor sama ngangin.
Peneliti	Ada berapa jumlah anak yang menjadi tanggungan dalam keluarga ibu ?
Bu Ani	Nanggung anak dua. SD sama SMA.
Peneliti	Apakah keluarga ibu mempunyai akses kesehatan untuk berobat seperti?
Bu Ani	Pakai kartu KIS itu kan, tapi belum pernah pakai karna katanya gak bisa pakai kalau bukan KK sini.
Peneliti	Apa status kepemilikan tempat tinggal yang ibu tempati disini ?
Bu Ani	Ya milik toke, istilahnya kita numpang disini.
Peneliti	Apakah kondisi tempat tinggal ibu cukup memadai untuk keluarga ibu ?
Bu Ani	Ya begini lah sempit-sempitan, kadang kalau hujan becek, tapi ya mau bagaimana namanya numpang mau gak mau harus diterima, kalau gak maudisini cari tempat lain.
Peneliti	Apakah dengan ibu tinggal disini bisa mengakses lokasi

	untuk keperluan sehari-hari ibu ?
Bu Ani	Bisa, kalau sekolah agak jauh dikit tapi ya gak jauh jauh kali juga karna pakai motor.
Peneliti	Dari pendapatan yang ibu peroleh apakah cukup membantu untuk membantu ekonomi keluarga ?
Bu Ani	Cukup, gimana ya dek untuk tambahan belanja keluargalah, karna kalau bapak sendiri kurang. Kalaupun dari saya juga gak banyak tapi lumayan lah.
Peneliti	Bagaimana ibu mengelola dan mengalokasikan pendapatan ibu untuk kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan lainnya?
Bu Ani	Kalau untuk kebutuhan sehari-hari kami ada ambilan uang makan per minggunya Rp500.000 kalau untuk lain-lain ya bayar hutang, kita kan ambilan setiap minggu ke toke, kadang ada juga ambilan lain, kayak kemarin kami pulang kampung ayah meninggal gak ada uang, minjem lagi ke toke, istilahnya kita itu gali lobang tutup lobang., kalaupun ada yang disimpan dipakai juga kayak kemarin udah nyimpan sedikit ujungnya ke pakai lagi karna si kecil lahir.
Peneliti	Apakah ibu menggunakan sebagian pendapatan ibu untuk keperluan ibadah seperti sarana ibadah seperti mukena, sajadah, dan perlengkapan ibadah lainnya.
Bu Ani	Iya sebenarnya itu memang kebutuhan ibadah, tapi apa dek bukan gak kami beli, tapi ya dipakai yang sudah ada aja dulu, yang penting masih layak digunakan.
Peneliti	Apakah ibu selalu menggunakan pendapatan ibu untuk kebutuhan kesehatan ?
Bu Ani	Untuk kesehatan ya untuk biaya berobat karena di puskesmas masih berbayar, karna katanya bukan KK disini.
Peneliti	Apakah ibu selalu menggunakan pendapatan ibu untuk pendidikan sekolah dan pendidikan Agama anak seperti TPA atau pesantren ?
Bu Ani	Iya kebutuhan sehari-hari itulah jajan anak sekolah, tapi kalau mengaji belum, si adek ngaji dirumah aja, karna pernah kemarin itu ngaji tapi gak mau lagi dia.
Peneliti	Apakah ibu menggunakan sebagian pendapatan ibu untuk zakat penghasilan, infaq, dan sedekah?
Bu Ani	Kalo zakat penghasilan saya gak ada dek, karena

	penghasilan saya gak besar. Kalo untuk zakat fitrah saya ada dek.
Peneliti	Apakah dalam mengelola pendapatan ibu memikirkan jangka panjang dengan tidak bersikap boros dan mengutamakan menabung?
Bu Ani	Kalo menabung ya sudah pasti dek. Karena cuma bekerja di tempat bata. Kalo saya ga menabung saya ga bisa memenuhi kebutuhan sekolah sama perlengkapan anak saya yang masih bayi ini. Saya juga menyimpan uang untuk keperluan darurat nanti. Kalau anak atau keluarga saya ada yang sakit sudah ada uang walaupun tidak seberapa, terus ada niat beli tanah untuk buat rumah di Kampung, ya namanya merantau kan memang niatnya pulang ke Kampung minimal ada hasilnya lah yang kita peroleh selama bekerja.
Peneliti	Selama ibu bermigrasi ke Lambaro Angan, apakah pemerintah setempat pernah berkunjung atau bersosialisasi dengan para pekerja di sini ?
Bu Ani	Belum pernah.
Peneliti	Apakah pemerintah pernah memberikan bantuan sosial seperti tempat tinggal ?
Bu Ani	Gak ada dek, ini aja ya tempat tinggal disediakan sama toke dek. Kalau memang ada saya Alhamdulillah sekali.
Peneliti	Apakah kakak mendapatkan akses untuk penggunaan sarana dan prasarana ibadah disini ?
Bu Ani	Iya ada, kalau tempat shalat mau dimana aja bisa kan. Disini juga gak ada larangan karna kan shalat bukan untuk penggunaan lain, ke mesjid ya shalat mana mungkin dilarang.
Peneliti	Apakah ibu mendapatkan akses pendidikan baik pendidikan agama maupun umum serta akses kesehatan yang disediakan oleh pemerintah setempat?
Bu Ani	Sekolah gratis dek anak saya. Ngaji belum tau, karna anak belum ngaji ya, dan si abang dulu ngaji dia di Kampung cuma semenjak pindah sini gak ngaji. Berobat saya masih berbayar dek di puskesmas karena katanya saya belum KK disini jadi masih berbayar.
Peneliti	Apakah ibu pernah mendapatkan bantuan sosial berupa

	sembako, BLT, dan PKH ?
Bu Ani	Belum pernah dek.

4. Identitas informan/buruh migran batu bata perempuan

1. Nama : Ainun
2. Umur : 25 Tahun
3. Asal : Tanjung Merawa, Sumatera Utara
4. Hari/Tanggal : Kamis, 21 Januari 2021
5. Pukul : 10.00-10.15 WIB
6. Tempat : Gampong Lambaro Sukon

Peneliti	Apa yang membuat kakak memutuskan untuk bermigrasi ke Lambaro Angan ?
Kak Ainun	Ikut suami, bantu suami kerja.
Peneliti	Sudah berapa lama kakak bekerja sebagai buruh batu bata ?
Kak Ainun	Kurang lebih 7 tahun.
Peneliti	Kenapa kakak memilih bekerja sebagai buruh batu bata ?
Kak Ainun	Gak tau mau ngerjai apa lagi lo dek, kami ijazah gak ada, mau nyari kerja susah, yang bisa dilakuin terus karna udah disini kan.
Peneliti	Apa tingkat pendidikan terakhir kakak ?
Kak Ainun	SMP.
Peneliti	Berapa ongkos dan jumlah bata yang ibu cetak setiap hari ?
Kak Ainun	Kurang lebih 2000 per harinya. Untuk ongkos Rp. 70,- /bata. Jadi tinggal dikalikan saja dengan bata yang saya cetak.
Peneliti	Kapan pemberian upah ibu ?
Kak Ainun	Setiap pembongkaran bata. Kurang lebih sebulan lah.
Peneliti	Berapa upah yang diterima saat pemberian upah ?

Kak Ainun	Bisa 3 juta kadang-kadang dek, tergantung jumlah bata tadi.
Peneliti	Selain nyetak, apakah ada pekerjaan sampingan yang bisa menambah penghasilan kakak ?
Kak Ainun	Gak ada, walaupun ada tapi bukan dihitung pendapatan, karna ecek-eceknnya saya bantu suami, karna kan ngangin itu pekerjaan suami, kalau lagi kosong saya bantu.
Peneliti	Selain kakak, siapa anggota keluarga yang bekerja untuk pendapatan keluarga ?
Kak Ainun	Suami aja. Saya berdua dengan suami disini.
Peneliti	Ada berapa jumlah anak yang menjadi tanggungan dalam keluarga?
Kak Ainun	Anak tiga, ketiga-tiganya masih tanggungan, anak kakak yang pertama kelas 5 SD, yang tengah kelas 2 SD, yang kecil umur 7 bulan itu yang di ayunan.
Peneliti	Apakah semua anggota kakak mempunyai akses jaminan kesehatan ?
Kak Ainun	Ada kartu KIS.
Peneliti	Apa status kepemilikan rumah yang kakak tempati sekarang ?
Kak Ainun	Ya rumah toke ini, kita belum ada rumah. Disini numpang, di kampung pun sama kita numpang juga dirumah orang tua.
Peneliti	Apakah kondisi tempat tinggal ibu disini sudah memadai ?
Kak Ainun	Kalau hujan banjir ini dek, airnya juga kurang bersih, kalau nyuci seragam sekolah kuning bajunya.
Peneliti	Apakah dengan tinggal disini ibu menjangkau lokasi untuk keperluan sehari-hari ?
Kak Ainun	Bisa, ini kan jaraknya gak terlalu jauh bisa sekalian jalan untuk ke pasar sama nganterin anak sekolah.
Peneliti	Dari pendapatan yang kakak peroleh, apakah berkontribusi untuk ekonomi keluarga ?
Kak Ainun	Cukup membantu, karna kalau kakak gak kerja gak cukup, ngutang-ngutang terus ke toke, waktu kerahan gak ada sisa, tapi kalau kakak kerja setelah dipotong

	uang makan itu adalah sedikit sisa.
Peneliti	Bagaimana kakak mengelola dan mengalokasikan pendapatan yang kakak peroleh untuk kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan lainnya ?
Kak Ainun	Kakak kan berdua sama abang kerja, jadi kalau untuk makan sehari-hari diambil ke toke pakai uang abang, uang diambil itu kan Rp500.000 setiap minggunya, itu untuk keperluan semua kebutuhan-kebutuhan pokok disitu, makan disitu, jajan anak disitu, untuk belanja sehari-harilah. Tapi kalau uang kakak lebih ke nyimpan aja dek, nyimpan nanti keperluan-keperluan lain, terus ada kirim kampung juga untuk perbaikan gubuk disana, kakak kan berdua dengan abang jadi alhamdulillah bisa kumpul sikit-sikit.
Peneliti	Apakah kakak menggunakan sebagian pendapatan kakak untuk keperluan ibadah seperti sarana ibadah seperti mukena, sajadah, dan perlengkapan ibadah lainnya ?
Kak Ainun	Kalau untuk perlengkapan shalat ada, tapi gak ganti-ganti, nanti ganti kalau udah gak bagus, untuk apa bagus-bagus kalau ibadahnya jarang, yang pentingkan manfaatnya.
Peneliti	Apa kakak selalu menggunakan pendapatan kakak untuk kebutuhan kesehatan ?
Kak Ainun	Iya sudah pasti. Anak saya yang SD butuh perlengkapan untuk sekolah. Untuk kesehatan ya saya gunakan untuk berobat
Peneliti	Apakah kakak selalu menggunakan pendapatan untuk kebutuhan pendidikan baik pendidikan sekolah maupun pendidikan keagamaan anak di TPA atau di pesantren ?
Kak Ainun	Ngaji belum dek ya, karna anak masih ngaji dirumah aja, diajarin bapaknya, karna gimana ya dek, susah kita ngatur waktunya, saya kerja bapak kerja. Jadi sementara ngaji dirumah aja dulu, kecuali sekolah karna kan dia pagi siang bisa dijemput bapaknya sambil istirahat kerja.
Peneliti	Apakah kakak menggunakan sebagian pendapatan kakak untuk zakat penghasilan, infaq, dan sedekah ?
Kak Ainun	Ada, kalau sedekah ada, yang lainnya gak ada lah dek, zakat apa kita gak berdagang penghasilan pun gak menentu bagaimana kita hitungnya itu, gak ada ternak, gak ada yang bisa dikeluarkan kecuali sedekah sehari-

	hari semampu kita.
Peneliti	Apakah dalam mengelola pendapatan kakak memikirkan jangka panjang dengan tidak boros dan mengutamakan menabung ?
Kak Ainun	Boros ga juga dek, untuk keperluan bayi pakingan kalau pampers atau susu sudah habis saya harus beli lagi. Untuk menabung ada untuk jaga-jaga dek kalau ada sisa ya pasti di tabung.
Peneliti	Selama ibu bermigrasi ke Lambaro Angan, apakah pemerintah setempat pernah berkunjung atau bersosialisasi dengan para pekerja di sini ?
Kak Ainun	Selama saya disini gak ada sosialisasi apa-apa.
Peneliti	Apakah pemerintah pernah memberikan bantuan sosial seperti tempat tinggal ?
Kak Ainun	Belum ada.
Peneliti	Apakah kakak mendapatkan akses penggunaan sarana dan prasarana ibadah disini ?
Kak Ainun	Iya pasti dek, ke mesjid kan, kadang gotong royong juga kami di Mesjid, kalau puasa kadang juga sering disini.
Peneliti	Apakah ibu mendapatkan akses pendidikan agama dan umum serta akses kesehatan yang disediakan oleh pemerintah secara gratis ?
Kak Ainun	Iya, anak kan disini sekolahnya, kalau posyandu pun bisa ikut disini, memang di umumkan nanti siapa yang mau pergi. Kalau ngaji belum tau ya kakak karna anak masih ngaji dirumah.
Peneliti	Apakah ibu pernah mendapatkan bantuan sosial berupa sembako, BLT, dan PKH ?
Kak Ainun	Belum pernah dek. Kita kan memang bukan KK disini.

5. Identitas informan buruh migran batu bata perempuan

1. Nama : Anita
2. Umur : 27 Tahun
3. Asal : Simeulue
4. Hari/Tanggal : Sabtu/23 Januari 2021
5. Pukul : 15.00-15.20 WIB
6. Tempat : Gampong Lambada peukan

Peneliti	Apa yang membuat kakak bermigrasi kesini ?
Kak Anita	Awalnya merantau nyari kerja terus setahun atau dua tahun keraja pulang kampung lanjut kuliah, cuma ga kesampaian karna jumpa abang disini nikahlah kakak dengansuami kakak ni, pulang kampung sebentar balik lagi kesini karna ikut suami lagi kesini.
Peneliti	Sudah berapa lama kakak bekerja sebagai buruh cetak batu bata ?
Kak Anita	8 tahun kurang lebih.
Peneliti	Kenapa kakak memilih bekerja sebagai buruh cetak batu bata ?
Kak Anita	Gak ada pekerjaan lain. Tanah pun gak ada, mau bertani gak bisa, ijazah gak ada, mau kerja kantoran gak bisa, ya ini aja dek yang penting halal.
Peneliti	Apa pendidikan terakhir kakak ?
Kak Anita	SMP.
Peneliti	Berapa ongkos dan jumlah bata yang kakak cetak dalam setiap harinya ?
Kak Anita	2. 000 paling banyaknya, cuma sekarang ga nyampe lagi kakak segitu, karna anak sering sakit, nyetak pun kadang gak tiap hari lagi. Untuk ongkos sama seperti yang lain. disini Rp. 70,-/ per bata
Peneliti	Kapan pemberian upah kakak?
Kak Anita	Setiap 10 kubang bata. Kadang sebulan, kadang beberapa bulan. Tapi kami bisa ambil untuk uang

	makan terus nanti langsung dari uang yang sudah di potong
Peneliti	Berapa pendapatan yang kakak terima dalam mencetak bata ?
Kak Anita	Ongkos nyetak Rp70,-/bata terus dikalikan dengan jumlah bata yang kita cetak, tapi gak setiap harinya kita selalu bekerja. Katakanlah kalau normal itu sebulan bisa 24 hari kerja.
Peneliti	Selain bekerja disini, apakah ada pekerjaan sampingan untuk menambah penghasilan kakak ?
Kak Anita	Gak sempat dek, karna kerjanya kita kan tiap hari. Kalaupun ada waktu kosong paling kita bersih-bersih aja dirumah.
Peneliti	Selain kakak, siapa saja anggota keluarga kakak yang bekerja untuk pendapatan keluarga ?
Kak Anita	Suami kerja disini nyetor.
Peneliti	Ada berapa jumlah anak yang masih menjadi tanggungan dalam keluarga kakak ?
Kak Anita	Dua. Kakaknya baru kelas 1 tahun SD, adeknya masi 2 tahun ini.
Peneliti	Apakah anggota keluarga ibu memiliki akses jaminan kesehatan untuk berobat disini ?
Kak Anita	BPJS yang umum itu lo ada. Tapi memang bukan punya sini.
Peneliti	Apakah status kepemilikan rumah yang kakak tempati sekarang ?
Kak Anita	Rumah yang kami tinggal rumah toke dek, kami dikasi tempat tinggal sama toke disini.
Peneliti	Apakah kondisi tempat tinggalnya sudah memadai untuk kakak tempati dengan keluarga ?
Kak Anita	Kalau dibilang memadai ya gimana dek ya, disini air bersih susah, apa-apa pakai air galon, cuma bisa pakai mandi aja, tapi mau gimana kalau gak tinggal disini mau kemana lagi, ngontrak mahal.
Peneliti	Apakah dengan tinggal disini dapat menjangkau lokasi untuk keperluan sehari-hari ?
Kak Anita	Bisa, karna ada motor, kalau apa-apa pakai motor pun gajauh dari sini.

Peneliti	Dari pendapatan yang kakak peroleh, apakah cukup membantu untuk ekonomi keluarga ?
Kak Anita	Bisa dibbilang memang kita bekerja untuk membantu suami, selain untuk disimpan ya sisanya memang dipakai untuk belanja. Bisalah memenuhi kebutuhan anak dan kebutuhan rumah tangga.
Peneliti	Bagaimana kakak mengelola dan mengalokasikan pendapatan yang kakak peroleh untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan lainnya ?
Kak Anita	Kalau untuk kebutuhan karna kerja berdua dengan bapak ya digunakan bersama, cuma kalau ibu kan gak ada ambilan uang makan lagi, uang makan itu dari upah bapak kerja, tatpi tetap aja keperluannya sama juga, misal kakak bilang nabung, ujung-ujungnya kalau perlu digunain juga, kadang anak sakit, kadang beli buku, kadang kirim ke kampung. Ya begitulah dek.
Peneliti	Apakah ada penggunaan pendapatan dalam menunjang kebutuhan ibadah seperti perlengkapan shalat dan lainnya ?
Kak Anita	Kalau untuk beli-beli mukena sama kayak beli pakaian termasuk jarang kali, kalau ada diganti waktu mau lebaran di beli satu. Dan itupun gak setiap lebaran.
Peneliti	Apakah kakak selalu menggunakan pendapatan kakak untuk kebutuhan kesehatan ?
Kak Anita	Kebutuhan kesehatan iya itu tadi, untuk berobat anak, kan itu tiba-tiba bukan kebutuhan harian, kalau sakit ya dibawa berobat, mau ada atau gak ada uang harus dipinjam.
Peneliti	Apakah kakak selalu menggunakan pendapatan kakak untuk kebutuhan pendidikan sekolah anak atau pendidikan keagamaan seperti TPA atau pesantren ?
Ka Anita	Belum ya, anak-anak belum ngaji, dirumah masih, kadang-kadang saya yang ngajari, kalau sekolah kan SD jadi paling pengeluaran untuk makan dan jajan itu ya. Karna kadang anak beli maka terus bawa bekal.
Peneliti	Apakah kakak menggunakan sebagian pendapatan

	kakak untuk zakat penghasilan, infaq, dan sedekah ?
Kak Anita	Iya, kalau ada rejeki lebih biasanya nyantuni anak yatim, walaupun gak seberapa yang penting ikhlas. Zakat penghasilan apa ni dek, gak ngerti saya. Yang ada itu ya zakat fitra bulan puasa kalau zakat lain belum ada.
Peneliti	Apakah dalam mengelola pendapatan kakak pernah memikirkan jangka panjang dengan tidak boros dan mengutamakan menabung ?
Kak Anita	Sebisanya digunakan sesuai dengan kebutuhan, gak mubazir gak ria lah dek, kalau bisa menghemat ya dihematkan, kalau bisa disimpan ya disimpan.
Peneliti	Selama kakak bermigrasi ke Lambaro Angan, apakah pemerintah setempat pernah berkunjung atau bersosialisasi dengan para pekerja di sini ?
Kak Anita	Gak ada.
Peneliti	Apakah pemerintah pernah memberikan bantuan sosial seperti tempat tinggal ?
Kak Anita	Gak ada ya, mungkin karna bukan KK disini. Karna kalau gak KK sini memang ga ada bantuan apa-apa.
Peneliti	Apakah kakak mendapatkan akses sarana dan pra sarana ibadah disini ?
Kak Anita	Ada lah dek pastinya. Saya kadang ikut shalat berjamaah. Suami kadang ikut shalat berjamaah. Setiap jumat kan pasti shalat jumat ke masjid.
Peneliti	Apakah kakak mendapatkan akses pendidikan baik pendidikan agama dan umum serta akses kesehatan yang disediakan pemerintah secara gratis ?
Kak Anita	Sekolah udah pasti gratis dek, kalau berobat itu katanya gak bisa pakai KIS itu karna bukan KK disini katanya. Kalau ngaji gak tau kakak, belum niat nganterin karna.
Peneliti	Apakah kakak pernah mendapatkan bantuan sosial berupa sembako, BLT, dan PKH?
Kak Anita	Gak ada dek, dari KK kampung aja gak ada apalagi disini.

6. Identitas Informan Buruh Migran Batu Bata Perempuan

1. Nama : Amelia
2. Umur : 23 Tahun
3. Asal : Panton Labu, Aceh Utara
4. Hari/Tanggal : Kamis, 26 Januari 2021
5. Pukul : 11.45-12.00 WIB
6. Tempat : Gampong Blang

Peneliti	Apa yang membuat ibu akhirnya memutuskan untuk bermigrasi ke Lambaro Angan ?
Kak Amelia	Ikut suami kerja, karna di Kampung juga gak ada kerjaan apa-apa kakak disana, disini kan bisa kerja dapat uang.
Peneliti	Sudah berapa lama kakak bekerja sebagai buruh batu bata ?
Kak Amelia	Kurang lebih 4 tahun, tapi kalau di pabrik ini baru 2 tahun.
Peneliti	Kenapa kakak memilih bekerja sebagai buruh batu bata ?
Kak Amelia	Kerjanya gampang dek, bisa sambil ngurus anak, karna kakak tinggal disini, gak repot ngurus. Terus kalau kerja di bata ini kan gak perlu ijazah atau keterampilan yang penting kuat buat kerja, dari pada nganggur dirumah juga, lumayan buat bantu suami cari nafkah.
Peneliti	Apa pendidikan terakhir kakak ?
Kak Amelia	SMP, R - R A N I R Y
Peneliti	Berapa ongkos dan jumlah bata yang ibu cetak per hari ?
Kak Amelia	Jadi biasa saya itu pagi mengerjakan pekerjaan rumah terlebih dahulu, setelah selesai baru saya mulai nyetak itu sampai sore, biasa 2000 bata saya cetak perharinya. Ongkos Rp.70,-/bata
Peneliti	Kapan pemberian upah yang kakak terima dalam mencetak batu bata ?
Kak Amelia	Setiap sekali produksi atau 100.000 bata yang di produksi pabrik, kalau disini sebulan lah nanti

	dikasihkan terus.
Peneliti	Berapa upah yang diterima saat pemberian upah ?
Kak Amelia	Satu bata itu Rp70, jadi adek hitung sendiri lah perkiraanya saya perbulan dapatnya berapa, karena biasanya saya perbulan ambilmnya.
Peneliti	Selain bekerja sebagai buruh cetak disini, apakah ada pekerjaan sampingan lainnya bu yang menambah penghasilan ibu ?
Kak Amelia	Nyetak batu bata aja.
Peneliti	Selain ibu, siapa sajakah anggota keluarga ibu yang bekerja untuk menghasilkan pendapatan dalam keluarga ibu ?
Kak Amelia	Suami, kami kerja berdua, saya yang nyetak bapak yang nyetor.
Peneliti	Ada berapa jumlah anak yang masih menjadi tanggungan dalam keluarga ibu ?
Kak Amelia	Anak dua. Umur 2 tahun sama adeknya baru 7 bulan.
Peneliti	Apakah keluarga ibu memiliki akses jaminan kesehatan untuk berobat ?
Kak Amelia	Ada dek, kartu KIS yang dari Kampung itu tapi gak tau bisa pakai disini apa enggak.
Peneliti	Apa status kepemilikan rumah yang kakak tempati sekarang?
Kak Amelia	Rumah ini punya toke dek yang di kasih untuk kami tinggal sementara selama kami bekerja di tempat ini dek.
Peneliti	Apakah kondisi rumah yang ibu tempati sekarang memadai untuk seluruh anggota keluarga ?
Kak Amelia	Airnya kurang bersih, kondisinya juga sempit, kadang-kadang kalau hujan atapnya bisa bocor, banjir, kondisi dingin, kadang-kadang takut juga gubuknya roboh, ini aja udah agak miring gubuknya. Tapi mau gimana dek, kita ngontrak pun habisin uang kesitu, mending di pakai untuk benerin rumah sendiri di Kampung.
Peneliti	Apakah dengan tinggal disini ibu bisa menjangkau lokasi-lokasi untuk kebutuhan sehari-hari ?

Kak Amelia	Kalau ke pesar dekat disitu dek, enak lah kalau kita pergi-pergi.
Peneliti	Dari pendapatan yang ibu peroleh, apakah berkontribusi dalam membantu ekonomi keluarga ibu ?
Kak Amelia	Sangat membantu dek jadi pendapatannya ada dari kedua belah pihak , dari saya ada dari suami ada, jadinya gak terlalu susah susah.
Peneliti	Bagaimana ibu mengelola dan mengalokasikan penghasilan yang ibu peroleh untuk kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan lainnya ?
Kak Amelia	Kalau kebutuhan-kebutuhan sehari-hari ngambil di toke per minggunya. kebutuhan sehari-hari ya makan, minum, belanja sayur, beras, jadi kalau belanja untuk kebutuhan sehari-hari itu uang dari suami terus uang dari saya itu dipisahkan dulu untuk simpanan kedepan tiba tiba ada yang mendesak. Terus ada bikin rumah juga di Kampung, kita kumpul sedikit-sedikit kan.
Peneliti	Selain itu apakah sebagian pendapatan ibu digunakan untuk memenuhi kebutuhan ibadah seperti perlengkapan shalat dan mengaji ?
Kak Amelia	Perlengkapan shalat kami punya dek, karena kan itu memang wajib ada untuk ibadah kita masing-masing.
Peneliti	Apa kakak selalu menggunakan pendapatan kakak untuk kebutuhan kesehatan ?
Kak Amelia	Ya itu kan pengeluaran sewaktu-waktu, makanya kalau ada pendapatan lebih kita sisihkan, karna apapun itu penting untuk kebutuhan-kebutuhan kesehatan kita. Kalau disini misal kakak kan ke Klinik dengan suami biasanya, karna memang dari dulu kalau berobat gak di diamin apalagi untuk anak, karna kesehatan itu kalau kita gak jaga sakit ya gak bisa kerja.
Peneliti	Apakah kakak mengeluarkan pendapatan kakak untuk kebutuhan pendidikan sekolah dan keagamaan anak seperti pengajian di TPA atau pesantren ?
Kak	Kalo untuk pendidikan anak saya belum ada yang

Amelia	sekolah. Dan anak kakak juga masih umur 2 tahun itu belum mengaji.
Peneliti	Apakah kakak menggunakan sebagian pendapatan kakak untuk zakat penghasilan, infaq, dan sedekah ?
Kak Amelia	Zakat penghasilan ya gak ada dek, paling sedekah harian diberikan semampunya untuk amal ibadah kita juga, kalau ada ya disumbangkan untuk anak yatim, untuk orang-orang yang lebih membutuhkan.
Peneliti	Apakah dalam mengelola pendapatan kakak memikirkan jangka panjang dengan tidak bersikap boros dan mengutamakan menabung ?
Kak Amelia	Pentingnya halal, gak boros, hidup berkecukupan yang penting halal, gak dikejar utang, kalau memang mampu beli, kalau gak mampu gak dibeli. Karna gimana ya dek, kita ada buat rumah dikampung, digunakan untuk keperluan itu dulu.
Peneliti	Selama kakak bermigrasi ke Lambaro Angan, apakah pemerintah setempat pernah berkunjung atau bersosialisasi dengan para pekerja di sini ?
Kak Amelia	Kayaknya belum pernah ya, tapi kurang tau kakak karna sibuk kerja, kalau selama kakak bekerja disini gak ada.
Peneliti	Apakah kakak pernah mendapatkan bantuan sosial seperti tempat tinggal ?
Kak Amelia	Gak ada dek, kalau dari tempat asal ada tapi beras sama kebutuhan pokok, kalau selama disini ya gak ada.
Peneliti	Apakah kakak mendapatkan akses untuk penggunaan sarana dan prasarana ibadah disini ?
Kak Amelia	Ya ini masjid kan dekat ni, kalau mau sholat tinggal pergi, tempat ibadah gak ada yang larang dek, mau ibadah silahkan mau sholat dirumah pun silahkan.
Peneliti	Apakah kakak mendapatkan akses pendidikan baik pendidikan agama maupun umum serta akses kesehatan yang disediakan pemerintah secara gratis ?
Kak	Pendidikan saya belum merasakan dek. Karena

Amelia	anak saya masih kecil-kecil. Kalau berobat kakak jarang berobat di Puskesmas disini, kakak lebih sering ke Klinik.
Peneliti	Apakah kakak pernah mendapatkan bantuan sosial berupa sembako, BLT, dan PKH
Kak Amelia	Sama dek dengan pekerja migran lain. Kakak kan bukan KK disini ya, karna memang kita merantau yang penting dapat kerja, kalau bantuan jangankan disini dari Kampung sendiri jarang dapat.

7. Identitas informan buruh migran batu bata perempuan

1. Nama : Ida
2. Umur : 36 Tahun
3. Asal : Tanjung Berawang, Sumatera Utara
4. Hari/Tanggal : Selasa/26 Januari 2021
5. Pukul : 11.30 – 11.50 WIB
6. Tempat : Gampông Angan

Peneliti	Apa yang membuat ibu akhirnya memutuskan untuk bermigrasi ke Aceh ?
Bu Ida	Gimana ya bilanganya, kalau disana apa-apa susah, kerja susah, uangnya susah. Kalau disini alhamdulillah kita gak rugi kerja bertahun-tahun ada lah sedikit hasilnya dibanding disana.
Peneliti	Sudah berapa lama ibu bekerja sebagai buruh batu bata ?
Bu Ida	Kami jadi buruh bata itu kurang lebih sudah 9 tahun, kalau di Aceh saya sudah 4 tahun, 2 tahun saya di Lamreung, 2 tahun disini.
Peneliti	Kenapa ibu memilih bekerja sebagai buruh batu bata ?
Bu Ida	Membantu suami, kasihan suami memcari nafkah sendiri. Selain itu buruh bata kan gak perlu ijazah maupun ketrampilan khusus asalkan mau aja
Peneliti	Apa pendidikan terakhir ibu ?
Bu Ida	Pendidikan apa ni, SD aja saya gak tamat, dari kecil udah merantau ikut orang tua nyari duit. Malu kalau

	ditanya pendidikan orang gak sekolah apa-apa.
Peneliti	Berapa ongkos dan jumlah bata yang ibu cetak per hari ?
Bu Ida	Kalau banyak nyetak banyak dapat. Saya dalam sehari dapat 2.000 dengan ongkos Rp.70./-bata.
Peneliti	Kapan pemberian upah disini ?
Bu Ida	Pemberian upah kadang-kadang sebulan sesuai pembongkaran.
Peneliti	Berapa upah yang ibu dapat setiap pemberian upaj?
Bu Ida	Kalau saya cetak 2000 bata dengan harga Rp.70,-/bata berarti saya dapat Rp.140.000,-/hari, terus perminggu kita ada ambilan uang makan Rp500.000,- nanti setiap pembakaran kerahan, disini kerahan sebulan sekali.
Peneliti	Selain bekerja sebagai buruh cetak disini, apakah ada pekerjaan sampingan lainnya bu yang menambah penghasilan ibu ?
Bu Ida	Gak ada nak, cuma masak aja dirumah buat keluarga sama kerja batu bata inilah. Gak ada yang nambah penghasilan.
Peneliti	Selain ibu, siapa sajakah anggota keluarga ibu yang bekerja untuk menghasilkan pendapatan dalam keluarga ibu ?
Bu Ida	Suami, saya dan anak saya.
Peneliti	Ada berapa jumlah anak yang masih menjadi tanggungan dalam keluarga ibu ?
Bu Ida	Tanggungan anak ada 3 orang, dua masih sekolah. SMP dua sama SD satu yang kecil itu.
Peneliti	Apakah keluarga NibuR memiliki akses jaminan kesehatan untuk berobat ?
Bu Ida	Ada untuk berobat.
Peneliti	Apa status kepemilikan rumah yang ibu tempati sekarang?
Bu Ida	Numpang, disini numpang, di Kampung pun numpang.
Peneliti	Apakah kondisi rumah yang ibu tempati sekarang memadai untuk seluruh anggota keluarga ?
Bu Ida	Bersyukur aja kita dek, udah dikasih tempat tinggal aja udah alhamdulillah.

Peneliti	Apakah dengan tinggal disini ibu bisa menjangkau lokasi-lokasi untuk kebutuhan sehari-hari ?
Bu Ida	Bisalah nak kan dekat itu pasarnya. Tapi biasanya ibu kalau belanja cabai dan bawang itu beli untuk stok sebulan terus supaya mudah.
Peneliti	Dari pendapatan yang ibu peroleh, apakah berkontribusi dalam membantu ekonomi keluarga ibu ?
Bu Ida	Ya bisalah untuk biaya sehari hari dan kedepan, alhamdulillah sejauh ini mencukupi dan membantu untuk tambah tambah kebutuhan sehari-hari sama biaya kebutuhan sampingan lain.
Peneliti	Bagaimana ibu mengelola dan mengalokasikan pendapatan yang ibu peroleh untuk kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan lainnya ?
Bu Ida	Kalau pertama kebutuhan pokoknya sehari-hari ya dari uang ambilan berdua dengan bapak, kalau makan itu setiap hari tapi seadanya aja, cukuplah untuk beli sayur, tempe, tahu, kadang beli ikan terus juga uangnya sama biaya sekolah anak terpentinglah. Kalau yang lain kayak baju ya mana ada sering di beli, disesuaikan aja yang penting kana ada, karena kita juga jarang beli baju, kalau misalnya gak bisa dipakai lagi baru dibeli, itupun belinya kadang hari raya aja. Kalau yang lain apa ya kalau ada minjam paling dibayarkan, terus yang paling dipakai kalau sekarang untuk kirim Kampung buat rumah, sama kalau ada lebih di tabung.
Peneliti	Selain itu apakah sebagian pendapatan ibu digunakan untuk memenuhi kebutuhan ibadah seperti perlengkapan shalat dan mengaji ?
Bu Ida	Punya, itu yang harus dibawa kemanapun kita pergi, walaupun gak ada uang ya harus dibeli minimal satu. Apalagi Mukenah kan, kalau gak ada ya gimana shalatnya dek.
Peneliti	Apakah ibu selalu menggunakan pendapatan ibu untuk kebutuhan kesehatan ?
Bu Ida	Pastilah dek, berobat ni kan maksudnya, kalau berobat ya di pakai, jadi kami kan ada nabung, jadi

	kalau memang sakit ya di pakai.
Peneliti	Apakah ibu selalu menggunakan pendapatan ibu untuk kebutuhan pendidikan anak baik sekolah maupun mengaji di TPA atau Pesantren ?
Bu Ida	Iya anak kan SMP tu, jadi pasti ada pengeluaran untuk beli buku, untuk jajannya. Kalau mengaji kan gak ada, bukan gak pernah tapi karna sekarang susah ya, susah maunya dari mereka sendiri, kalau diajak sering, tapi anaknya ga mau sendiri.
Peneliti	Apakah ibu menggunakan sebagian pendapatan ibu untuk zakat penghasilan, infaq, dan sedekah?
Bu Ida	Kalau sedekah ya pasti adalah, dalam ajaran islam juga kita disuruh bersedekah, sekurang-kurangnya amal kita kan bersedekah walupun gak setiap hari, tapi kalau zakat yang puasa itu aja, gak ada zakat lain.
Peneliti	Apakah dalam mengelola pendapatan ibu memikirkan jangka panjang dengan tidak bersikap boros dan mengutamakan menabung ?
Bu Ida	Sudah pasti dek. Mau gimanapun kalau lebih ya di tabung, karna pekerjaan kita juga gak nentu, dan gak selalu ada kalau di boroskan ya mau diapakan pas gak ada uang, kita kan gak tau kedepan gimana ada musibah apa, ya dipersiapkan aja sebisa kita kalau ada lebih.
Peneliti	Selama ibu bermigrasi ke Lambaro Angan , apakah pemerintah setempat pernah berkunjung atau bersosialisasi dengan para pekerja di sini ?
Bu Ida	Kalau sosialisasi kesini gak ada, tapi kalau ada kegiatan-kegiatan lain kami diajak, gotong royong kami diajak.
Peneliti	Apakah ibu pernah mendapatkan bantuan sosial berupa tempat tinggal?
Bu Ida	Gak ada, kami gak ada bantuan apa-apa, dari Kampung gak dapat dari sini juga gak dapat.
Peneliti	Apakah ibu mendapatkan akses untuk sarana dan prasarana ibadah disini ?
Bu Ida	Dapatlah, karna kan anak dan abang memang sering sholat disitu kalau jum'at, masa ibadah diminta

	bayar kan gak mungkin.
Peneliti	Apakah ibu mendapatkan akses pendidikan baik pendidikan agama maupun umum serta akses kesehatan yang disediakan oleh pemerintah disini secara gratis?
Bu Ida	Untuk beasiswa sekolah ada alhamdulillah ada nak dapat dari sekolah, pernah dapat beberapa kali. Kalau ada posyandu kami bisa ikut, gimana ya kalau disini yang gak dapat itu bantuan-bantuan, kalau gitu bisa ikut, berobat aja susah katanya kalau bukan KK disini.
Peneliti	Apakah ibu pernah mendapatkan bantuan sosial seperti sembako, BLT, dan PKH?
Bu Ida	Untuk bantuan seperti itu kami belum pernah dapat dek. Mungkin karena juga bukan penduduk tetap disini, paling dari toke kadang lebaran dikasih sembako kalau kami gak pulang kampung.

8. Identitas informan buruh migran batu bata perempuan

1. Nama : Mala
2. Umur : 42 Tahun
3. Asal : Sitabat, Sumatera Utara
4. Hari/Tanggal : Rabu/27 Januari 2021
5. Pukul : 10.00 – 10.15 WIB
6. Tempat : Gampong Lambaro Sukon

Peneliti	Apa yang membuat ibu akhirnya memutuskan untuk bermigrasi ke Lambaro Angan ?
Bu Mala	Karna disana susah nyari kerjanya, bukan susah sih dek, kerjaan ada, cuma uangnya lebih menghasilkan kalau disini.
Peneliti	Sudah berapa lama ibu bekerja sebagai buruh batu bata ?
Bu Mala	Kurang lebih udah 7 tahun.
Peneliti	Kenapa ibu memilih bekerja sebagai buruh batu bata ?
Bu Mala	Karna buruh nyetak kan gak perlu ijazah, orang kita gak sekolah mau ngapain kalau gak jadi buruh.
Peneliti	Apa pendidikan terakhir ibu ?
Bu Mala	SD gak tamat. Orang dulu gak ada sekolah saya, SD

	itupun terpaksa berenti dulu susah biaya, dari kecil sudah kerja bantu orang tua jadi gak sekolah.
Peneliti	Berapa ongkos dan jumlah bata yang ibu cetak per hari ?
Bu Mala	Dulu sebelum punya bayi saya bisa nyetak 2.000 bata per hari, ini kan susah lagi kerja nanti bayinya rewel, mau gak mau ditiduran lagi dikasi susu, nanti baru lanjut jadi sekarang kurang lebih 1.400 biji saya dapat. Ongkos Rp.70,-/bata
Peneliti	Kapan diberikannya upah ibu ?
Bu Mala	Upah dikasih sebulan tergantung kapan selesai pembongkaran dek.
Peneliti	Berapa upah yang ibu dapat saat pemberian upah?
Bu Mala	Tergantung ambilan berapa, kadang sisa 2 juta.
Peneliti	Selain bekerja sebagai buruh cetak disini, apakah ada pekerjaan sampingan lainnya bu yang menambah penghasilan ibu ?
Bu Mala	Bantu bapak ngangin aja, kalau gak istirahat dirumah.
Peneliti	Selain ibu, siapa sajakah anggota keluarga ibu yang bekerja untuk menghasilkan pendapatan dalam keluarga ibu ?
Bu Mala	Suami kerja nyetor bata.
Peneliti	Ada berapa jumlah anak yang masih menjadi tanggungan dalam keluarga ibu ?
Bu Mala	3 (tiga). SMA, yang tengah SMP, adeknya lagi belum sekolah.
Peneliti	Apakah keluarga ibu memiliki akses jaminan kesehatan untuk berobat ?
Bu Mala	Ada kartu berobat yang dari kampung, tapi gak tau bisa pakai disini.
Peneliti	Apa status kepemilikan rumah yang ibu tempati sekarang ?
Bu Mala	Ya rumah ini, kami numpang sama toke disini. Kalau kerja emang udah disediakan. Karna gimana ya dek, disini memang rata-rata numpang semua kan. Kami di Kampung juga numpang sama mertua, jadi ya belum ada rumah sendiri.
Peneliti	Apakah kondisi rumah yang ibu tempati sekarang memadai untuk seluruh anggota keluarga ?
Bu Mala	Alhamdulillah bisalah untuk kami berempat, gak sempit-sempit kali, karna ada bawa 2 kasur.

Peneliti	Apakah dengan tinggal disini ibu bisa menjangkau lokasi-lokasi untuk kebutuhan sehari-hari ?
Bu Mala	Bisa, gak jauh-jauh kali.
Peneliti	Dari pendapatan yang ibu peroleh, apakah berkontribusi dalam membantu ekonomi keluarga ibu ?
Bu Mala	Membantu mbak, istilahnya kami kerja untuk nambah penghasilan bapak.
Peneliti	Bagaimana ibu mengelola dan mengalokasikan pendapatan yang ibu peroleh untuk kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan lainnya ?
Bu Mala	Ya pendapatannya itu untuk makan sehari-hari, jajan anak, biaya sekolah anak, beli susu anak, paling kalau untuk nabung itu kalau ada sisa nya saja, karena jarang juga ada sisa, karena kan pengeluarannya itu banyak sekali. Terus ada ambil uang makan Rp. 500.000, nanti kalau gajinya sebulan bulan sekali paling nanti gajinya langsung dipotong. Kalau lain-lain ya gak ada karna kan kita memang belanja sehari-hari yang paling utamanya, itu kan sudah termasuk jajan anak juga.
Peneliti	Selain itu apakah sebagian pendapatan ibu digunakan untuk memenuhi kebutuhan ibadah seperti perlengkapan shalat dan mengaji ?
Bu Mala	Ada beli kalau memang sudah tidak layak dipakai lagi, kalau sekarang masih bisa digunakan ya di pakai, karna mau gak ada uang kalau memang sudah jelek ya di beli kan.
Peneliti	Apakah ibu selalu menggunakan pendapatan ibu untuk kebutuhan kesehatan ?
Bu Mala	Iya tentu dek, kami kan berdua sama bapak, pendapatannya sama aja kadang ada di bapak kadang ada di saya, kalau berobat ya harus dikeluarkan, kayak sakit kan beli obat atau gak dibawa berobat, bapak kan dulu memang rutin minum obat, jadi rutin beli obat setiap dua minggu sekali.
Peneliti	Apakah ibu selalu menggunakan pendapatan ibu untuk kebutuhan pendidikan anak baik sekolah maupun mengaji di TPA atau Pesantren ?
Bu Mala	Ya untuk sekolah anak pasti, anak kan ketiga-tiganya sekolah, perlu buku perlu jajan, minyak honda juga kan, kalau untuk mengaji karna anak udah gak ngaji lagi

	sementara gak ada. Karna dulu ada mengaji setelah pindah kesini gak ngaji lagi katanya udah malas.
Peneliti	Apakah ibu menggunakan sebagian pendapatan ibu untuk zakat penghasila, infaq, dan sedekah?
Bu Mala	Sedekah itu ada, namanya kita manusia untuk nambah amal bantu orang seberapa ada, kadang nyantun anak yatim, kadang di masjid sumbangan. Zakat penghasilan apa, mau ngitung gimana ya karna penghasilan juga ga tetap.
Peneliti	Apakah dalam mengelola pendapatan ibu memikirkan jangka panjang dengan tidak bersikap boros dan mengutamakan menabung ?
Bu Mala	Mau boros juga penghasilan saya pas-pasan dek. Ya saya gunakan sesuai kebutuhan saya saja. Menabung sudah pasti dek untu keperluan anak-anak sama kami nanti kalau perlu uang pas mendesak. Walaupun yang kami simpan sedikit-sedikit dek karna simpan itu perlu untuk di pakai kebutuhan-kebutuhan lain, kadang pulang kampung lebaran, jenguk orangtua di Kampung, karna kadang-kadang bosan juga disini terus.
Peneliti	Selama ibu bermigrasi ke Lambaro Angan , apakah pemerintah setempat pernah berkunjung atau bersosialisasi dengan para pekerja di sini ?
Bu Mala	Gak ada, paling kita masuk yang lapor dulu, tapi lapornya ke toke. Kalau menjumpai enggak. Paling diumumkan di Mesjid ngajak gorong royong atau ada kegiatan posyandu ya diumumkan.
Peneliti	Apakah pemerintah pernah memberikan bantuan sosial berupa tempat tinggal?
Bu Mala	Belum pernah kalau dari sini, kalau dari Kampung asal ada dapat bantuan beras itu sering.
Peneliti	Apakah ibu mendapatkan akses untuk sarana dan prasarana ibadah disini ?
Bu Mala	Iya gak ada larangan dek, masyarakat disini juga sering ngajak kalau ada kegiatan.
Peneliti	Apakah ibu mendapatkan akses pendidikan baik agama dan umum serta akses kesehatan yang disediakan pemerintah setempat secara gratis ?
Bu Mala	Kalau sekolah gratis. Kalau mau berobat pakai KIS cuma pernah ke puskesmas Darussalam itu, katanya gak bisa

	kalau bukan KK disini.
Peneliti	Apakah ibu pernah mendapatkan bantuan sosial berupa sembako, BLT, dan PKH ?
Bu Mala	Tidak ada.

9. Identitas informan/buruh migran batu bata perempuan

1. Nama : Nur Haida
2. Umur : 58 Tahun
3. Asal : Medan, Sumatera Utara
4. Hari/Tanggal : Selasa, 2 Febuari 2021
5. Pukul : 10.00-10.30 WIB
6. Tempat : Gampong Seulue

Peneliti	Apa yang membuat ibu akhirnya memutuskan untuk bermigrasi ke Aceh ?
Bu Haida	Ikut suami, bapak kan putra NAD asli Aceh singkil sebelum kesini memang sudah pernah tinggal disana, cuma bolak balik Medan juga ya gak netap.
Peneliti	Sudah berapa lama ibu bekerja sebagai buruh batu bata ?
Bu Haida	Kami tu masuk disini 2006 tapi gak disini terus, pulang-pulang kampung nanti satu tahun pulang, bosan disana saya balek lagi kesini, itulah cuma udah 3 tahun ini gak pulang-pulang karna cucu pun sekolah sayang harus pindah-pindah terus.
Peneliti	Kenapa ibu memilih bekerja sebagai buruh batu bata ?
Bu Haida	Nambah penghasilan sendiri, bisa bantu suami, kalau duduk-duduk aja ngapain saya disini.
Peneliti	Apa pendidikan terakhir ibu ?
Bu Haida	SD. gimana ya dek, dulunya itu sekolah susah, kalau dulu itu yang sekolah memang orang-orang kaya. Kalau gak ada biaya ya gak sekolah.
Peneliti	Berapa ongkos dan jumlah bata yang ibu cetak per hari ?
Bu Haida	Perharinya saya nyetak sebanyak 1600-1700. Dengan ongkosnya Rp.65,-/bata
Peneliti	Kapan penerimaan upah dalam mencetak batu bata ?

Bu Haida	Sama juga kayak yang lainnya, semua sama disini, uangnya dikasih kalau udah pembongkaran bata itu 100.000 biji bata kurang lebih sebulan, karna toke disini enak gak ada nunggak-nunggak, kalau udah bongkar dikasih terus, nanti dipotong ambilan kalau ada ambilan.
Peneliti	Berapa upah yang ibu dapat saat penerimaan bata ?
Bu Haida	Tergantung banyak bata yang kita cetak, kalau saya sehari bisa 1.700-biji bata. Kadang dapat Rp110.000 - Rp120.000 karna ongkosnya dalam satu biji bata yang sudah dicetak sampai dianginin begini itu Rp130, karna saya nyetak aja jadi dari Rp130 itu dapatnya Rp65 per biji batanya.
Peneliti	Selain bekerja sebagai buruh cetak disini, apakah ada pekerjaan sampingan lainnya bu yang menambah penghasilan ibu ?
Bu Haida	Kami nyetak tiap hari palingan kalau sudah kosong ngerjai pekerjaan rumah aja.
Peneliti	Selain ibu, siapa sajakah anggota keluarga ibu yang bekerja untuk menghasilkan pendapatan dalam keluarga ibu ?
Bu Haida	Cuma saya dan suami.
Peneliti	Ada berapa jumlah anak yang masih menjadi tanggungan dalam keluarga ibu ?
Bu Haida	Sebenarnya anak lima orang, dua perempuan tiga laki-laki itu udah nikah semua. Cuma nanggung cucu dua masih SD, karna gimana ya saya gak ada lagi anak perempuan, jadi saya ambil.
Peneliti	Apakah keluarga ibu memiliki akses jaminan kesehatan untuk berobat ?
Bu Haida	Kalau untuk KIS berobat ada nak, Cuma yang punya cucu itu sama mamaknya gak ada sama saya.
Peneliti	Apa status kepemilikan rumah yang ibu tempati sekarang ?
Bu Haida	Cuma rumah seadanya ini nak, paling luasnya Cuma 4x4 meter ini desak desakan kami tinggal disini, tapi ini udah Alhamdulillah juga ada rumah. Ini rumah toke kasih untuk sementara kami tinggal.
Peneliti	Apakah kondisi rumah yang ibu tempati sekarang memadai untuk seluruh anggota keluarga ?
Bu Haida	Seperti yang adek lihat inilah, sekedarnya saja, satu

	ruangnya semua disini. Mau gak mau ya harus diterima.
Peneliti	Apakah dengan tinggal disini ibu bisa menjangkau lokasi-lokasi untuk kebutuhan sehari-hari ?
Bu Haida	Disini kan memang gak jauh, pun kita gak pergi ke pasar tiap hari, kecuali bapak yang ngantar cucu sekolah.
Peneliti	Dari pendapatan yang ibu peroleh, apakah berkontribusi dalam membantu ekonomi keluarga ibu ?
Bu Haida	Sangat berkontribusi, jadi uang ibu bisa ibu simpan untuk tabungan kedepan, atau kalau tiba tiba ada keperluan yang penting ada.
Peneliti	Bagaimana ibu mengelola dan mengalokasikan pendapatan yang ibu peroleh untuk kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan lainnya ?
Bu Haida	Kalau untuk kebutuhan sehari-hari memang kami dan bapak ada ambilan uang makan ke toke setiap minggunya kita belanja makan sehari-hari, jajan cucu sekolah ngaji, kalau untuk kebutuhan lain ya gak nentu, karna kalau pengeluaran rutin ya kebutuhan-kebutuhan pokok, khusus bulanan itu gak ada.
Peneliti	Selain itu apakah sebagian pendapatan ibu digunakan untuk memenuhi kebutuhan ibadah seperti perlengkapan shalat dan mengaji ?
Bu Haida	Untuk mukenah saya punya 2 nak, al- Quran juga ada beberapa dirumah, tapi kalau untuk bagusya enggak punya, karena kan gak mungkin beli lagi, mukenah ini masih layak untuk digunakan.
Peneliti	Apakah ibu selalu menggunakan pendapatan ibu untuk kebutuhan kesehatan ?
Bu Haida	Iya kalau sakit berobat, kalau pun ada kartu berobat tapi kan perlu juga dibeli obat ke apotik, kadang cucu juga demam beli sirup, kadang bapak sering batuk ya dibelikan obatnya.
Peneliti	Apakah ibu menggunakan pendapatan ibu untuk kebutuhan pendidikan sekolah dan keagamaan cucu ibu ?
Bu Haida	Kalau anak-anak ibu kan sudah bekeluarga semua, ya karena cucu yang tinggal sama saya sudah jadi tanggung jawab saya. Ya jadi kebutuhannya saya dan bapak yang nanggung karna mamaknya juga sudah meninggal, sekolahnya disini keduanya, ngaji juga disini di TPA.
Peneliti	Apakah ibu menggunakan sebagian pendapatan ibu untuk

	zakat penghasilan, infaq, dan sedekah ?
Bu Haida	Kalau untuk sedekah paling sedekah yang kotak amal dimesjid gitu aja, kalau zakat ya gak ada, karna memang gak ada yang bisa dikeluarkan kita bukan orang yang berada.
Peneliti	Apakah dalam mengelola pendapatan ibu memikirkan jangka panjang dengan tidak bersikap boros dan mengutamakan menabung ?
Bu Haida	Saya belanja sesuai kebutuhan saya dek. Uang pas-pasan kalau gak di jaga ya mana cukup untuk yang lain, kalau ada sisa ya ditabung untuk keperluan-keperluan mendesak, kadang kalau cucu sakit perlu berobat, jadi sewaktu-watu udah ada gitu uangnya.
Peneliti	Selama ibu bermigrasi ke Lambaro Angan , apakah pemerintah setempat pernah berkunjung atau bersosialisasi dengan para pekerja di sini ?
Bu Haida	Pernah dulu itu katanya diajak pindah KK kesini, karna kalau KK disini bisa dapat batuan pokok katanya. Ada itu kan waktu awal-awal kami kesini ditanya kenapa gak netap disini aja.
Peneliti	Apakah pemerintah pernah memberikan bantuan sosial berupa tempat tinggal ?
Bu Haida	Selama ibu disini, gak pernah dapat bantuan ya, mungkin karena bukan orang sini karna memang ada dibilang sama toke kan, kalau keuchik disini memang ada bilang yang mau ngurus KK silahkan, Cuma ya gimana dek, bukan untuk bantuannya tapi pindahnya itu kalau pindah kesini susah karna rencana buat rumah dikampung.
Peneliti	Apakah ibu mendapatkan akses penggunaan sarana dan prasarana ibadah disini ?
Bu Haida	Pernah lah nak. Suami ibu kalau shalat sering ke masjid nak.
Peneliti	Apakah mendapatkan akses pendidikan baik pendidikan agama maupun umum serta akses kesehatan yang disediakan pemerintah secara gratis?
Bu Haida	Iya sekolah gratis kan disini, cucu ibu sekolah disini, kalau ngaji bayar uang bulanan aja di TPA sini. Kesehatan juga ada kartu KIS kan, cuma kalau disini kurang tau saya, kalau di Kampung bisa pakai karna waktu di Kampung saya sering pakai berobat.

Peneliti	Apakah ibu pernah mendapatkan bantuan sosial berupa sembako, BLT, dan PKH ?
Bu Haida	Kalau bantua enggak pernah. Kayak saya bilang tadi mungkin karena saya bukan orang sini terus bukan KK sini.

10. Identitas informan pendukung/pengusaha pabrik batu bata

1. Nama : Samsuar
2. Umur : 62 tahun
3. Hari/Tanggal : Selasa/2 Febuari 2021
4. Pukul : 10.45- 11.00 WIB
5. Tempat : Gampong Cot

Peneliti	Sudah berapa lama usaha pabrik ini berdiri ?
Pak Samsuar	Sudah lama sebelum tsunami pabrik ini sudah ada.
Peneliti	Jenis pekerjaan apa saja yang dipekerjakan disini pak ?
Pak Samsuar	Pertama masukin tanah, terus dicampur pakai pasir, diinjak pakai mesin, angkat ke sal, kemudian dicetak, didindingin (dianginin), langsir (naiin bata ke dapur), bakar, baru dibongkar (turunin bata dari dapur).
Pak Samsuar	Ada berapa jumlah pekerja di pabrik ini ?
Pak Samsuar	Yang tetap disini ada 2 KK suami istri, ditambah yang cetak 3 orang, berarti 5 pekerja untuk saat ini.
Peneliti	Bagaimana sistem upah yang diterapkan di pabrik ini ?
Pak Samsuar	Sistem ada yang borongan ada yang harian. Kalau yang borongan itu dari produksi sampai dinding kalau disini Rp130, ongkos bakar dalam satu kali Rp700.000. Kalau orang mocok (langsir dan bongkar) itu upahnya harian orang yang dibayar per hari selesai mocok dikasihkan terus.
Peneliti	Berapa jumlah bata yang dihasilkan dalam sekali produksi ?

Pak Samsuar	Rp50.000-Rp60.000 biji bata
Peneliti	Berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam satu kali produksi ?
Pak Samsuar	Tergantung orang cetak, kalau ada orang cetak dua minggu sekali.
Peneliti	Kapan pemberian upah batu bata disini ?
Pak Samsuar	Per 100.000 bata, kalau udah laku dikasihkan terus. Kalau untuk pekerja yang tinggal diberikan uang makan per minggu KK Rp500.000 dipotong nanti waktu udah pembongkaran bata.
Peneliti	Apakah pekerja bekerja setiap hari atau waktu ada pemesanan batu bata aja ?
Pak Samsuar	Usaha ini kan bergantung kali dengan kondisi cuaca, kalau hujan gak bisa kerja ya gak ada tanahnya, kalau normal bisa 23 atau 24 hari kerja dalam satu bulan.
Peneliti	Apa saja fasilitas yang diberikan untuk buruh disini ?
Pak Samsuar	Tempat tinggal, air, listrik di tanggung. Masukkan barang saja ke dalam.
Peneliti	Berapa ukuran dan luas tempat tinggal yang disediakan ?
Pak Samsuar	Ukurannya tergantung jumlah anggota keluarga yang mau tinggal disini, di pabrik saya ada yang 4x4 m, ada yang 4x5 m.
Peneliti	Dari yang bapak lihat, bagaimana kondisi sosial ekonomi buruh perempuan dalam kehidupan sehari-hari ?
	Ya sehari-hari mereka kerja nyetak bantu suami, suaminya kerja nyetor, kadang anaknya ada yang ikut kerja juga bantu-bantu, buruh yang perempuan luar kerjanya cepat dibanding pekerja disini, karna kan kalau pekerja kampung sini kan lama kerjanya karna harus ngurus kebun dulu, ngurus ternak, cuma kalau orang ini memang sudah tinggal, kadang-kadang siap subuh udah di sal nyetak.
Pak samsuar	Menurut bapak, apakah dengan perempuan bekerja sebagai buruh batu bata cukup untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarganya ?

Pak samsuar	Ya sangat membantu, mereka rata-rata bekerja untuk membuat rumah di kampung, kalau pekerja saya ini dia dalam setiap kerahan upah selalu dikirimkan untuk panglong (tempat penyimpanan alat-alat untuk buat rumah). Kadang orang ni bayar hutang juga dengan toke sebelumnya, karna biasanya mereka ambil uang dulu sebelum kerja, memang ada kesepakatan dengan toke berapaambilannya, terus apakah ada rumah yang disediakan, kadang mereka bayar hutang untuk nutup hutang dengan toke sebelumnya udah banyak kali ambil uang terus nyetaknya ga sesuai dengan uang yang di ambil.
-------------	---



11. Identitas informan pendukung/pengusaha pabrik batu bata

1. Nama : Heri Yakob
2. Umur : 51 Tahun
3. Hari/Tanggal : Selasa/2 Febuari 2021
4. Pukul : 11.00-11.30 WIB
5. Tempat : Gampong Angan

Peneliti	Sudah berapa lama usaha pabrik ini berdiri ?
Pak Heri Yakob	Kurang lebih sudah 4 tahun.
Peneliti	Ada berapa jumlah pekerja di pabrik ini ?
Pak Heri Yakob	4 KK di sini.
Peneliti	Berapa upah per jenis pekerjaan disini ?
Pak Heri Yakob	Hitungannya tetap Per biji bata, kalau ngorek tanah itu dihitungnya Rp130/biji bata, pertama ongkos nyetor (masukin tanah Rp15/bata, campur pasir atau aduk Rp15/bata, nginjak Rp15/bata, angkat ke dalam sal Rp15/bata) nyetak Rp65/bata, terus bakar Rp700.000.
Peneliti	Berapa jumlah bata yang dihasilkan dalam satu kali produksi ?
Pak Heri Yakob	Kadang 50.000 kadang lebih, karena cuma ada satu dapur di sini.
Peneliti	Berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam sekali produksi ?
Pak Heri Yakob	Kalau lancar dua minggu selesai, kalau gak lancar sebulan baru bisa menghasilkan.
Peneliti	Kapan pembayaran upah batu bata disini ?
Pak Heri Yakob	Bisanya dua kali produksi baru kerahan, nanti dipotong uang ambilan belanja mingguan.
Peneliti	Apakah pekerja bekerja setiap hari atau waktu ada pemesanan batu bata aja ?
Pak Heri Yakob	Selama ada material setiap hari nyetak, kalau lagi kosong berarti gak kerja.
Peneliti	Apa saja fasilitas yang diberikan untuk buruh disini ?
Pak Heri Yakob	Tempat tinggal, air, listrik di tanggung.
Peneliti	Berapa ukuran dan luas tempat tinggal yang

	disediakan ?
Pak Heri Yakob	Disini ada empat bilik ukurannya ada yang 3x4 ada yang 4x4 dan ada yang 4x5 m.
Peneliti	Dari yang bapak lihat, bagaimana kondisi sosial ekonomi kehidupan buruh perempuan disini ?
Pak Heri Yakob	Ya begitu, mereka hidup seadanya, mau tinggal dimanapun yang penting mereka bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka, kerja sambil ngurus anak, mereka bekerja juga karna gak ada pekerjaan lain mungkin yang bisa mereka lakukan. Mereka juga mencetak batu bata dengan jumlah yang lebih banyak kalau dibandingkan dengan pekerja dari kampung sini.
Peneliti	Dari yang bapak lihat, apakah dengan perempuan bekerja sebagai buruh batu bata bisa membantu memenuhi kebutuhan keluarga mereka ?
Pak Heri Yakob	Sebenarnya mereka bekerja untuk membantu suaminya, karna mereka memang rata-rata disini suami-istri bekerja jadi buruh batu bata, itu jadi cara mereka untuk mendapatkan uang yang lumayan, karna dengan mereka bekerja bisa memenuhi kebutuhan mereka, karna mereka itu sebenarnya merantau khusus untuk mencari uang, kalau udah cukup uang ya pulang, rata-rata dari mereka juga belum ada rumah sendiri di kampung.

A R - R A N I R Y

12. Identitas informan /pemerintah Lambaro Angan

1. Nama : Burhanuddin, S.Sos
2. Umur : 45 Tahun
3. Jabatan : Camat Darussalam
4. Hari/Tanggal : Kamis/4 Febuari 2021
5. Pukul : 10.00 – 10.30 WIB
6. Tempat : Kecamatan Darussalam

Peneliti	Apakah pihak kecamatan pernah mengadakan silaturahmi dengan buruh migran perempuan bata di Pemukiman Lambaro Angan disini ?
Pak Burhanuddin	Belum pernah, kalau dari kecamatan gak ada, kami gak pernah mendata apa-apa tentang mereka, karna kalau pabrik di Darussalam ini banyak, di Baitussalam pun banyak, jumlahnya saja kita tidak tahu pasti, karna mereka pindah-pindah tempat kan, yang terdata paling yang memang sudah pindah KK kesini, tapi gak banyak ya entah berapa KK dari total seluruh Pemukiman.
Peneliti	Apakah pihak kecamatan pernah memberikan bantuan tempat tinggal kepada mereka ?
Pak Burhanuddin	Gak ada ya, rata-rata mereka tinggal di tempat pemilik pabrik masing-masing, kalau dari pihak kecamatan memang gak ada, walaupun pun KK disini belum ada, karna kondisi mereka yang suka berpindah-pindah tempat. Setau saya mereka tinggal di pabrik bata mereka bekerja.
Peneliti	Sejauh ini bagaimana peran atau keterlibatan pemerintah Kecamatan terkait penyediaan akses untuk sarana kebutuhan ibadah dan keagamaan lainnya untuk buruh batu bata yang tersebar di Kecamatan Darussalam ?

Pak Burhanuddin	Ya kalau penyediaan ibadah kan memang ada di setiap Desa yang tersebar di Darussalam, ada tempat mengaji, ada TPA, siapa saja bisa mengakses kan itu untuk setiap orang islam yang mau beribadah. Termasuk mereka disini, mereka diperbolehkan mengaji dan mengikuti ibadah dimana saja, setau saya dari setiap Desa tidak ada larangan untuk mereka beribadah.
Peneliti	Bagaimana keterlibatan pemerintah Kecamatan dalam menyediakan akses gratis untuk fasilitas pendidikan umum dan pelayanan kesehatan bagi buruh pendatang yang tinggal di Darussalam ?
Pak Burhanuddin	Iya ada, kalau pendidikan umum seperti sekolah ya memang gratis dari pusat kan, anak-anak mereka juga ada yang sekolah disini, kalau pelayanan kesehatan dari Kecamatan sendiri ada puskesmas kecamatan Darussalam disediakan untuk umum. Kalau untuk fasilitas itu terbuka untuk umum, yang membedakan untuk bantuan-bantuan mungkin karna status kependudukan mereka.
Peneliti	Apakah pihak Kecamatan pernah memberikan bantuan sosial kepada mereka seperti bantuan sembako, BLT, PKH ?
Pak Burhanuddin	Itu pihak desa, jadi kalau bantuan-bantuan sosial kalau ada ya mungkin dari kampung, bukan dari kecamatan tapi itu dari pihak masing-masing kampung bukan dari Kecamatan. Kalau dari Kecamatan sendiri gak ada, karna lebih khususnya itu ke masing-masing Desa. Dilihat lagi juga apakah mereka KK disini atau gak kan, kalau dari Kecamatan ya penyediaan fasilitas umum pasti diberikan.
Peneliti	Apakah pihak kecamatan mempermudah akses untuk pengurusan KK bagi mereka yang ingin pindah kesini ?
Pak Burhanuddin ?	Ya sebenarnya memang ada beberapa yang memang masuk KK di Darussalam, memang gak banyak, tapi kalau memang mau pindah itu hak dari mereka, karna mungkin tujuan mereka disini

	hanya untuk bekerja dan kalau udah ada uang balik ke kampung sendiri.
--	---

13. Identitas Informan/Aparat Keuchik

1. Nama : Khairun Nidham
2. Umur : 40 Tahun
3. Jabatan : Sekdes Miruek taman
4. Hari/Tanggal : Kamis/4 Febuari 2021
5. Pukul : 11.00 – 11.00 WIB
6. Tempat : Gampong Miruek Taman

Peneliti	Sejak kapan industri bata ada di Desa ini ?
Pak Khairun	Sebelum tsunami udah ada.
Peneliti	Ada berapa jumlah pabrik disini ?
Pak Khairun	Kurang lebih 20an, sebab memang tidak ada pendataan untuk pabrik-pabrik disini karna pertama itu milik pribadi bukan wewenang desa.
Peneliti	Apakah pihak desa mengetahui jumlah buruh migran dari setiap pabrik yang bekerja disini ?
Pak Khairun	Kurang tau, karna tidak ada laporan dari pengggiat usaha disini, kalau masuk-masuk terus, ada sebagian yang lapor ada sebagian yang enggak tergantung pegiat usahanya, karna kan mereka yang punya usaha, seharusnya memang dilapor dulu ke keplor nanti dari keplor lapor ke kantor.
Peneliti	Sejauh ini apakah pemerintah pernah melakukan silaturahmi dan sosialisasi kepada mereka ?
Pak Khairun	Sebenarnya kalau turun langsung itu tidak ada, kalau buruh yang sudah lama itu kan sering jumpa-jumpa disini, meraka sebenarnya kalau pindah KK mungkin ada perhatian dari pihak Desa, karna Bu Keuchik disini pernah berkunjung ke pabrik, cuma ya karna mereka itu kadang gak menetap disini karna memang bertujuan untuk bekerja. Kalau dari pihak desa menerima mereka jika ingin pindah KK, kasian juga sebenarnya dengan kehidupan mereka yang berpindah-pindah kayak gitu.

Peneliti	Sejauh ini apakah pihak Desa pernah memberikan bantuan berupa tempat tinggal yang memadai kepada buruh perempuan migran disini ?
Pak Khairun	Sejauh ini belum ada kalau dalam bentuk bantuan, karna memang bukan KK disini. Terus kondisi mereka yang berpindah-pindah tempat, gak netap. Kebanyakan mereka tinggal di pabrik bata yang disediakan pegiat usaha.
Peneliti	Sejauh ini bagaimana keterlibatan pemerintah dalam memberikan akses untuk sarana dan prasarana ibadah dan keagamaan bagi mereka dan keluarganya ?
Pak Khairun	Ya untuk ibadah semua orang disetiap Desa itu ada mesjid, ada balai pengajian juga ada, gak mesti mereka atas nama orang muslim semua bisa mengakses, kalau TPA mungkin bayar karna bayar iuran bulanan seperti lampu dan pembangunan balai mungkin, yang penting kan siapa saja bisa mengakses. Kalaupun ada kegiatan keagamaan mereka bisa ikut, Cuma sejauh ini jarang ya dan partisipasi mereka kurang karna mereka mungkin terlalu fokus untuk bekerja mungkin.
Peneliti	Sejauh mana keterlibatan pihak Desa dalam penyediaan akses gratis kepada buruh migran untuk akses pendidikan umum dan pelayanan kesehatan untuk mereka ?
Pak Khairun	Iya kalau dari Desa memang terbuka untuk siapa saja, posyandu mereka juga bisa ikut, ada yang ikut ada yang engga, tidak ada larangan bagi mereka untuk ikut.
Peneliti	Apakah mereka pernah diberikan bantuan sosial seperti bantuan sembako, BLT dan PKH ?
Pak Khairun	Gak ada karna bukan dari KK disini, mungkin dari daerah asal mereka ada. Jadi bagi mereka tidak ada bantuan-bantuan khusus dari Desa.
Peneliti	Bagaimana jika terjadi masalah dengan kehidupan sosial mereka, apakah pihak desa ikut membantu ?
Pak Khairun	Apapun yang terjadi itu sudah jadi tanggung jawab yang punya usaha, karna secara administrasi desa tidak menerima laporan jadi desa juga tidak tahu

	menahu.
Peneliti	Apakah mereka dilibatkan untuk setiap kegiatan-kegiatan desa ?
Pak Khairun	Iya diumumkan di mesjid, ada kalau ada orang meninggal mereka pergi, kalau ada kegiatan gotong royong mereka ikut walaupun gak semua. Walaupun mereka bukan KK disini, tapi ajakan dari pemerintah ada walaupun tidak secara langsung, pengumuman di Mesjid itu sudah termasuk ajakan. Mau ikut atau tidak ikut itu tidak ada paksaan untuk mereka.



Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian



Kondisi Pabrik Batu Bata di Pemukiman Lambaro Angan



Kondisi Pabrik Batu Bata di Pemukiman Lambaro Angan



Wawancara dengan Buruh Perempuan Migran



Wawancara dengan Buruh Perempuan Migran



Wawancara dengan Pemilik Pabrik Batu Bata



Wawancara dengan Kepala Camat Darussalam dan Keuchik

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Budi Safriani
NIM : 160602132
Tempat/Tgl. Lahir : Babah Krueng, 20 Januari 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Belum Kawin
Agama : Islam
Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Alamat Rumah : Jl. Perdamaian, Lr Cempala
Kuneng, Lampaseh Kota, Banda
Aceh
Telp/HP : 082167306591
Email : budisafriani27@gmail.com

Riwayat Pendidikan

2004 – 2010 : SD Negeri 1 Babah Krueng
2010 – 2013 : SMP Negeri 1 Beutong
2013 – 2016 : SMA Negeri 1 Beutong
2016 – 2021 : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Data Orang Tua

Nama Ayah : Banta Budiman
Pekerjaan : PNS
Nama Ibu : Alm. Safridah
Pekerjaan :
Alamat orang tua : Desa Blang Seumot, Kecamatan
Beutong Kabupaten Nagan Raya